

**ANALISIS KESIAPAN CALON GURU IPS DALAM
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* DI
ERA *SOCIETY 5.0* (MULTISITUS MAHASISWA TADRIS
IPS DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DAN
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI



Oleh :

FITRIANINGTIAS

NIM : 212101090023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
JUNI 2025**

**ANALISIS KESIAPAN CALON GURU IPS DALAM
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DI
ERA *SOCIETY 5.0* (MULTISITUS MAHASISWA TADRIS
IPS DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DAN
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FITRIANINGTIAS
NIM : 212101090023
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
JUNI 2025**



**ANALISIS KESIAPAN CALON GURU IPS DALAM
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* DI
ERA *SOCIETY 5.0* (MULTISITUS MAHASISWA TADRIS
IPS DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DAN
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

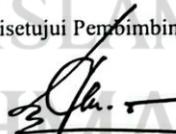
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Fitrianiingtias
NIM : 212101090023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**ANALISIS KESIAPAN CALON GURU IPS DALAM
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* DI
ERA *SOCIETY 5.0* (MULTISITUS MAHASISWA TADRIS
IPS DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DAN
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG
PROBOLINGGO)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

Sekretaris

Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

()

2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

iv

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah 58 :11.)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Qur'an & Terjemah. Surat Al Mujadilah (58 :11). Kemenag RI 2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis di antaranya :

1. Ayahanda Sarli dan Ibunda Suyatun terima kasih atas segala ridho, upaya, perhatian, dukungan serta doa yang selalu beliau berikan.
2. Pakde Sutrisno dan budhe Nur yang sudah penulis anggap seperti orang tua penulis sendiri, terima kasih selalu memberikan perhatian, dukungan selama penulis berada di Jember, serta doa yang selalu beliau berikan.
3. Adik tersayang Novia Putri Aisyah yang selalu mendukung serta mendoakan penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Alloh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas taufik dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* (Studi kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)”, Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, hingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses kegiatan belajar dilembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember serta yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
3. Bapak Dr. Hartono M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang telah yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku koordinator program Studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.

5. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan semasa kuliah.
7. Semua dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak Babul Bahrudin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan, serta bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 April 2025

Penulis

Fitrianiingtias

NIM.212101090023

ABSTRAK

Fitrianingtias, 2025 : Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* (Multisitus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)

Kata Kunci : Calon guru IPS, *Artificial Intelligence (AI)*, Era *Society 5.0*

Pendidikan di dunia mengalami transformasi signifikan dari generasi 1.0 hingga 5.0, dengan tantangan yang berbeda di setiap generasinya. Saat ini, Indonesia masih dalam proses menghadapi tantangan industri 4.0, diharapkan ketika era 5.0 masuk di Indonesia calon guru khususnya guru IPS sudah siap menghadapinya, beberapa calon guru IPS di UIN KHAS dan UNZAH Genggong Probolinggo mengaku dengan adanya kemajuan teknologi merasa mengalami ketergantungan dengan *AI* serta jarang membuka buku, disebabkan adanya *AI* yang secara cepat membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang akan mengurangi mereka dalam berpikir kritis.

Fokus penelitian ini adalah :1) sarana prasarana kampus untuk mendukung calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo 2) Bagaimana kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo, 3) Bagaimana perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis sarana prasarana kampus untuk mendukung calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo, 2) Menganalisis kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo, 3) Menganalisis perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendukung *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo masih dalam tahap pengembangan, dengan kondisi fasilitas yang belum optimal. 2) Kesiapan mahasiswa calon guru IPS dalam penggunaan *AI* berdasarkan hasil wawancara dan dikuatkan menggunakan bobot dan penskoran menunjukkan sebagian besar mahasiswa dari kedua kampus masih berada pada kategori "Cukup Mampu" dalam penguasaan kompetensi terkait penggunaan *AI*. 3) Upaya meredam dampak negatif *AI* di dilakukan melalui pengarahan dosen yang menekankan penggunaan *AI* secara kritis dan bertanggung jawab. Mahasiswa harus berinisiatif meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam memilah informasi serta menggunakan *AI* secara bertanggung jawab untuk meminimalisir risiko ketergantungan dan dampak negatif *AI*.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	32

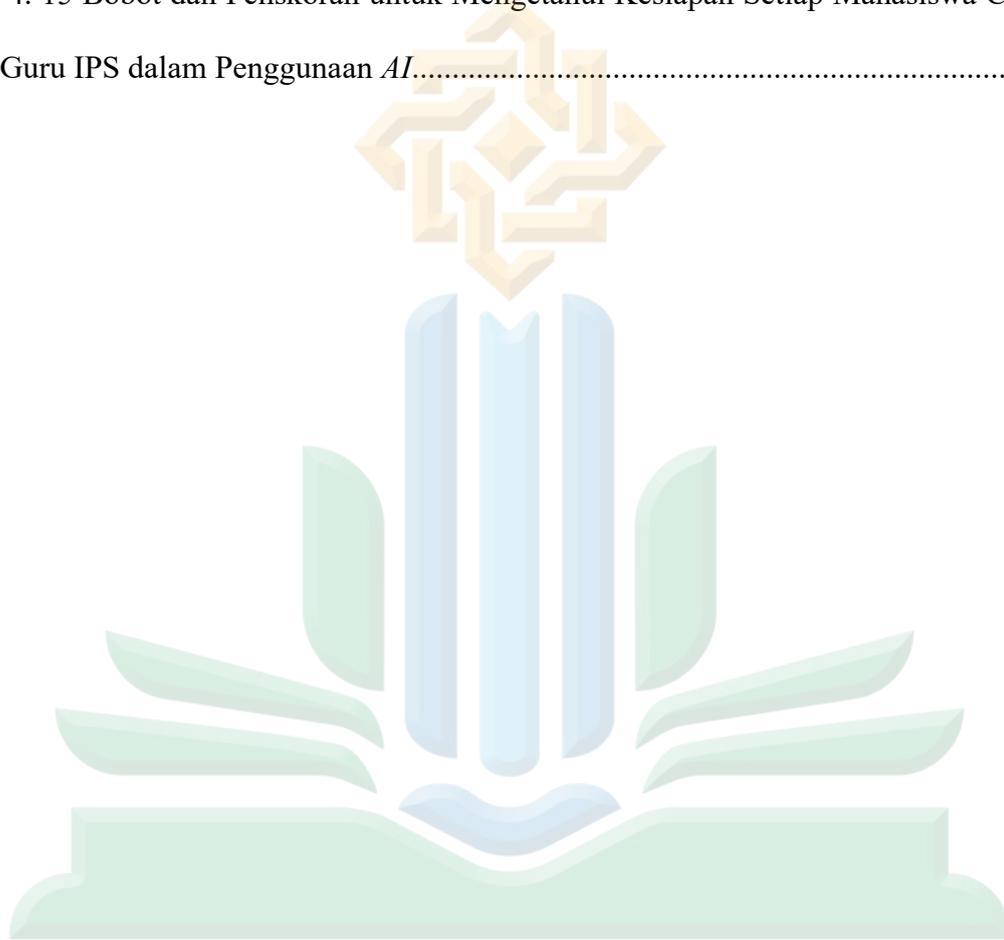
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan data	50
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan	123
BAB V PENUTUP.....	133
A. Simpulan	133
B. Saran-saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan	27
4.1	Sejarah Perkembangan Kampus UIN KHAS Jember	69
4.2	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.....	71
4.3	Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	72
4.4	Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan <i>AI</i>	80
4.5	Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan <i>AI</i>	81
4.6	Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan <i>AI</i>	81
4.7	Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan <i>AI</i>	81
4.8	Dosen Tadris IPS UIN KHAS Jember yang Pernah Mengajar Menggunakan Teknologi <i>AI</i>	92
4.9	Dosen Tadris IPS UNZAH Probolinggo yang Pernah Mengajar Menggunakan Teknologi <i>AI</i>	89
4.10	Pemahaman Mahasiswa Calon Guru IPS di UIN KHAS Jember.....	93
4.11	Pemahaman Mahasiswa Calon Guru IPS di UNZAH Genggong Probolinggo	94
4.12	<i>AI</i> yang Sering Digunakan oleh Mahasiswa UIN KHAS Jember	99
4.13	<i>AI</i> yang sering digunakan oleh mahasiswa UNZAH Probolinggo.....	100
4.14	Bobot dan Penskoran untuk Mengetahui Kesiapan Setiap Mahasiswa Calon Guru IPS dalam Penggunaan <i>AI</i>	108

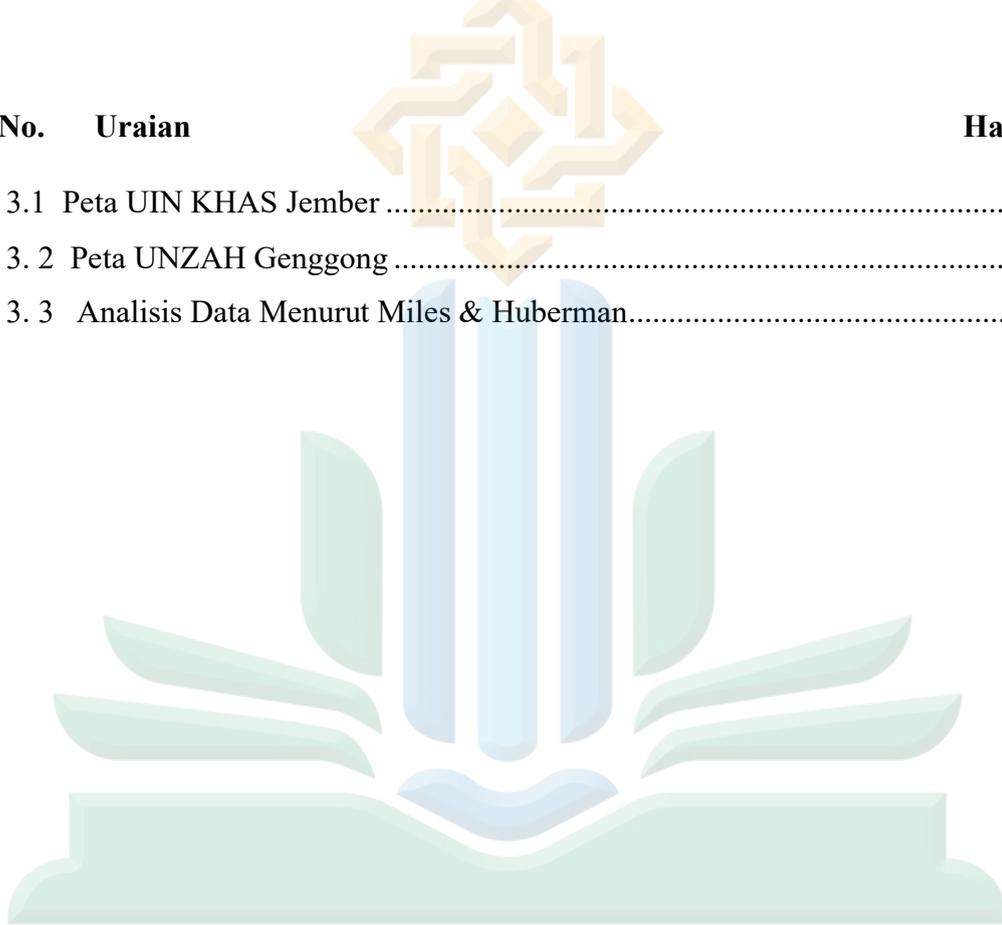
4. 15 Bobot dan Penskoran untuk Mengetahui Kesiapan Setiap Mahasiswa Calon
Guru IPS dalam Penggunaan *AI*.....115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Peta UIN KHAS Jember	47
3.2	Peta UNZAH Genggong	47
3.3	Analisis Data Menurut Miles & Huberman.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. MATRIK PENELITIAN
- Lampiran 3. Lembar Validasi Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Lembar Validasi Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. RPS Mata Kuliah yang Relevan dengan *AI*
- Lampiran 7. Penggunaan Aplikasi Canva dan ChatGPT oleh Mahasiswa
- Lampiran 8. link Youtube
- Lampiran 9. Aplikasi Google Earth Pro
- Lampiran 10. Gedung UIN KHAS dan UNZAH
- Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 12. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 13 Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional diatur pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, tujuannya supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak yang mulia. Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dengan begitu, makna pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa serta pembentukan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya. Kemajuan ilmu pengetahuan juga akan berpengaruh terhadap pesatnya pertumbuhan teknologi.

Semua aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama dalam hal ekonomi, politik, seni, dan budaya,

¹ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

apalagi dalam hal pendidikan. Kita tidak dapat menghindari kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi saat ini. Dunia pendidikan diharuskan untuk melakukan inovasi yang menyeluruh. Ini berarti bahwa setiap komponen sistem pembelajaran memiliki peran dan sangat penting untuk keberhasilannya. Setiap komponen pendidikan, termasuk kreator kebijakan, guru, siswa, dan kurikulum, memiliki peran penting. Inovasi pembelajaran menawarkan banyak kemudahan dan pendekatan terbaru untuk melakukan kegiatan manusia sehari-hari. Dalam hal teknologi, masyarakat telah menikmati banyak manfaat dari inovasi yang telah dibuat oleh banyak orang, dalam perkembangan pendidikan tentunya mengikuti perkembangan guna menghasilkan manusia yang berkualitas. Kemajuan teknologi juga dirasakan disektor pendidikan di Indonesia.

Teknologi pendidikan ialah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.² Dahulu metode pembelajaran di Indonesia sangat bergantung pada buku teks dan ceramah di kelas. Namun, dengan adanya internet dan perangkat pintar, pembelajaran

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, s.v. "Teknologi Pendidikan," diakses 18 Juni 2025 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TEKNOLOGI%20PENDIDIKAN>

menjadi lebih interaktif dan personal. Teknologi tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri. Selain itu, kolaborasi global menjadi lebih mudah, memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sebaya di seluruh dunia.

Perkembangan teknologi pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara global. Evolusi teknologi pendidikan global dimulai dari generasi 1.0 hingga 5.0.³ Pada Teknologi Pendidikan Generasi Pertama 1.0 (Tahun 1950-an hingga 1970-an), ditandai dengan penggunaan alat bantu sederhana seperti proyektor film, *tape recorder*, dan buku teks. Fokus pembelajarannya lebih pada penyampaian informasi secara satu arah dari guru ke siswa. Pada Teknologi Pendidikan Generasi Kedua 2.0 (Tahun 1980-an hingga 1990-an), ditandai dengan munculnya komputer pribadi dan perangkat lunak pendidikan sederhana. Fokusnya bergeser pada pembelajaran berbasis komputer, seperti program *drill and practice*. Pada Teknologi Pendidikan Generasi Ketiga 3.0 (Tahun 2000-an), dicirikan dengan meluasnya penggunaan internet dan munculnya berbagai platform pembelajaran *online*. Fokusnya pada pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) dan kolaborasi *online*. Pada teknologi Pendidikan Generasi Keempat 4.0 (Tahun 2010-an hingga sekarang), Ditandai oleh integrasi

³ Edi Subkhan, "Sejarah & paradigma teknologi pendidikan untuk perubahan sosial" (Prenada Media, 2016) 5-7.

teknologi *mobile*, *big data*, dan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Berfokus Pada pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan berbasis data. Pada teknologi Pendidikan Generasi Kelima 5.0 (Masa Depan), Dicitrakan oleh penggunaan teknologi yang lebih canggih seperti *augmented reality (AR)*, *virtual reality (VR)*, dan *artificial intelligence (AI)* yang lebih kompleks.⁴ Diharapkan berfokus pada pengalaman belajar yang lebih mendalam, personalisasi yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain setiap generasi memiliki ciri dan fokusnya masing-masing juga terdapat tantangan di setiap generasi tersebut Tantangan pada evolusi teknologi pendidikan pada 1.0 hingga 5.0 sangat beragam. Pada masa 1.0 tantangannya adalah keterbatasan interaktivitas dan aksesibilitas. Pada 2.0 Tantangan yang dihadapi pada masa itu adalah keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak yang masih mahal. Pada 3.0 Tantangan yang dihadapi pada masa itu kualitas koneksi internet yang masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Pada 4.0 Tantangan yang dihadapi adalah dalam mengelola data pribadi siswa dan menjaga keamanan siber.

Indonesia masih dalam proses menghadapi tantangan industri 4.0, tenaga pendidikan berusaha keras untuk mengatasi pembelajaran mulai awal tahun 2020 hingga saat ini. Negara Indonesia membutuhkan lebih banyak energi untuk beradaptasi karena Jepang telah memperkenalkan masyarakat 5.0 sejak 2019. Dibangun di atas

⁴ Edi Subkhan, Sejarah & paradigma teknologi, 8-15.

Society 4.0, *Society 5.0* bertujuan untuk mencapai kesetaraan kesejahteraan masyarakat global. Di mana dunia maya dan dunia nyata tidak lagi berbeda. Jika industri 4.0 memungkinkan orang berbagi informasi melalui internet, masyarakat 5.0 memungkinkan orang menggunakan berbagai teknologi untuk melakukan aktivitas apapun.⁵ Antara kurikulum merdeka dan *artificial intelligence (AI)* saling melengkapi dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital sekarang dan yang akan dihadapi dimasa depan.

Kurikulum merdeka menekankan pada fleksibilitas, relevansi, dan pengembangan karakter siswa sejalan dengan potensi yang ditawarkan oleh *AI*. *AI* dapat menjadi alat yang ampuh dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang merupakan fondasi penting dalam memanfaatkan *AI*.

Selain itu, integrasi *AI* dalam pendidikan juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks, di mana kecakapan dalam memanfaatkan teknologi menjadi hal yang sangat penting. Teknologi *AI* memungkinkan para pengajar untuk memberikan materi pembelajaran IPS secara lebih efektif dan efisien. IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial

⁵ A Ahdar, M Akbar, and Z Zurahmah, "Pembelajaran IPS Dalam Menyambut Society 5.0," *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*, , 2022, 24–29,

(sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini dipandang sebelah mata karena berorientasi pada pendekatan *ekspositori* dalam mengajarkannya di sekolah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS menurun. Banyak peserta didik yang belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari IPS. Dengan begitu, calon guru IPS tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator bagi siswa dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks.

Calon guru IPS merupakan mahasiswa perguruan tinggi yang mengambil jurusan pendidikan IPS. Selama perkuliahan, mahasiswa calon guru IPS akan diberikan ilmu pengetahuan mengenai kependidikan dan IPS. Mahasiswa pendidikan IPS ketika menyelesaikan perkuliahan akan mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan menjadi guru IPS. Menjadi mahasiswa calon guru IPS dinyatakan mampu apabila dapat melaksanakan pembelajaran di perguruan tinggi dengan baik dan benar.

Mahasiswa calon guru IPS saat peneliti melakukan penelitian tahun 2024-2025 rata-rata berumur 20 hingga 22 tahun, umur tersebut

⁶ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, "Konsep Dasar IPS" (Sleman: Komojoyo Press, 2021).

termasuk generasi Z. Ada beberapa perdebatan tentang kapan Generasi Z atau Gen Z dimulai. *Pew Statistics* mengatakan kalau Gen Z dimulai pada tahun 1997, *Statistics Canada* mengatakan tahun 1993, sedangkan yayasan *Resolution* mengatakan tahun 2000. Tapi, dilansir dari BBC, Alexis Abramson, seorang ahli dalam pengelompokan generasi mengungkapkan, kapan pun itu benar-benar dimulai, kita dapat dengan aman mengatakan bahwa kelompok ini masih muda dan tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi. Generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010.

Generasi Z memiliki karakter yaitu mereka adalah para *native digital* yang dengan mudah beradaptasi dengan berbagai platform *AI*, mulai dari alat produktivitas hingga media sosial berbasis *AI*. Hal tersebut tentunya membuat Gen Z memiliki ketergantungan pada teknologi, *gadget*, dan aktivitas di media sosial. Mereka sangat memprioritaskan popularitas, jumlah *followers*, dan jumlah *likes*. Gen Z menyukai tantangan, namun mereka juga haus pujian. Ketergantungan ini juga membuat mereka suka dengan hasil yang cepat dan instan, selalu terburu-buru, dan keras kepala.⁷

Salah satu permasalahan Gen Z dalam dunia kerja terjadi di perusahaan Amerika Serikat yang merasa tidak puas dengan karyawan Gen Z. Enam dari sepuluh perusahaan mengaku telah memecat

⁷ “Tiara Syabanira Dewantari”, Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, Seperti Apa Kepribadiannya? Akses Oktober 21, 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>.

karyawan dari Gen Z sebab dinilai ingin pulang lebih cepat, masuk kerja lebih siang, meminta gaji terlalu tinggi, hingga memiliki kemampuan komunikasi yang buruk. Namun, Milly Rose Bannister, menyebut narasi tersebut tidak sepenuhnya akurat. Menurut Bannister, banyak perusahaan masih menganut aturan lama budaya kantor yang seremonial, aturan tanpa alasan yang lebih fokus pada jam kerja daripada hasil membuat Gen Z merasa tidak relevan dan akhirnya kehilangan motivasi. Gen Z justru unggul ketika diberikan tujuan yang jelas, kebebasan dalam bekerja, dan sistem kerja yang modern.

Gen Z tumbuh dengan akses tidak terbatas ke informasi. Gen Z memprioritaskan keseimbangan hidup dan kesehatan mental. Hal ini sering disalahartikan sebagai kurang komitmen, padahal ini cerminan perubahan budaya kerja. Gen Z terbiasa dengan sistem umpan balik instan dari media sosial. Ketika tidak merasa berkembang, mereka cenderung mencari peluang baru yang lebih sesuai dengan nilai mereka.⁸

Sehingga hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kesiapan calon guru IPS dalam dunia kerja untuk mengimbangi peserta didik. Menyebabkan Gen Z kecenderungan terlalu bergantung pada *AI* yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, Gen Z berpotensi

⁸ Fergi Nadira, "Banyak Bos Pecat Karyawan Gen Z, Ada Fenomena Apa?", Akses Mei 16, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250516104908-33-633753/banyak-bos-pecat-karyawan-gen-z-ada-fenomena-apa>

mengembangkan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Kemudahan akses informasi dan penyelesaian tugas melalui *AI* dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, adanya risiko penurunan kemampuan sosial dan komunikasi tatap muka, karena lebih sering berinteraksi dengan platform *AI*.

Dalam dunia pendidikan saat ini, teknologi *AI* membawa perubahan besar yang memengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar. Perubahan tersebut tergantung bagaimana guru atau calon guru dalam menyikapi dan menghadapinya. Masalah muncul akibat ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi teknologi *AI*. Terdapat analisa kasus guru belum memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi *AI*, seperti platform pembelajaran berbasis *AI* atau aplikasi analitik. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan atau kesempatan belajar yang memadai. Sebagian guru juga merasa nyaman dengan metode mengajar tradisional dan menganggap teknologi *AI* sebagai beban tambahan. Pola pikir ini membuat mereka enggan untuk mencoba hal baru. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.⁹

Objek dalam penelitian ini di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesiapan calon guru IPS se-tapal

⁹ Muhammad Apriyadi, "Hati-Hati Buat Guru-Guru Yang Gak Mau Adaptasi Sama Teknologi *AI*," Akses Oktober 21, 2024, <https://kumparan.com/apriyadim289/hati-hati-buat-guru-guru-yang-gak-mau-adaptasi-sama-teknologi-ai-247Gq9U2u5K>

kuda. Dengan memilih dua perguruan tinggi Islam yang berbeda dapat memperoleh data yang lebih kaya dan beragam. Perbedaan dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan karakteristik mahasiswa di kedua kampus ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesiapan calon guru IPS dalam menggunakan *AI*. Hasil penelitian dari kedua lokasi dapat dianalisis untuk kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*.

Penelitian ini berfokus pada dua kampus tadrīs IPS. Hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran umum tentang kesiapan calon guru IPS di perguruan tinggi Islam di Tapal Kuda, bahkan mungkin di Jawa Timur. Mahasiswa Tadrīs IPS di kedua kampus memiliki latar belakang akademik dan sosial yang berbeda. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam menggunakan *AI*, seperti kemampuan literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan motivasi belajar.

Adanya hubungan baik antara UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dapat mempermudah dalam memperoleh izin penelitian dan mengumpulkan data. Kerja sama yang baik dengan dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya dapat membantu dalam mendapatkan informasi yang valid dan reliabel. Dengan membandingkan hasil penelitian dari kedua kampus, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan calon guru IPS dalam menghadapi era *Society 5.0*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, dosen dan kaprodi permasalahan yang terjadi di UIN KHAS Jember bahwasanya kurang maksimalnya fasilitas kampus dalam mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Ruangan kelas yang panas menyebabkan mahasiswa merasa kurang nyaman saat pembelajaran berlangsung. Beberapa kelas proyekturnya tidak dapat digunakan akan menghambat pembelajaran.¹⁰ Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tadaris IPS UNZAH Genggong Probolinggo permasalahan yang terjadi yakni kapasitas ruang kelas yang tidak memadai, Koneksi internet yang lambat atau tidak stabil di area kampus.¹¹ Kaprodi mengatakan Kurikulum masih dalam proses perbaikan, yang mana kurikulum akan dibuat dengan mengaitkan pembelajaran yang berbasis teknologi.¹² Selama dua tahun ini upaya prodi mengakomodir perkembangan teknologi tersebut pada mata kuliah Prodi, seperti TI dalam pembelajaran kurikulum 2021 dan semakin diperkuat pada kurikulum baru dengan adanya beberapa mata kuliah berkaitan dengan teknologi, seperti TI dan *AI* dalam pembelajaran, digital marketing, dan lainnya.¹³

Calon guru IPS harus memiliki potensi dan harus siap dalam menghadapi pembelajaran dan penggunaan *AI* dalam pembelajaran yang beragam untuk dapat mendidik generasi Z dan generasi *Alpha*. Selain

¹⁰ Diana Z., diwawancara oleh Penulis, Jember, tanggal 23 Desember 2024.

¹¹ Rindi A., diwawancara oleh Penulis, Probolinggo tanggal 19 Desember 2024.

¹² Babul B., diwawancara oleh Penulis, Probolinggo tanggal 19 Desember 2024.

¹³ Fiqru M., diwawancara oleh Penulis, Jember tanggal 03 Januari 2025.

penguasaan mendalam terhadap materi ilmu-ilmu sosial, mereka tidak hanya menguasai materi IPS, tetapi juga mahir dalam memanfaatkan berbagai teknologi untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Dengan menguasai berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu visual, calon guru IPS dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Peserta didik di era sekarang juga sebagian besar adalah gen Z. Namun 2-3 tahun lagi peserta didik yang akan dihadapi oleh calon guru IPS sudah memasuki gen Alpha. Generasi Alpha merupakan generasi termuda saat ini. Meliputi mereka yang lahir antara 2010 hingga 2024, anak-anak ini hidup di era perubahan yang cepat dan rentetan informasi baik, buruk, dan palsu. Mengingat generasi ini masih berada di usia anak-anak, maka karakteristik umumnya masih belum terlihat jelas. generasi ini akan menjadi kelompok yang sangat besar dengan hak mereka sendiri.¹⁴

Sama seperti dengan Gen Z, Generasi Alpha juga menjadi generasi yang melek teknologi dan lebih cerdas secara digital dari generasi sebelum mereka. Namun, hal tersebut tentunya dapat menjadi *concern* bagi orang tua dan calon guru IPS. Pasalnya, dibutuhkan strategi khusus untuk mendidik anak-anak yang lahir pada generasi ini agar mereka menjadi anak yang mahir teknologi namun tetap menghargai nilai-nilai nasionalisme serta kekeluargaan.

¹⁴ Merensiana Hale, "Generation Alpha," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 40–45.

Berkembangnya teknologi khususnya pendidikan memudahkan calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo yang merupakan Gen Z mengalami ketergantungan dengan *AI*. Apalagi dengan karakteristik Gen Z yang suka dengan hasil yang cepat dan instan. Hal ini menyebabkan calon guru IPS jarang membuka buku, disebabkan adanya *AI* yang secara cepat membantu mereka dalam mengerjakan tugas dengan referensi yang kurang jelas, yang menimbulkan banyak terdapat plagiasi. Serta menggunakan *AI* tanpa mencari sumber yang jelas akan mengurangi mereka dalam berpikir kritis.

Calon guru IPS perlu mengembangkan ketrampilan baru yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan untuk mengelola teknologi, berpikir kritis dan mendorong kreativitas siswa. Maka selanjutnya yang dibutuhkan untuk menyambut *society* 5.0 dalam pembelajaran IPS adalah sumber daya manusia dibidang pendidikan yang mumpuni. Tanpa tenaga pendidik yang berkompeten dalam pembelajaran IPS tentunya peserta didik tidak akan menjadi apa-apa. Sehingga bukan hal mudah untuk mewujudkan hal tersebut. Banyak tuntutan dan tantangan untuk menanamkan kepribadian baik, bermoral, dan juga mampu memotivasi peserta didik menjemput cita-citanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sarana prasarana kampus untuk mendukung calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo?
2. Bagaimana kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo?
3. Bagaimana perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis sarana prasarana kampus untuk mendukung calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo.
2. Menganalisis kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo.
3. Menganalisis perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan, manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menghasilkan kerangka kerja yang lebih komprehensif tentang kesiapan guru dalam menggunakan *AI*. Hasil penelitian akan memperkaya literatur yang ada tentang integrasi *AI* dalam pendidikan, khususnya dalam konteks kesiapan guru IPS.
- b. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut di bidang studi lain.
- c. Penelitian ini dapat direplikasi dalam konteks yang berbeda, seperti tingkat pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi calon guru

- 1) Penelitian ini membantu calon guru IPS mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan integrasi *AI* dalam pendidikan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam mengadopsi *AI*, seperti literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin menjadikan tambahan literatur dan referensi dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta wawasan baru. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam topik ini dalam memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan proposal skripsi ini.

1. Kesiapan calon guru IPS

Dalam penelitian ini yang dimaksud kesiapan calon guru IPS adalah kesiapan calon guru IPS dalam menerima *AI*, terutama mahasiswa IPS yang sekarang menjadi mahasiswa di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo. Mereka yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan generasi muda yang akan berperan penting dalam membentuk kualitas pendidikan di masa depan.

2. Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*

Dalam penelitian ini *AI* yang digunakan hanya sebatas *Artificial Narrow Intelligence (ANI)*. Serta hanya beberapa aplikasi yang akan peneliti bahas. Seperti dibagi 3 yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran, tools *AI* atau aplikasi yang sering digunakan seperti: *Canva* dan *ChatGPT*.
- b. Proses pembelajaran, tools *AI* atau aplikasi yang sering digunakan seperti: *Google Classroom* dan *Chatbot*.
- c. Evaluasi pembelajaran, tools *AI* atau aplikasi yang sering digunakan seperti: *Quizizz*, *Turnitin*, dan *QuillBolt*.

3. *Society 5.0*

Dalam penelitian ini terdapat dua konsep yang akan dibahas terkait dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* seperti teori ketergantungan (*Dependency Theory*), Teori alienasi (*Alienation Theory*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi proses pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Uraian deskripsi sistematika untuk pembahasan ini berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dalam bentuk poin-poin yang berupa angka dan huruf, sedangkan sistem pembahasannya digambarkan dalam bentuk naratif narasi (deskripsi yang dengan menggunakan kata -kata /bunyi untuk sehingga membentuk kalimat). Penelitian skripsi yaitu dari bab pertama sampai bab terakhir (biasanya sampai bab lima).

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Peran Bab I adalah untuk menguraikan dan mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diuraikan dituangkan dalam laporan.

Bab II kajian pustaka, dalam pada bab ini akan dipaparkan dijelaskan terkait penelitian kajian terdahulu secara literatur yang berhubungan berkaitan dengan laporan ini. Penelitian terdahulu mencantumkan penelitian lain yang sejenis dan serupa yang telah dilakukan oleh universitas atau prodi lain yang dikembangkan oleh peneliti. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori untuk bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari pada penelitian berikutnya .

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penyajian dan analisis data. Bab Penyajian dan Analisis Data ini terutama membahas mengenai uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tentang temuan yang telah ditemukan selama melakukan penelitian.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan menarik kesimpulan.

Peran bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum temuan dalam bentuk kesimpulan. Peneliti akan dapat membantu memberikan saran yang membangun terkait penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat enam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Kinanti Pangestu, Ni Luh Sakinah Nuraini (2020) *Elementary School Journal*, dalam penelitiannya yang berjudul “Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri” Tujuan penelitian untuk menganalisis kesiapan calon guru sekolah dasar siswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Malang dalam menghadapi era revolusi industri ditinjau dari kompetensi pendidikan, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan, dan kompetensi konselor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calon guru ditinjau dari kelima aspek tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu dari aspek kompetensi pendidikan. Hasilnya cukup baik untuk aspek kompetensi konselor. Dan hasilnya kurang untuk

kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi dalam globalisasi, dan kompetensi dalam strategi masa depan.¹⁵

- b. Penelitian kedua dilakukan oleh Pipi Deswita, Adelia Alfama Zamista (2021) Jurnal penelitian bidang Pendidikan dalam penelitiannya yang berjudul “Model Penerimaan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Berbagai Aplikasi Selama Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Kesiapan Mereka Menjadi Pendidik Bagi Generasi Z Dan Alpha” fokus penelitiannya adalah bagaimana model penerimaan teknologi oleh mahasiswa calon guru terhadap penggunaan berbagai aplikasi pendukung yang digunakan selama pembelajaran dalam jaringan untuk mata kuliah *microteaching* dan kesiapan mereka untuk menjadi guru bagi gen Z dan generasi Alpha di masa yang akan datang juga dalam kerangka variabel TAM.

TAM adalah model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna suatu teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985. (Pada model TAM penerimaan pengguna suatu teknologi dipengaruhi oleh dua buah konstruk, yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Selanjutnya model TAM mengalami perkembangan sehingga terdapat penambahan variabel eksternal

¹⁵ Kinanti Pangestu and Ni Luh Sakinah Nuraini, “Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 2 (2020): 40–47.

yang mempengaruhi penerimaan pengguna suatu teknologi. Terdapat tujuh variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu 1) *distance learning self-efficacy* (SE), 2) *lack of time* (LT), 3) *complexity* (C), 4) *perceived usefulness* (PU), 5) *perceived ease of use* (PEOU), 6) *behavioral intention to use* (BIU), dan 7) *actual technology use* (ATU). Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan kuesioner sebagai instrument penelitian utama. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, tanpa mencari hubungan korelasional antar variabel.

Hasil penelitiannya meninjau kesiapan calon guru untuk mengajar gen Z dan generasi Alpha terkait penggunaan teknologi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru siap untuk menggunakan, mempelajari dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter peserta didik dari gen Z dan generasi *Alpha*.¹⁶

- c. Penelitian ketiga dilakukan oleh Gustiana Tri W., Cyndi Salma & Ariana Rizky (2021) *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” Tujuan penelitian untuk menganalisis

¹⁶ Pipi Deswita and Adelia Alfama Zamista, “Model Penerimaan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Berbagai Aplikasi Selama Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Kesiapan Mereka Menjadi Pendidik Bagi Generasi Z Dan Alpha,” *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 33–44.

kesiapan calon guru sekolah dasar yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Pendidikan dalam menghadapi era revolusi industri ditinjau dari kompetensi kependidikan, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan, dan kompetensi konselor. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calon guru ditinjau dari kelima aspek tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu dari aspek kompetensi kependidikan. Hasilnya cukup baik untuk aspek kompetensi konselor. Dan hasilnya kurang untuk kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, dan kompetensi strategi masa depan.¹⁷

- d. Penelitian keempat dilakukan oleh abilah Imamah Izazi, Aini Fudhla (2022) Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER) “Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital” Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk dapat memberikan pembelajaran di era digital. Metode penelitian adalah kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru SD di Kota Bangkinang, dengan sample diambil berdasarkan

¹⁷ Cyndi Salma and Ariana Rizky, “Analisis Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” in *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, vol. 6, 2021, 131–39.

metode *probability sample*. Instrument dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan. Penelitian ini melihat kesiapan guru dari peluang dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di era digital. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa guru belum siap sepenuhnya dalam menghadapi era digital, walau sudah ada usaha dalam memenuhi 5 kompetensi bagi guru di era digital.¹⁸

- e. Penelitian kelima dilakukan oleh Kisno1, Nia Fatmawati, Revina Rizkiyani, Siti Kurniasih, Eka Mei Ratnasari (2023) *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligences (AI)* Sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital” Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau penggunaan dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai respon positif dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Metro yang akan menghadapi tantangan besar sebagai calon guru di era digital, sehingga menjadi penting untuk memahami bagaimana transformasi digital itu dilakukan. Sebagaimana diketahui bahwa era digital

¹⁸ N I Izazi and A Fudhla, “Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital” *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 2022, 1–7, <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/509>.

telah mengubah lanskap dunia pendidikan begitu cepat, memberikan pengaruh signifikan terhadap peran, tugas dan tanggung jawab guru. Para guru dan mahasiswa sebagai calon guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan dihadapkan pada tantangan baru dalam mengelola informasi yang bervariasi, penyesuaian terhadap gaya belajar dan gaya mengajar yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran bervariasi menyesuaikan kebutuhan anak didik sebagai individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan pemberian umpan balik (*feedback*) dengan prinsip efektivitas dan efisiensi terhadap anak didiknya.

f. Metode penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian dan studi kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian dan berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat informasi relevan, terkait dan *relate* dengan penelitian. Hasil penelitian, bahwa dengan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi *AI* pengelolaan tugas dan peran menjadi lebih efektif meningkatkan pembelajaran personal dan umpan balik yang efektif, kesiapan dalam menghadapi transformasi digital menjadi lebih baik, dan mengetahui tantangan

besar dalam lanskap pendidikan ke depan, yakni penggunaan teknologi *AI* dalam Pendidikan, tantangan, dan etika penggunaannya.¹⁹

- g. Penelitian keenam dilakukan oleh Grace Amialia Anfetonanda Neolaka, Risa Fitria (2024) Jurnal Elementaria Edukasia, dalam penelitiannya yang berjudul “Eksplorasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Generasi Milenial-Z Menghadapi Pendidikan *Society 5.0*” Tujuan penelitian mengeksplorasi pandangan para guru sekolah dasar generasi MZ terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi pendidikan di era *Society 5.0* khusus pada penguasaan teknologi dan kemampuan memahami siswa. penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. menggunakan data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur kepada 6 guru sekolah dasar pada usia MZ dari sekolah berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru sekolah dasar pada guru generasi MZ dalam hal penguasaan teknologi dan kemampuan memahami siswa sangat dipengaruhi oleh ciri karakteristik mereka sebagai generasi MZ. Ditemukan tiga kondisi siap dalam diri guru generasi MZ yaitu kepercayaan diri, cepat beradaptasi, dan diandalkan oleh kolega. Ketiga kondisi ini merupakan kesiapan natural mereka. Artinya sekalipun keadaan

¹⁹ Kisno Kisno et al., “Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital,” *IJIGAE*: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education 4, no. 1 (2023): 44–56.

sekolah memberikan fasilitas memadai atau tidak, mereka tetap merasa siap dalam penguasaan teknologi. Sedangkan dalam hal kemampuan memahami siswa, kesiapan diri didasarkan kepada dua kondisi yaitu mengerti kendala diri sendiri dalam memahami siswa serta menemukan cara untuk berelasi dengan siswa.²⁰

Tabel 2 1.
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kinanti Pangestu, Ni Luh Sakinah Nuraini “ Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri ” (2020)	Menunjukkan bahwa kemampuan calon guru ditinjau dari kelima aspek tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu dari aspek kompetensi pendidikan. Hasilnya cukup baik untuk aspek kompetensi konselor. Dan hasilnya kurang untuk kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi dalam globalisasi, dan kompetensi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama membahas kesiapan calon guru 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif studi kasus	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan oleh program studi IPS Universitas Islam Negeri

²⁰ Grace Neolaka and Risa Fitria, “Eksplorasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Generasi Milenial-Z Menghadapi Pendidikan Society 5.0,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1 (2024): 2208–24.

		dalam strategi masa depan.		Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2. Penelitian terdahulu itu berfokus ke era revolusi industri keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus ke era 5.0
2.	Pipi Deswita, Adelia Alfama Zamista “Model Penerimaan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Berbagai Aplikasi Selama Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Kesiapan Mereka Menjadi Pendidik Bagi Generasi Z Dan Alpha” (2021)	Kesiapan calon guru untuk mengajar gen Z dan generasi <i>Alpha</i> terkait penggunaan teknologi, mahasiswa calon guru siap untuk menggunakan, mempelajari dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter peserta didik dari gen Z dan generasi <i>Alpha</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : Sama-sama melakukan penelitian tentang kesiapan calon guru untuk mengajar gen Z dan generasi <i>Alpha</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Pada penelitian terdahulu berfokus pada model penerimaan teknologi penggunaan berbagai aplikasi pendukung, sedangkan penelitian ini berfokus pada sejauh mana pemahaman calon guru serta kesiapannya menggunakan <i>AI</i> 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode

				kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3.	Gustiana Tri W., Cyndi Salma & Ariana Rizky “Analisis Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0” (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calon guru ditinjau dari kelima aspek menunjukkan hasil yang baik yaitu dari aspek kompetensi kependidikan. Hasilnya cukup baik untuk aspek kompetensi konselor. Dan hasilnya kurang untuk kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, dan kompetensi strategi masa depan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama membahas kesiapan calon guru 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif studi kasus	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan oleh program studi IPS 2. Penelitian terdahulu itu berfokus ke era revolusi industri 4.0, sedangkan penelitian ini berfokus ke persiapan menghadapi era 5.0
4.	Abilah Imamah Izazi, Aini Fudhla “Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital” (2022)	Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa guru belum siap sepenuhnya dalam menghadapi era	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu berfokus pada kesiapan guru,

		digital, walau sudah ada usaha dalam memenuhi 5 kompetensi bagi guru di era digital.		sedangkan penelitian ini berfokus ke calon guru 2. Penelitian terdahulu subjek penelitian adalah guru SD di Kota Bangkinang sedangkan penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa calon guru IPS
5.	Kisno1, Nia Fatmawati, Revina Rizkiyani, Siti Kurniasih, Eka Mei Ratnasari “Pemanfaatan Teknologi <i>Artificial Intelligences (AI)</i> Sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital” (2023)	Bahwa dengan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi <i>AI</i> pengelolaan tugas dan peran menjadi lebih efektif meningkatkan pembelajaran personal dan umpan balik yang efektif; kesiapan dalam menghadapi transformasi digital menjadi lebih baik; dan mengetahui tantangan besar dalam lanskap pendidikan ke depan, yakni penggunaan teknologi <i>AI</i> dalam Pendidikan, tantangan, dan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Sama-sama membahas <i>AI</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu subjeknya mahasiswa PIAUD sedangkan penelitian ini subjeknya mahasiswa Tadris IPS 2. Penelitian terdahulu membahas manfaat <i>AI</i> sedangkan penelitian ini berfokus pada sejauh mana pemahaman calon guru serta kesiapannya menggunakan

		etika penggunaannya		<i>AI</i>
6.	Grace Amialia Anfeonanda Neolaka, Risa Fitria “Eksplorasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Generasi Milenial-Z Menghadapi Pendidikan <i>Society 5.0</i> ” (2024)	Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru sekolah dasar pada guru generasi MZ dalam hal penguasaan teknologi dan kemampuan memahami siswa sangat dipengaruhi oleh ciri karakteristik mereka sebagai generasi MZ. Ditemukan tiga kondisi siap dalam diri guru generasi MZ yaitu percaya diri, cepat beradaptasi, dan diandalkan oleh kolega.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Sama sama membahas <i>Society 5.0</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu : 1. Penelitian terdahulu berfokus pada kesiapan guru, sedangkan penelitian ini berfokus ke calon guru 2. Penelitian terdahulu membahas karakteristik generasi milenial dan Z Sedangkan penelitian ini membahas tentang kesiapan generasi Z dan <i>Alpha</i> 3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Guru Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan oleh program studi IPS

Dari perbandingan persamaan dan perbedaan di atas, *novelty* pada penelitian ini secara khusus penelitian pertama mengkaji kesiapan

calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di era *Society 5.0* yang merupakan pembeda dari penelitian sebelum-sebelumnya. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana pemahaman, tingkat kesiapan, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh calon guru IPS. Penelitian ini menggunakan studi kasus di dua tempat sekaligus yaitu di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo, hal ini dapat sebagai pembandingan antara calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dengan kearifan lokal kampus masing-masing. Hal ini merupakan pembeda dari penelitian sebelum-sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memetakan kebutuhan pengembangan kompetensi guru masa depan. Serta temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

B. Kajian Teori

1. Kesiapan Calon Guru IPS

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan

sesuatu.²¹ Konsep “kesiapan” ditinjau dari segi bahasa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *readiness*. kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat memberikan respon atau jawaban dalam suatu cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapinya.²² Kesiapan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Konsep “kesiapan guru” merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, meskipun tidak secara jelas menyebut "calon guru", namun secara tersirat mendefinisikan kesiapan calon guru melalui penguatan empat kompetensi utama:

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, s.v. "kesiapan," diakses 18 Juni 2025 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kesiapan>

²² Belajar Slameto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,(Jakarta: Rienka Cipta, 2010), Cet,” Ke-5, HDepartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, H 895 (2010).

- a. Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru atau calon guru untuk mengelola pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian, berkaitan dengan karakteristik pribadi guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan.
- c. Kompetensi Sosial, berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak.
- d. Kompetensi Profesional, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.²³

Kesiapan mahasiswa calon guru IPS untuk menjadi guru yang kompeten membutuhkan persiapan dari usaha-usaha yang relevan. Kesiapan calon guru merupakan suatu kondisi di mana

individu telah memiliki kompetensi dan karakter yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai pendidik. Kesiapan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus siap dengan suatu perubahan. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu seperti di dalam bidang pendidikan, di mana

²³ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang Undang No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

seorang guru harus mengikuti perubahan teknologi yang pesat, yaitu perubahan model pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti *e-learning* sehingga tak terbatas lagi antara jarak dan waktu. Ketidaksiapan dapat menimbulkan dampak kegagalan dalam penerapan teknologi informasi itu sendiri. Dapat dikatakan, Kesiapan adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberi *respons* atau bereaksi terhadap penerapan suatu teknologi.

(Permendikbud) Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru pasal 1 No. 3-4 menyebutkan program sarjana pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).²⁴ Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah. Indikator kesiapan calon IPS yaitu pemahaman calon guru tentang konsep dasar teknologi pendidikan, pengetahuan mengenai berbagai jenis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, kemampuan mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan

²⁴ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang Undang No. 56 tahun 2022 tentang tentang Standar Pendidikan Guru pasal 1 No. 3-4

teknologi ke dalam pembelajaran, serta pemahaman terhadap model-model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁵ Salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya guru sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran sebagai sosok yang dapat mengendalikan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan, Kesiapan guru dalam bergantinya kurikulum dengan cepat guru awalnya dinilai masih belum siap. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sekolah, Guru tetap membutuhkan pelatihan penggunaan aplikasi lebih lanjut.

2. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Dunia Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara

²⁵ Angga Hadiapurwa, Rudi Susilana, and Rusman Rusman, “Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Pada Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus,” *Pedagogia* 19, no. 2 (2021): 126–38.

jelas mengatur tentang Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa "Sarana dan prasarana Pembelajaran merupakan fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan Pembelajaran yang bermutu.²⁶ Salah satunya untuk mendukung perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intellegence*) *AI* terus dikembangkan oleh para ahli sehingga dapat berkembang pesat.

A. Simon mengklaim bahwa kecerdasan buatan (*AI*) adalah bidang yang memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang lebih unggul dari manusia.²⁷ Knight dan Rich setuju dengan Simon bahwa kecerdasan buatan (*AI*) adalah cabang ilmu komputer yang memandang upaya membangun komputer sebagai sesuatu yang dapat dilakukan manusia, bahkan lebih baik dari itu.²⁸ Secara umum, penentuan jenis-jenis *AI* dapat diklasifikasikan berdasarkan kapabilitasnya. Berdasarkan kapabilitas, yaitu bagaimana sistem tersebut belajar dan seberapa jauh sistem tersebut dapat menerapkan pengetahuannya, maka *AI* terdiri dari 3 jenis atau 3 level yaitu *Artificial Narrow Intellegence* (Kecerdasan Buatan

²⁶ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang Undang No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 1

²⁷ Herbert A. Simon, *The Sciences of the Artificial* (Graphic Composition, Inc, 3rd ed 1996), 5.

²⁸ Lukman Hakim, "Peranan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intellegence*) Dalam Pendidikan Pendidikan," 2022, <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intellegence-dalam-pendidikan>.

Sempit), *Artificial General Intelligence* (Kecerdasan Umum Buatan) dan *Artificial Super Intelligence* (Kecerdasan Super Buatan).

a. *Artificial Narrow Intelligence* (ANI)

ANI merupakan jenis *AI* yang dirancang untuk melakukan tugas atau perintah intelegensi yang spesifik. Algoritma yang digunakan untuk menjalankan tugas pada sistem ini juga menggunakan *machine learning* (pembelajaran mesin) dan *neural network* (jaringan saraf). Sistem ANI dibangun untuk melayani dan handal dalam satu kemampuan kognitif, namun tidak mampu mempelajari ketrampilan di luar rancangannya secara mandiri dan tidak memiliki kemampuan berpikir apapun. Sistem ini hanya melakukan serangkaian fungsi yang telah ditentukan sebelumnya. ANI juga dikenal dengan istilah *AI* lemah atau *AI* terbatas.²⁹

Hampir semua sistem berbasis *AI* yang dibangun hingga saat ini termasuk dalam kategori *AI* lemah. Contoh aplikasi yang digunakan dalam *Artificial Narrow Intelligence* (*ANI*) pada kegiatan belajar dibagi 3 yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran, contoh tools *AI* atau aplikasi yang digunakan seperti:

²⁹ Russell, S. J., & Norvig, P. *Artificial intelligence: a modern approach*. (Pearson 2016),192.

a) *Canva* : Aplikasi ini menggunakan teknologi *AI* yang cocok diterapkan di bidang pendidikan. Pertama, bisa digunakan untuk membuat *slide* presentasi. Kedua, bisa digunakan untuk membuat poster berisi soal ujian dan ulangan. Bagi guru, bisa memanfaatkan akun versi pendidikan dengan biaya langganan lebih murah. Namun, bisa juga menggunakan versi gratis dengan batasan beberapa fitur termasuk pilihan *template* desain.

b) *ChatGPT* : *ChatGPT* termasuk ke dalam daftar aplikasi *AI* yang mendukung persiapan mengajar. Lewat aplikasi ini, untuk menyusun pertanyaan dalam soal ulangan maupun ujian. Sebab dengan mengetik satu kata kunci, aplikasi akan merekomendasikan beberapa pertanyaan yang relevan lengkap dengan jawabannya. Sehingga kunci jawaban sudah bisa sekalian disusun.³⁰

2) Proses pembelajaran, contoh tools *AI* atau aplikasi yang digunakan seperti:

a) *Google Classroom* : Aplikasi ini bisa digunakan untuk membangun ruang kelas virtual. Dapat membagikan tugas, materi pembelajaran, *slide* presentasi, dll untuk dipelajari para siswa. Selain itu, aplikasi ini juga

³⁰ Pujiati, "18 Aplikasi *AI* Untuk Guru, Mengajar Jadi Mudah!" 19 Mei 2025, <https://penerbitdeepublish.com/ai-untuk-guru/>

membantu para guru berkomunikasi dengan siswa secara *real time* pada saat kelas berjalan. Maupun ketika melakukan koreksi atas tugas dan jawaban soal yang diberikan siswa. Akses ke aplikasi ini gratis sepenuhnya dengan registrasi atau login akun memakai email dari Gmail. Fitur di dalamnya secara rutin dikembangkan dan ada lebih banyak yang bisa dipakai guru untuk membangun kelas daring interaktif.

b) *Chatbot AI* ini dapat tersedia 24/7 memastikan bahwa siswa selalu memiliki akses ke informasi penting kapan saja. dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait jadwal kuliah tugas dan bahkan memberikan ringkasan materi pelajaran.³¹

3) Evaluasi pembelajaran, contoh *tools AI* atau aplikasi yang digunakan seperti:

a) *Quizizz* : aplikasi yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, terutama dalam lingkungan pendidikan. Dengan *quizizz*, dapat dengan mudah membuat kuis, permainan, dan presentasi interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat. Fitur-fitur menarik seperti pilihan jawaban

³¹ Ibid

berganda, isian singkat, dan bahkan kuis gambar membuat materi pelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, Quizizz juga dilengkapi dengan fitur pelaporan yang memungkinkan guru untuk memantau pemahaman siswa secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, Quizizz tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif.

b) *QuillBolt* : *Website* berbasis *AI* dengan layanan utama berupa parafrase otomatis. Parafrase sendiri ternyata cukup penting bagi seorang guru. Terutama untuk mendaur ulang soal ujian maupun ulangan. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran bahasa, aplikasi ini memiliki lebih banyak kegunaan. Selain membantu mendaur ulang soal agar tidak perlu membuang waktu terlalu banyak. Juga bisa digunakan untuk melakukan koreksi. Aplikasi ini juga digunakan untuk menyiapkan materi presentasi yang unik dan segar.³²

³² Ibid

c) Perangkat Lunak Pendeteksi Plagiarisme. *Turnitin* salah satu perangkat lunak pendeteksi plagiarisme yang paling banyak digunakan.³³

b. *Artificial General Intelligence (AGI)*

Konsep dari sistem AGI ini adalah membuat perangkat yang memiliki kapabilitas untuk berpikir dan bertindak secara cerdas seperti manusia. Hingga saat ini, sistem AGI masih dalam tahap riset dan belum ada perangkat atau aplikasi yang memiliki berbasis AGI. Proses untuk mewujudkan sistem ini secara seutuhnya masih membutuhkan banyak riset dan waktu. Beberapa perangkat yang diklaim mengarah kepada sistem AGI adalah *Alpha-Go*, *Shohia the humanoid*, *IBM Watson* dan *Neuralink*.³⁴

c. *Artificial Super Intelligence (ASI)*

Jenis *AI* ini juga dapat dikenal dengan istilah super *AI*. Sistem ASI dirancang untuk mampu melakukan berbagai tugas atau perintah intelegensi lebih handal dan mampu mengolah data yang lebih besar dibanding sistem AGI, serta melakukan kemampuan mengambil keputusan seperti manusia. Oleh

³³ Sri Rahayu, Ananta Ardyansyah et al., Buku AI dan Pendidikan Masa Depan: Transformasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran (Deepublish, 2024) 26.

³⁴ “Jenis-Jenis AI: Apa Saja dan Bagaimana Cara Kerjanya,” AICI Artificial Intelligence Center Indonesia 19 juni 2025 <https://aici-umg.com/article/jenis-jenis-ai/#:~:text=Apa%20saja%20jenis%2Djenis%20AI,kecerdasan%20manusia%20dalam%20segala%20hal>

karena itu, Sistem ASI membutuhkan sumber daya komputer yang lebih kuat agar sistem ini dapat berjalan.³⁵

Saat ini ASI masih merupakan sebuah hipotesis yang digambarkan dalam film maupun buku fiksi ilmiah. Pada dasarnya belum ada perangkat atau aplikasi apapun yang dapat dijadikan contoh ataupun yang berpotensi mengarah kepada kapabilitas yang berbasis ASI (*Artificial Super Intelligence*).³⁶

3. *Society 5.0* pada Dunia Pendidikan

Dunia yang sudah serba canggih menghadirkan teknologi sebagai alat yang dapat memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia. Bahkan sebagian manusia hampir menjadikan teknologi sebagai suatu kebutuhan dan menjadi ketergantungan.

Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu mengatur penggunaan teknologi, untuk seorang dewasa saja yang sudah mengerti apa itu teknologi masih salah dalam penggunaannya, apalagi anak sekolah masih perlu pendampingan ketika menggunakan teknologi.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk

³⁵ Ibad.

³⁶ Rony Sandra Yofa Zebua et al., *Fenomena Artificial Intelligence (AI)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 188.

perubahan tersebut yaitu *Society 5.0*.³⁷ *Society 5.0* memiliki risikonya sendiri terkait dengan pengembangan dan penggunaan teknologi baru. Perencanaan yang matang diperlukan untuk mengurangi risiko ini. Selain itu, sistem dan proses manajemen risiko yang baru harus diterapkan. Ini menyiratkan bahwa teknologi baru memiliki potensi untuk mengubah kehidupan dengan cara yang positif. Namun, dunia tidak boleh mengabaikan bahaya dan dampak negatif dari kemajuan teknologi baru ini.³⁸

Teori yang sesuai membahas dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* Seperti Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*) Teori merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai suatu sifat masyarakat modern (masyarakat massa), di mana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.³⁹ *Dependency Theory* (teori ketergantungan) berasumsi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang

³⁷ Imam Muhtadin and Gunawan Santoso Susilahati, "Transformation Work Discipline, Leadership Style, And Employees Performance Based On 21st Century," in *PICEI 2022*:

³⁸ Muhtadin and Susilahati....76

³⁹ Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). A dependency model of mass-media effects. *Communication Research*, 3(1), 3-21.

tersebut.⁴⁰ Teori yang kedua yang dapat digunakan yakni Teori Alienasi (*Alienation Theory*) Alienasi merupakan teori yang lahir dari ide Karl Marx. Marx merupakan seorang filosof, ekonom dan sosiolog. Alienasi adalah keterasingan atas diri sendiri, manusia kehilangan makna atas esensi individunya karena dipengaruhi oleh lingkungan, hubungan, produk di sekitarnya.

Media sosial merupakan suatu platform cenderung membuat manusia teralienasi oleh dirinya, media sosial menyebabkan manusia kehilangan akan esensinya dan menimbulkan rasa kecewa, kesedihan, dengan apa yang ditampilkan media sosial, apa yang dilihat oleh suatu individu mempengaruhi pemaknaan individu tersebut.⁴¹ Media sosial membuat manusia menciptakan individu semu, membuat manusia perlu persetujuan sosial (media) untuk menyatakan keeksistensian individunya. Media sosial menurunkan kualitas interaksi.

⁴⁰ Mohd. Rafiq, "Dependency Theory(Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)," *Hikmah* 6, no. 01 (2012): 108.

⁴¹ Karl Marx, "The Economic and Philosophical Manuscripts" (Progress Publishers, Moscow 1959) 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multisitus yang berpusat pada suatu objek dan mempelajarinya menjadi suatu kasus yang diambil dari beberapa sumber. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Filsafat *post-positivisme* merupakan filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana seorang peneliti menjadi faktor kunci sebagai instrumen, kemudian teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan makna daripada generalisasi.⁴²

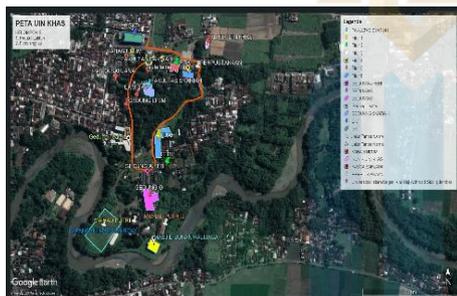
Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian multisitus. Multisitus merupakan konsep studi kasus yang melibatkan beberapa situs atau unit analisis. Multisitus bersifat ganda/multipel (*multiple-case*). Penelitian multisitus adalah contoh dari studi kasus multipel, Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif, memungkinkan perbandingan dan kontras antar kasus, serta memperkuat validitas eksternal atau generalisasi analitis dari temuan penelitian.⁴³ Studi kasus pada mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016), 2.

⁴³ John W. Creswell, Cheryl N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: (Choosing among five approaches*. Sage publications, 2016), 99-105 .

Probolinggo akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai situasi yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1
Peta UIN KHAS Jember



Gambar 3. 2
Peta UNZAH Genggong

Lokasi penelitian difokuskan pada dua institusi pendidikan tinggi, yaitu UIN KHAS Jember yang terletak di Jl. Mataram No. 1, Mangli, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia dan UNZAH Genggong Probolinggo terletak di Jl. PZH Genggong No. 1 Dusun Grojojan RT. 002/RW. 001 Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur.

Pemilihan kedua universitas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan institusi yang memiliki program studi tadrís IPS yang cukup mapan dan relevan dengan objek penelitian. Selain itu, perbedaan karakteristik kedua universitas, baik dari segi lingkungan akademik, sumber daya, maupun mahasiswa, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan calon guru IPS dalam menghadapi era *Society 5.0*. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kedua lokasi penelitian ini akan dianalisis secara

mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan calon guru IPS dalam mengadopsi teknologi AI dalam proses pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Subyek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁴⁴ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPS di dua perguruan tinggi, yaitu UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo. Pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.⁴⁵ *Snowball sampling* merupakan non probabilitas atau setiap orang tidak memiliki peluang yang sama untuk diambil sampelnya. Di mana tata cara pengambilan sampel semacam ini spesial digunakan untuk data-data yang dari subjektif responden ataupun dengan kata lain objek sampel sangat jarang serta bertabiat mengelompok pada sesuatu himpunan. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016) 97-99

⁴⁵ Sugiyono, 134

dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tadrif IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan informasi dengan jenis *snowball sampling*. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam *snowball sampling* yakni :

- a. Pertama di mulai dengan mengidentifikasi satu orang informan yang masuk dalam kriteria penelitian, dalam penelitian ini informan pertamanya yaitu Koordinator Program Studi Tadrif IPS UIN KHAS Jember dan Ketua Program Studi Tadrif IPS UNZAH Probolinggo.
- b. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung, responden berikutnya merupakan orang yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi dari Koordinator/Ketua Program Studi yakni beberapa dosen.
- c. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung, responden berikutnya merupakan orang yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi dari dosen yakni beberapa mahasiswa.

⁴⁶ Sugiyono, 135.

- d. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung, responden berikutnya merupakan orang yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi dari mahasiswa yakni mahasiswa lain yang memanfaatkan AI dalam pembelajaran.
- e. Apabila mahasiswa menyebutkan nama dosen di luar daftar informan yang direkomendasikan oleh kaprodi, peneliti akan memastikan informasi tersebut melalui wawancara langsung dengan dosen yang bersangkutan berdasarkan keterkaitan tidak langsung.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁷ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan pancaindra observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang hal yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Untuk menggali lebih dalam mengenai kesiapan calon guru IPS dalam memanfaatkan *AI* di era *Society 5.0*. penelitian ini

⁴⁷ Conny R, Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010), 37.

akan menggunakan teknik observasi *non-partisipatif* sebagai salah satu metode pengumpulan data.

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri sebab pengamat melihat, mendengarkan suatu objek penelitian lalu menyimpulkan hasil yang diamati itu.⁴⁸ Observasi ini akan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung namun tanpa terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa. Peneliti akan memilih beberapa kelas perkuliahan yang relevan dengan topik *AI* dan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang terstruktur, peneliti akan mencatat secara sistematis berbagai aspek yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa, seperti aplikasi *AI* yang pernah digunakan, kemampuan dalam menggunakan *AI* ke dalam proses pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan teknologi *AI*, serta kendala atau tantangan yang dihadapi.

Hal yang peneliti lakukan saat observasi di UIN KHAS Jember khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yakni mengamati lingkungan kampus dengan berkeliling untuk melihat ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta melihat laptop komputernya dan di UNZAH Probolinggo khususnya di Fakultas Tadris Umum yakni mengamati lingkungan kampus dengan

⁴⁸ A Muri Yusuf, "Ebook Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan," 2014, 52.

berkeliling untuk melihat ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁹

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber/orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga didapat data informatif.

Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan mewawancarai informan kunci (mahasiswa) dan informan pendukung (Kaprodi dan dosen yang mengampu mata kuliah yang relevan dengan *AI*.) Jenis wawancara yang dipilih sudah termasuk kategori *in-dept interview* (dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur). Tujuan wawancara

⁴⁹ Yusuf, 55.

jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini, mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua pertanyaan dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁰ Tahapan wawancara yang dilakukan peneliti yakni:

1. Wawancara pertama diajukan kepada kedua Kaprodi di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo di waktu yang berbeda terkait sarana prasaran yang disediakan kampus untuk mendukung dalam penggunaan *AI*, kemudian terkait bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dalam penggunaan *AI*, serta bagaimana upaya untuk meredam dampak negatif di era *Society 5.0*.
2. Selanjutnya atas rekomendasi Kaprodi, peneliti mewawancarai dosen terkait sarana prasaran yang disediakan kampus untuk mendukung dalam penggunaan *AI*, kemudian terkait bagaimana

⁵⁰ Sugiyono, 306

kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dalam penggunaan *AI*, serta bagaimana upaya untuk meredam dampak negatif di era *Society 5.0*.

3. Selanjutnya atas rekomendasi dosen, peneliti mewawancarai mahasiswa terkait sarana prasaran yang disediakan kampus untuk mendukung dalam penggunaan *AI*, kemudian terkait bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dalam penggunaan *AI*, serta bagaimana upaya untuk meredam dampak negatif di era *Society 5.0*.

4. Selanjutnya atas rekomendasi mahasiswa, peneliti mewawancarai mahasiswa lain terkait sarana prasaran yang disediakan kampus untuk mendukung dalam penggunaan *AI*, kemudian terkait bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dalam penggunaan *AI*, serta bagaimana upaya untuk meredam dampak negatif di era *Society 5.0*.

5. Selanjutnya peneliti mewawancarai dosen lain yang disebutkan oleh mahasiswa, pertanyaan wawancaranya sama dengan sebelum-sebelumnya terkait sarana prasaran yang disediakan kampus untuk mendukung dalam penggunaan *AI*, kemudian terkait bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan

UNZAH Genggong Probolinggo dalam penggunaan *AI*, serta bagaimana upaya untuk meredam dampak negatif di era *Society 5.0*.

c. Dokumentasi

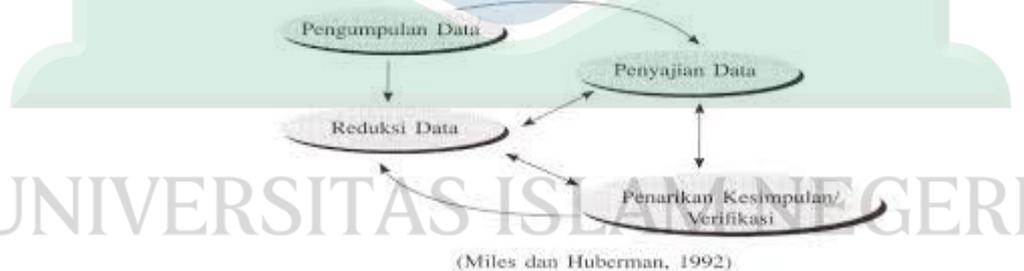
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵¹

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh peneliti lewat fakta yang tersimpan dalam dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti sejarah di dua kampus, profil dari dua kampus, visi misi program studi tadris IPS di dua kampus, RPS yang relevan dengan penggunaan *AI*, serta dokumentasi menggunakan *AI* saat pembelajaran. Hal ini akan dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen-dokumen ini akan digunakan untuk menganalisis kesesuaian dengan kebutuhan kompetensi calon guru dalam era *Society 5.0*.

⁵¹ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 57.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan dari pengumpulan data sampai dengan tahap penulisan laporan.⁵² Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana ada empat yaitu : 1) Pengumpulan data (*Data collection*), 2) kondensasi/reduksi data (*data condensation*), 3) penyajian data (*data display*), 4) menarik kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan.⁵³



Gambar 3. 3
Analisis Data Menurut Miles & Huberman

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara

⁵² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 43.

⁵³ M B Miles, A M Huberman, and T R Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992, 129, <https://books.google.co.id/books?id=50--swEACAAJ>.

(observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁵⁴

b. Kondensasi data (*data condensation*) Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a) Proses pemilihan (*selecting*) dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dan hasil dari wawancara.

b) Pengerucutan (*focusing*) dan penyederhanaan (*simplifying*) dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c) Peringkasan (*abstracting*) dan transformasi (*transforming*) pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

c. Penyajian data (*data display*)

Dalam hal ini, miles, huberman, dan saldana menyatakan bahwa “*the most frequent form of display for qualitative data in the past has been*

⁵⁴ Miles, Huberman, and Rohidi, 130.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016)

extended text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁵⁶

- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan diubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan data yang faktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Yaitu dengan beberapa langkah-langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk

⁵⁶ Miles, Huberman, and Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 131.

⁵⁷ Miles, Huberman, and Rohidi, 132.

memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi sumber : Menggabungkan data dari berbagai sumber:

- a. Mahasiswa : melakukan wawancara mendalam, dan observasi partisipasi terhadap aktivitas mahasiswa saat menggunakan *AI*.
- b. Kaprodi & Dosen: melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui persepsi kaprodi dan dosen tentang kesiapan mahasiswa dan penggunaan *AI* dalam pembelajaran.
- c. Dokumen: Dokumen visi misi program studi, RPS mata kuliah yang relevan yang terkait dengan penggunaan *AI*.

Membandingkan data dari berbagai sumber:

- a. Apakah ada kesamaan temuan dari berbagai sumber
- b. Apakah ada perbedaan temuan yang perlu dijelaskan lebih lanjut
- c. Bagaimana perbedaan dan kesamaan ini dapat memperkaya pemahaman

2. Triangulasi teknik : jenis triangulasi dengan memadukan atau menggabungkan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara: Mendapatkan data secara mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pengetahuan mahasiswa.

- b. Observasi: Melihat langsung bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan *AI* dalam konteks pembelajaran.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang relevan untuk mendukung data wawancara dan observasi.⁵⁸

Membandingkan data dari berbagai teknik:

- a. Apakah data yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan data observasi
 - b. Apakah dokumen yang dianalisis mendukung temuan dari wawancara dan observasi
 - c. Bagaimana kombinasi berbagai teknik ini dapat memperkuat keabsahan temuan
3. Triangulasi Waktu : Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda:
- a. Tahap awal penelitian: Melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi awal.
 - b. Selama proses penelitian: Melakukan pengamatan berulang untuk melihat perkembangan dan perubahan.

Membandingkan data dari waktu yang berbeda:

- a. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam persepsi atau perilaku mahasiswa dari waktu ke waktu

⁵⁸ Helaluddin and Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktik," in *Analisis Data Kualitatif: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktik*, 2019, 99. <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA36#v=onepage&q&f=false>.

- b. Apa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut
- c. Bagaimana perubahan ini dapat menjelaskan temuan penelitian secara lebih komprehensif

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap- tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

b. Memilih objek penelitian sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo, mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada fakultas tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo.

e. Mengajukan judul

Mengajukan judul yang diterima oleh dpa kepada fakultas tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

f. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak di UIN KHAS Jember dan UNZAH

Genggong Probolinggo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

g. Meninjau kajian pustaka.

Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

h. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

i. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI di Era *Society 5.0* di Mahasiswa Tadris IPS UIN KHAS Jember dan UNZAH

Genggong Probolinggo.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.

H. Bobot dan Skor untuk Mengetahui Kesiapan Calon Guru IPS

Konsep pembobotan berdasarkan teori. Teori pada penelitian ini terkait kesiapan calon guru IPS dalam penggunaan AI yaitu menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, meskipun tidak secara jelas menyebut "calon guru", namun secara tersirat mendefinisikan kesiapan calon guru melalui penguatan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁵⁹

Bobot setiap indikator yang ada dalam suatu kompetensi ditentukan dengan pertimbangan faktor- faktor yang berkaitan dengan kesiapan calon guru IPS dan pemahaman dari calon guru IPS itu sendiri. Bobot diberikan berdasarkan seberapa relevan kompetensi calon guru IPS dengan AI pada pembelajaran. Pembobotan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kompetensi yang secara langsung mempengaruhi efektivitas calon guru dalam menggunakan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mengembangkan kompetensi. Berikut bobot indikator kesiapan calon

guru IPS :

Kompetensi Pedagogik (40%)

- Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi AI dan platform digital untuk pendidikan (10%)

⁵⁹ Setneg RI, UU No. 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- Kemampuan mengintegrasikan aplikasi AI dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) (10%)
- Kesadaran akan potensi AI dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (10%)
- Kemampuan menggunakan AI untuk pembelajaran yang menarik dan interaktif (10%)

Kompetensi Kepribadian (20%)

- Sikap Positif (10%)
- Tanggung Jawab (10%)

Kompetensi Profesional 30%

- Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi (10%)
- Inisiatif Belajar Mandiri (10%)
- Pengembangan Keterampilan Praktis (10%)

Kompetensi Sosial 10%

- Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi (10%).

Konsep dalam penentuan skor yaitu menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.⁶⁰ Dalam konteks kesiapan, skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur kesiapan calon guru IPS dalam menggunakan teknologi *AI*, terkait pemahaman calon guru IPS, kemauan calon guru IPS untuk mengintegrasikan *AI* dalam

⁶⁰ Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 2010, 74.

pembelajaran dan seterusnya. Untuk menginterpretasikan skor dari skala *likert* dapat menggunakan rumus dasar rentang skala = (skor tertinggi - skor terendah). Dan untuk mengategorikan skor ke dalam beberapa jenis seperti : tidak mampu, cukup mampu, mampu, sangat mampu) harus menghitung setiap kategori.

Langkah-langkah dalam menghitung bobot dan penskoran :

1. Menentukan bobot. bobot maksimal 100%
2. Menentukan Skor dengan skala *likert*

Menentukan skala *likert* (1-4)

Skor tertinggi = 4

Skor terendah = 1

a. Rentang skor total = skor tertinggi – skor terendah

$$= 4 - 1 = 3$$

b. Interval = rentang skor : jumlah kategori

$$= 3 : 4 = 0,75$$

1 = (Tidak Mampu) = 1 – 1,75

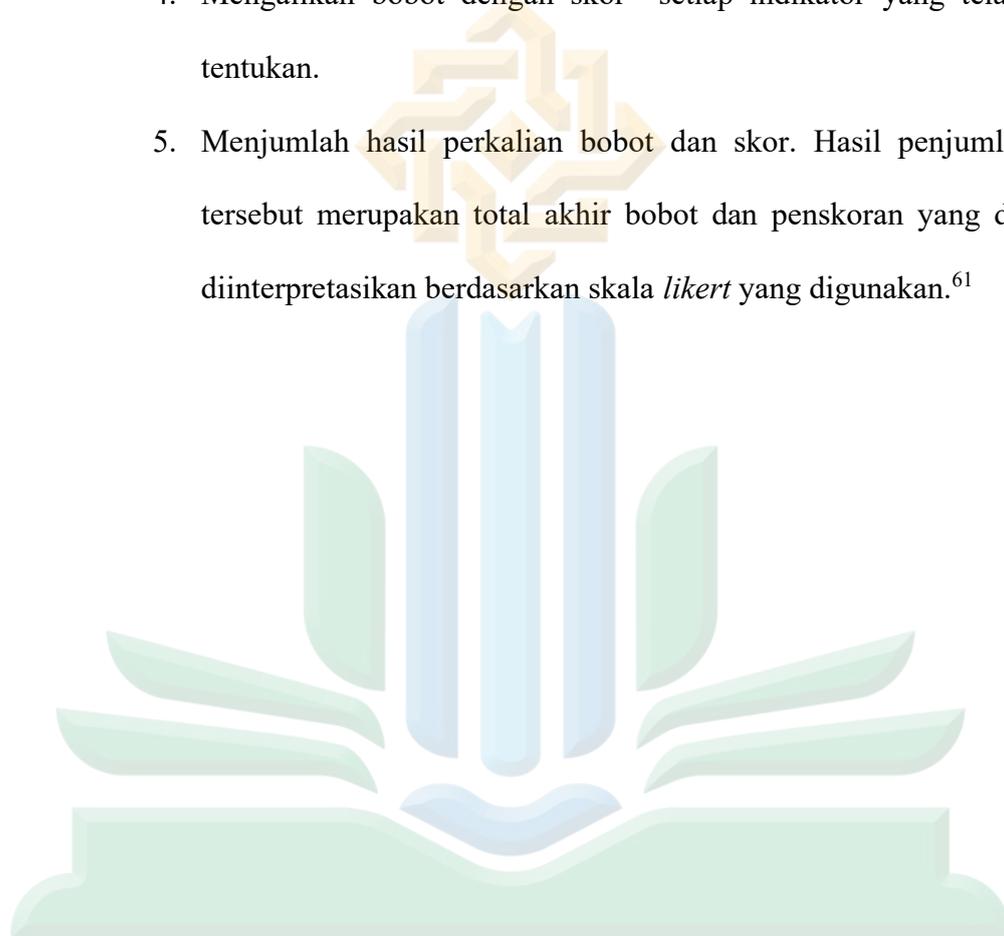
2 = (Cukup mampu) = 1,76 – 2,75

3 = (Mampu) = 2,76 – 3,75

4 = (Sangat Mampu) = 3,76 - 4

3. Menentukan skor untuk setiap indikator berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan skala *likert*

4. Mengalikan bobot dengan skor setiap indikator yang telah ditentukan.
5. Menjumlah hasil perkalian bobot dan skor. Hasil penjumlahan tersebut merupakan total akhir bobot dan penskoran yang dapat diinterpretasikan berdasarkan skala *likert* yang digunakan.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Sugiyono, 78-80

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah

a. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mendapatkan rekomendasi berdiri menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam di Jember pada tahun 30 September 1964. Pada tahun 1965 bernama Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember atau berada di sekitar area pasar tradisional terbesar di Kabupaten Jember yang bernama Pasar Tanjung. Pada 14 Februari 1966 berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember. Seiring perkembangannya, keberadaan kampus yang berdampingan dengan pasar dirasa kurang kondusif untuk pengembangan akademik, akhirnya lokasi kampus disarankan untuk dipindahkan di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates Jember. Peletakan batu pertama untuk pemindahan kampus dilakukan pada tanggal 19 Desember 1988. Eksodus lokasi kampus di tempat baru, secara sah diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 6 Juni 1991.

Sejak saat itulah kampus yang memiliki nama awal IAID akhirnya berlokasi di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates,

Jember melalui mekanisme proses tukar guling (*asset swap*). Sejak Tahun 1991 kampus yang memiliki nama awal IAID berpindah lokasi ke Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Sejak berada di lokasi baru, tahun 1997 kampus ini mulai berkembang dan perlahan melakukan transformasi menjadi STAIN Jember, kemudian tahun 17 Oktober 2014 transformasi kembali menjadi IAIN Jember, dan kini menjadi UIN KHAS Jember sejak 11 Mei 2021.⁶²

Tabel 4. 1
Sejarah Perkembangan Kampus UIN KHAS Jember

No.	Tahun	Sejarah Perkembangan	Lokasi Kampus
1.	30 September 1964	Rekomendasi berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Jember	Gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65
2.	1965	Institut Agama Islam Djember Fakultas Tarbiyah	Jl. Dr. Wahidin 24 Jember (Pasar Tanjung)
3.	14 Februari 1966	Berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember	Jl. Dr. Wahidin 24 Jember (Pasar Tanjung)
4.	6 Juni 1991	Peresmian Oleh Menag RI Lokasi Kampus Baru di Mangli, Kec. Kaliwates	Jl. Jumat Mangli Kaliwates
5.	1997	Berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember	di Jl. Mataram No. 1 Mangli Kab. Jember
6.	17 Oktober 2014	Transformasi STAIN Jember Menjadi IAIN Jember	Jl. Mataram No. 1 Mangli Kab. Jember

⁶² Nasobi Niki Suma and Moch Shofwan. "Aplikasi google earth untuk menganalisis fenomena gentrifikasi akibat komersialisasi ruang di area sekitar kampus." WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA 21.02 (2023), 26.

7.	11 Mei 2021	Transformasi menjadi UIN KHAS Jember	Jl. Mataram No. 1 Mangli Kab. Jember
----	-------------	--------------------------------------	--------------------------------------

b. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Universitas Zainul Hasan atau lebih dikenal UNZAH didirikan oleh KH. Hasan Saifourridzall pada 31 Desember 1968. kemudian disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, ditandai dengan SK (Surat Keputusan) Menteri agama RI Nomor 038/1971. Beberapa tahun setelah berdiri, UNZAH hanya mampu mempertahankan sebuah fakultas Tarbiyah (Pendidikan). Baru pada tahun akademi 1981/1982, mulai merintis pendidikan tinggi ilmu Hukum.

Tahun 1988, Fakultas Tarbiyah Islamiyah Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo diubah menjadi Sekolah Tinggi

Ilmu Tarbiyah Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dengan status "terdaftar" berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 58 Tahun 1995, tertanggal 11 Maret 1989. Selanjutnya pada tahun 1997, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Zainul Hasan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dengan program sarjana S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) status "diakui" berdasarkan SK Menteri Agama RI, nomor : 420 tahun 1995, tertanggal 30 Agustus 1995.

Selanjutnya, pada tanggal 2 April 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Zainul Hasan Genggong beralih status menjadi Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong dengan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Islam No. 1856. Sejak dikeluarkannya surat keputusan Ini, kampus ini sudah resmi berubah menjadi institut dengan akronim INZAH. Bersamaan dengan konversi ini, struktur dan infrastruktur kampus pun juga diubah menyesuaikan dengan kebutuhan Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Dan pada saat ini kampus Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong sudah menjadi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong mulai tahun 2020 dengan SK Menteri Agama RI nomor 0394 tanggal 13 April 2020.⁶³

2. Profil Lembaga

Tabel 4. 2
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama Lembaga	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
NPSN	:	201023
Jenis Pendidikan	:	Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
Alamat	:	Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Jawa Timur 68136
Website	:	http://uinkhas.ac.id
Email	:	info@iain-jember.ac.id
Telepon	:	+62 331-487550

⁶³ Khalifatus Sa'adah, Robi Ulum Majid, and Nanang Qosim. "Konsep Sejarah Perkembangan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong–Kraksaan-Probolinggo." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2.1 (2023): 24-38.

Tabel 4. 3
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Nama Lembaga	:	Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
NPSN	:	211001
Jenis Pendidikan	:	Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta
Alamat	:	Jl. Raya Panglima Sudirman No. 360, Semampir, Kec. Kraksaan Probolinggo Jawa Timur
Website	:	https://unzah.ac.id/
Telepon	:	(0335) 842178

3. Visi Misi Universitas

a. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1) Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban.

2) Misi

- a) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan ke Indonesian berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- b) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.

- c) Meningkatkan kemitraan universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat.
- d) Menggali, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban.
- e) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

1. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

1. Visi

Pendidikan Tinggi Pelopor *Khaira Ummah* yang Unggul di Tingkat Nasional Tahun 2025

2. Misi

- a) Melaksanakan kegiatan nilai-nilai keislaman dan *khaira ummah*
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan multi metode berbasis *Satlogi* Santri dan Sembilan Budi Utama Santri
- c) Melaksanakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan inovasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara kontinu sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan multi disiplin
- e) Menyelenggarakan kerja sama di bidang pengelolaan manajemen dan pengembangan kompetensi Tri Dharma perguruan tinggi secara berkelanjutan. Membangun kepercayaan masyarakat dan mengembangkan kerja sama dengan lembaga-lembaga lokal, nasional dan internasional.

2. Visi & Misi Tadris IPS UIN KHAS Jember & UNZAH Probolinggo

1. Tadris IPS UIN KHAS Jember

a. Visi

Menyelenggarakan pendidikan IPS berbasis pembelajaran abad 21, nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

b. Misi

- 1) Berbasis pembelajaran abad 21 memiliki makna program Studi Tadris IPS menggabungkan kecakapan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku serta penguasaan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran IPS.
- 2) Berbasis nilai-nilai keislaman memiliki makna Program Studi Tadris IPS dalam menyelenggarakan pendidikan dan

pembelajaran menjadikan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Al Hadits sebagai dasar pijakan.

- 3) Berbasis kearifan lokal memiliki makna Program Studi Tadris IPS dalam melaksanakan pendidikan/pembelajaran mengaitkan dengan pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan lokal sebagai bentuk kekayaan/warisan setempat yang dipertahankan sebagai sebuah identitas serta pedoman untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.⁶⁴

2. Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo

a. Visi

Menjadikan program studi tadris IPS yang kompetitif, profesional, unggul dalam pengajaran pendidikan IPS, dan berkarakter Satlogi Santri pada tahun 2025.

b. Misi

- a) Mempersiapkan guru IPS yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta berkarakter Satlogi Santri
- b) Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menghasilkan inovasi dan pengembangan dalam bidang kependidikan dan ilmu pengetahuan sosial.

⁶⁴ Fiqru Mafar, M.IP. Wawancara 24 Februari 2025

- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara *continue* untuk menumbuh kembangkan sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat.
- d) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan mutu pendidikan pada prodi tadaris IPS.⁶⁵

3. Data Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan data jumlah mahasiswa sebagai berikut :

1. Jumlah data mahasiswa tadaris IPS 2021-2024 UIN KHAS Jember yakni sebanyak 440 orang yang terdiri dari 118 mahasiswa dan 322 mahasiswi.⁶⁶
2. Jumlah data mahasiswa tadaris IPS 2021-2024 UNZAH Genggong Probolinggo sebanyak 68 orang yang terdiri dari 31 mahasiswa dan 37 mahasiswi.⁶⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil dan analisis kegiatan di lapangan, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. maka dengan ini peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

⁶⁵ Babul Bahrudin, M.Pd. diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

⁶⁶ Lukman diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025

⁶⁷ Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 27 Februari 2025

1. Sarana Prasarana Kampus yang Mendukung Calon Guru IPS terkait Penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara jelas mengatur tentang Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Pada pasal 35 ayat (1) menyatakan bahwa "Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan Pembelajaran yang bermutu. Beberapa sarana prasarana yang dimaksud seperti ruang kelas, laboratorium serta fasilitas umum. Fasilitas umum yang dimaksud salah satunya adalah jaringan komunikasi suara dan data.

Sarana dan prasarana yang ada di UIN KHAS Jember dan UNZAH Probolinggo dapat dikatakan memenuhi standar dilihat dari adanya lahan, ruang kelas, ruang laboratorium komputer serta didukung dengan adanya *free WIFI* di berbagai titik di kampus akan lebih memudahkan dan membantu mahasiswa dalam mengakses teknologi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Koordinator Prodi tadaris IPS UIN KHAS Jember

bapak Fiqru Mafar, M.IP. melalui wawancara sebagai berikut :

“Sarana prasarana yang mendukung teknologi *AI* di kampus yang pasti koneksi internet, karena sekarang terutama di gedung T ruangan di gedung T setiap lantai sudah terdeteksi jaringan internet melalui *wifi*”⁶⁸

⁶⁸ Fiqru Mafar, M.IP. diwawancara oleh penulis, Jember 24 Februari 2025

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada bapak Babul Bahrudin, M.Pd. selaku Kepala prodi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo beliau juga mengatakan bahwa:

“Tidak ada sarana prasarana khusus terkait *AI*, tetapi terdapat Lab. komputer yang relevan dan mendukung dengan teknologi *AI*.”⁶⁹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa di UIN KHAS Jember terkait sarana prasarana yang disediakan oleh kampus, terdapat beraneka jawaban terkait saran prasaran di kampus seperti yang dikatakan oleh Fara Rosalina mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana tidak terlalu mendukung, banyak sekali proyektor yang tidak dapat digunakan di dalam kelas, sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mengaplikasikan pembelajaran menggunakan teknologi.”⁷⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama Elisa Dourothun Nafis mengatakan bahwa :

“Sarana prasarana di kampus mendukung, seperti saat diajar pak Fiqru dulu lebih banyak diajar menggunakan proyektor, jadi saat menjelaskan *AI* itu banyak praktiknya, kemudian pengajarannya dosen terkait informasi *AI* itu telaten, seperti Bu Anin memberi video-video *AI* sebenarnya jadi adanya sarana proyektor dikelas itu enak jadi mudah untuk dipahami, didukung dengan akses WIFI dilingkungan kampus.”⁷¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama Ahmad Jailani mengatakan bahwa :

⁶⁹ Babul Bahrudin, M.Pd. diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

⁷⁰ Fara Rosalina, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

⁷¹ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

“Sarana prasarananya mendukung, namun hanya sebagian, tidak semua kelas ada medianya, yang bisa untuk di FTIK dilantai dua saja, selebihnya masih urang tapi ya lumayan.”⁷²

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama Alfina Mufidatul Ilma mengatakan bahwa :

“ Cukup memadai ada proyektor, ada LCD juga jadi kalo kita mau belajar AI cukup bisa mendukung, ada WIFI juga”⁷³

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama Moh. Soimu Najib mengatakan bahwa :

“ Untuk sarana dan prasarana di UIN sudah cukup memadai untuk melakukan pembelajaran menggunakan AI.”⁷⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama Siti Faizatul Imamah mengatakan bahwa :

“Bisa dibilang mendukung, tapi kan banyak yang rusak, itu kayak proyektor, Ini artinya ada sebagai formalitas, tapi tidak bisa hidup.”⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan untuk mahasiswa yang bernama M. Sahrul M. mengatakan bahwa :

“Menurutku, sarpras mendukung tapi LCD nya kan banyak yang rusak, untungnya *wifi* nya mendukung.”⁷⁶

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada mahasiswa UNZAH Probolinggo yang bernama Siti Musliha terkait sarana prasarana mengatakan bahwa:

“ Sarana prasarana belum memadai, karena hingga saat ini kampus belum menyediakan mata kuliah atau pelajaran khusus yang

⁷² Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

⁷³ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember 19 Maret 2025

⁷⁴ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Maret 2025

⁷⁵ Siti Faizatul Imamah, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

⁷⁶ M. Sahrul M., diwawancara oleh penulis, Jember 13 Maret 2025

membahas pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran. Mahasiswa masih harus belajar secara mandiri melalui media sosial seperti *TikTok*, *YouTube*, dan sumber *AI* nya. Kurangnya fasilitas serta kurikulum yang mendukung penggunaan *AI* dalam pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang ingin menguasai *AI* teknologi ini secara lebih mendalam.”⁷⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang bernama Asih Rindi mengatakan bahwa :

“Di tempat saya kuliah, sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pembelajaran mengenai teknologi, khususnya dalam penggunaan *AI*, masih belum memadai. Bahkan, di dalam kurikulum yang ada, mata kuliah yang secara khusus membahas tentang *AI* belum tersedia. Hal ini menjadi kendala utama bagi mahasiswa yang ingin mendalami bidang ini, mengingat pentingnya *AI* dalam perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dalam hal fasilitas dan penambahan mata kuliah *AI* sangat diperlukan agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di bidang teknologi yang terus berkembang pesat.”⁷⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang bernama Mutiatul Mufidah mengatakan bahwa :

“Kalo di setiap kelas belum terhubung *wifi* mbak, *wifi* nya di pake kampus mbak, itu pun pakai sandinya NPM kadang ada yang bisa kadang ada yang tidak bisa”⁷⁹

Tabel 4. 4

Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan *AI* di UIN KHAS

Jember

Informan Inti

No.	Informan	Sarana Prasarana
1.	Elisa	<ul style="list-style-type: none"> • Ada <i>wifi</i> di sekitar kampus • Ruang kelas ada proyektor
2.	Fara	<ul style="list-style-type: none"> • Proyektor ada yang rusak

⁷⁷ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

⁷⁸ Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

⁷⁹ Mutiatul Mufidah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

3.	Jailani	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasnya harus merata
4.	Alfina	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya <i>wifi</i> di sekitar kampus • Ruang kelas ada LCD • Ruang kelas ada Proyektor
5.	Shoim	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa fasilitas mendukung dalam penggunaan <i>AI</i>
6.	Faiza	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas ada proyektor tetapi banyak yang rusak
7.	Sahrul	<ul style="list-style-type: none"> • Ada <i>wifi</i> di sekitar kampus • Ruang kelas ada proyektor dan yang rusak diperbaiki

Tabel 4. 5
Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan *AI* di UNZAH
Probolinggo

No.	Informan	Sarana Prasarana
1.	Lili	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kelas seperti proyektor dapat digunakan dengan baik • Namun, minim <i>wifi</i>
2.	Rindi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kurikulum yang mendukung penggunaan <i>AI</i>
3.	Mutia	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat <i>wifi</i> tapi di setiap kelas belum terhubung <i>wifi</i>

Tabel 4. 6
Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan *AI*
Informan Pendukung

No.	Informan	Sarana Prasarana
1.	Pak Fiqru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di gedung T, FTIK setiap lantai sudah terdeteksi jaringan internet melalui <i>wifi</i> 2. Terdapat lab Komputer

Tabel 4. 7
Sarana Prasarana untuk Mendukung Penggunaan *AI*
Informan Pendukung

No.	Informan	Sarana Prasarana
1.	Pak Babul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat lab Komputer yang relevan dengan penggunaan <i>AI</i>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperjelas dengan tabel di atas terkait sarana prasarana di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong

Probolinggo yang mendukung dalam penggunaan *AI* dapat dianalisis bahwa di UIN KHAS Jember memiliki sarana prasarana yang secara kurikulum dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi *AI* dan ketersediaan fasilitas secara merata menjadi isu utama seperti kerusakan pada proyektor dan LCD menjadi keluhan yang berulang, menghambat mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Di UNZAH terdapat sarana dan prasarana kampus terutama pada kurikulum dan penggunaan internet, belum secara optimal mendukung pengembangan *AI*.

2. Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo.

Program studi telah menyiapkan dengan melakukan upaya yang mendukung pembelajaran dengan teknologi *AI*, sebelum membahas kesiapan maka akan dibahas pemahaman mahasiswa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan oleh Koordinator Program Studi Tadris IPS UIN KHAS untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait pentingnya *AI* dalam pembelajaran yakni menginstruksikan kepada beberapa dosen pengampu dalam memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya *AI* dalam pembelajaran seperti menyisipkan pentingnya teknologi *AI* dalam mata kuliah lain. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak Fiqru Mafar, M.IP. melalui wawancara sebagai berikut :

“Saya semester 6 kemarin itu pernah mengajar teknologi informasi dalam pembelajaran di dalam mata kuliah tersebut itu saya sisipkan

materi terkait penggunaan *AI*, memang masih sebatas pada pembuatan media, belum kepada misal perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran belum mencapai ke sana baru medianya tapi di situ yang terpenting tidak hanya bagaimana pemahaman penggunaan *AI* tapi juga bagaimana ditanamkan juga pemahaman bahwa *AI* bukan segalanya, *AI* sebagai alat bantu bukan sebagai alat utama dalam proses pembelajaran.”⁸⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditujukan kepada Kepala Program Studi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo upaya dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait pentingnya teknologi *AI* dalam pembelajaran yakni dengan mengumpulkan dosen supaya kemanfaatan *AI* dapat berjalan baik dan benar serta mengadakan seminar yang membahas terkait pentingnya penggunaan *AI* dalam mendukung pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh bapak Babul Bahrudin, M.Pd. selaku koordinator prodi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo beliau juga mengatakan bahwa:

“Kebetulan memang kalau dari saya hilirnya ke dosen dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan edukasinya. Pertama memang dari kampus ada seminar, ada bagaimana pemanfaatan atau teknologi. mengumpulkan dosen supaya bagaimana kemanfaatan *AI* itu yang baik dan benar.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa dosen menggunakan beberapa aplikasi yang berkaitan dengan *AI* dalam pembelajaran, seperti pada mata kuliah metodologi penelitian untuk menemukan *gap research* dan sebagainya, disampaikan oleh Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd. yaitu:

⁸⁰ Fiqru Mafar, M.IP., diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2025

⁸¹ Babul Bahrudin, M.Pd., diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

“Ada beberapa aplikasi yang digunakan, tetapi tidak sering anak-anak saya ajari menggunakan *AI*, kaya misalkan mata kuliah METPEN (Metodologi Penelitian) cari riset gap, akhir-akhir ini tak ajari, kemudian cara menggunakan *ChatGPT* yang benar, kemudian mencari *gap research* pakai *SciSpace (Typeset)*, kalau untuk *assessment* ibu belum pernah, karena ibu tidak mengajar yang kaitannya dengan *assessment*, jadi untuk *AI* dalam pembelajaran saja, sama dalam pengembangan media bahan ajar.”⁸²

Selanjutnya, saya bertemu dengan Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd. yang mengampu mata kuliah terkait evaluasi dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau mengajar menggunakan *AI* dalam evaluasi pembelajaran itu enggak, tapi kalau mengasih tahu misalkan ini bisa dikerjakan pakai *AI* begitu iya, mengarahkan saja, tapi kalau praktikan secara langsung belum.”⁸³

Kemudian terdapat mahasiswa yang mengatakan pernah diajar aplikasi yang berkaitan dengan *AI* oleh bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., seperti yang beliau katakan bahwa :

“ Aplikasi yang berkaitan dengan teknologi yang pernah saya gunakan untuk pembelajaran untuk mahasiswa yaitu seperti *Google Earth Pro, ChatGPT, Quizizz, Q-GIS, Arc GIS, Mentimeter, Canva*”

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, mahasiswa mengaku pernah diajari dosen beberapa *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Elisa Dourothun Nafis bahwa:

“Dosen pernah mengajar menggunakan teknologi *AI* seperti pernah diajar oleh pak Fiqru pada mata kuliah teknologi informasi dalam pembelajaran, aku juga pernah diajak kolaborasi penelitian dengan

⁸² Novita Nurul Islami S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2025

⁸³ Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

pak Fiqru dan bu Novita pada saat di kampus ada acara ACIE, ACIE ini seperti *converence* pendidikan yang diadakan oleh FTIK UIN KHAS Jember, jadi kalo *converence* jurnal penelitian tapi itu seluruh universitas di Indonesia, yang mengadakan kampus (UIN Jember), nah aku diajak kolaborasi sama Bu Novita, kemudian kalo yang lebih detail itu pak Fiqru, jadi pak Fiqru itukan mata kuliah teknologi informasi dalam pembelajaran, pertama diajari web jurnal, jadi kita sekelas bisa buat web blog bisa buat sendiri, jadi semisal aku mau buat web keseharianku, aku bisa ditaruh disitu semisal aku ingin memberi materi-materi untuk murid-muridku, bisa disitu, kemudian yang kedua aku di ajari dan disuruh membuat video *AI*, seperti video *upload* di *youtube* kemudian videonya semisal pakai stiker kartun jadi kaya ngomong begitu, *AI* yang itu bisa pakai aplikasi *canva*, tapi selain di *canva* juga bisa, Kemudian yang ketiga pernah diajarkan dan disuruh buat video animasi *AI* jadi pakai kaya *AI* begitu, jadi kita disuruh buat media berbasis *AI*.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran Fara Rosalina mengatakan bahwa :

“Pernah menggunakan *AI* berupa aplikasi *Quizziz* pada mata kuliah teknologi informasi dalam pembelajaran dosen pengampunya ibu Rachma Dini Fitria, M.Si., jadi RPS itu sudah ditentukan oleh ibunya aplikasi *AI* apa saja yang akan dipelajari, kemudian dibuat kelompok, kebetulan kelompokku itu sebagian yang *Quizziz* jadi satu kelompok harus bisa mengajarkan atau mempresentasikan cara menggunakan aplikasi tersebut dari awal pembuatan atau perencanaan pembelajaran hingga akhir di evaluasi pembelajarannya.”⁸⁵

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran, Ahmad Jailani mengatakan bahwa:

“Ada, yang berkaitan dengan *AI* itu pak fiqru di semester enam waktu mengajar teknologi informasi dalam pembelajaran, tapi beliau mengajarnya menggunakan *Youtube* karena pas itu saya ikut

⁸⁴ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁸⁵ Fara Rosalina, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

asistensi mengajar, jadi tidak bisa ikut pembelajaran secara keseluruhan.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran Alfina Mufidatul Ilma mengatakan bahwa:

“Awal pernah diajari waktu itu diajari untuk mengelola jurnal pakai *AI*, Aplikasi *AI* yang digunakan waktu itu *Quillbolt* itu buat menurunkan plagiasi kemudian ada aplikasi *translater AI* untuk mengubah dari bahasa asing ke Indonesia ataupun sebaliknya.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran Moh. Soimu Najib mengatakan bahwa :

“Dosen yang pernah mengajarkan menggunakan teknologi *AI* salah satunya pada mata kuliah teknologi informasi dengan membuat media-media berbantuan *AI* oleh Ibu Rachma Dini Fitria, M.Si.”⁸⁸

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran Dwi Tarisa Putri mengatakan bahwa :

“Kalau dosen itu yang biasanya mengajarkan, seperti ada di mata kuliahnya Pak Fiqru, teknologi informasi dalam pembelajaran, mata kuliahnya Pak Obi itu juga menggunakan *AI* pada manusia, tempat dan lingkungan.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh M. Sahrul M. mengatakan bahwa :

⁸⁶ Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

⁸⁷ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

⁸⁸ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

⁸⁹ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

“Saat di lap komputer bersama Pak Nasobiajari dalam penggunaan aplikasi *Google Earth Pro* pada mata kuliah manusia, tempat dan lingkungan. Kita diberikan contoh terlebih dahulu oleh asisten mengajarnya pak Nasobi, kemudian kita gantian untuk mempraktikkan, setelah itu kita mulai mengerjakan perintah yang diminta sesuai dengan contoh yang di berikan di awal.”⁹⁰

Kemudian, di tadris IPS UNZAH aplikasi *AI* yang sering digunakan dalam pembelajaran mahasiswa yaitu *ChatGPT*. Aplikasi tersebut digunakan hanya sebagai pendukung pembelajaran saja tidak boleh digunakan secara totalitas, karena keaslian sumber diragukan. Pak Babul Bahrudin, M.Pd. selaku kaprodi tadris IPS UNZAH juga mengajar mata kuliah metodologi penelitian sosial mengatakan :

“Dalam mata kuliah seperti Metodologi Penelitian metodologi penelitian pendidikan dan metodologi penelitian sosial, evaluasi pembelajaran, itu sudah dikaitkan dengan *AI*. Terus juga yang berbasis *AI* itu semuanya, jadi bagaimana memanfaatkan *AI* itu dalam metodologi penelitian riset. Di situ kita memberikan pelajaran edukasi pemanfaatan *AI* yang benar, karena khawatir digunakan yang salah.”⁹¹

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan beberapa mahasiswa di UNZAH Probolinggo mengatakan pernah diajari dosen beberapa *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran, seperti yang dikatakan Kasih Rindi mengatakan bahwa :

“Di semester 5 ini mata kuliah evaluasi pembelajaran disitu disuruh buat modul pembelajaran untuk bagian di isinya itu kami disuruh mencari di GPT juga. Untuk kata-katanya juga kami dibantu oleh dosennya agar lebih mudah untuk menemukan jawabannya.”⁹²

⁹⁰ M. Sahrul M., diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Maret 2025

⁹¹ Babul Bahrudin, M.Pd., diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

⁹² Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang mengatakan pernah diajari dosen aplikasi yang didukung *AI* yang dapat digunakan saat pembelajaran Siti Masliha mengatakan bahwa :

“Dosen yang pernah mengajarkan menggunakan *AI* seingat saya seperti pak Babul pada mata kuliah metodologi penelitian sosial, *AI* yang digunakan *ChatGPT*, *Chatboot*, ibu Nining pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, *AI* yang pernah diajarkan *ChatGPT*, *HUMATA AI*, *GRAMMARLY*, *SCHI HUB*, *PAPERPLAXITY*, Mata kuliah media dan sumber pembelajaran IPS diajar oleh bu Fika Anjani, dengan *AI Grammarly*, serta pada mata kuliah inovasi perencanaan pembelajaran IPS oleh Achmad durrohman diajarkan dengan *Canva*.”⁹³

Tabel 4. 8

Dosen Tadris IPS UIN KHAS Jember yang Pernah Mengajar Menggunakan Teknologi AI

No.	Mata Kuliah	Teknologi AI yang Digunakan	Dosen Pengampu
1.	Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	<i>Google Classroom, Kahoot, wordwall</i>	Fiqru Mafar, M.IP.
		<i>Quizizz, Nearpod, dll</i>	Rachma Dini Fitria, M.Si.
2.	METPEN	<i>SciSpace (Typeset), ChatGPT</i>	Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.
3.	Manusia, Tempat & Lingkungan	<i>Google Earth Pro, ChatGPT, Quizizz, Q-GIS, Arc GIS, Mentimeter, Canva</i>	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.

⁹³ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

Tabel 4. 9
Dosen Tadris IPS UNZAH Probolinggo yang Pernah Mengajar
Menggunakan Teknologi AI

No.	Mata Kuliah	Teknologi AI yang Digunakan	Dosen Pengampu
1.	Inovasi Perencanaan Pembelajaran IPS	<i>Canva</i>	Achmad Durrohman M. Pd.
2.	Media dan Sumber Pembelajaran IPS	<i>Grammarly</i>	Fika Anjana M. Pd.
3.	METPENDIK	<i>ChatGPT, HUMATA AI, GRAMMARLY, SCHI HUB, PAPERPLAXITY,</i>	Nining Winarsih M. Pd.
4.	METPENSOS	<i>ChatGPT, chatboot,</i>	Babul Baharudin M. Pd.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan kepada beberapa dosen terkait pemahaman mahasiswanya dalam menggunakan teknologi *AI* yang pernah diajarkan jawaban dari dosen ada yang mengatakan pemahaman mahasiswa masih kurang seperti yang dikatakan oleh Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd. yaitu :

“Kalau IPS ini ya, kesiapan mahasiswanya kalau mahasiswanya bu Novita ya Sekitar lima puluh persen. Kalau benar-benar paham sampai mempraktikkan ya lima puluh persen, Mungkin ada yang tidak sampai lima puluh persen.”⁹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada dosen lain, yang mengatakan bahwa mahasiswa aslinya lebih banyak paham tentang *AI*, perlu diarahkan untuk seperti yang dikatakan oleh ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd. bahwa:

⁹⁴ Novita Nurul Islami S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2025

“Kayaknya sih kalau anak-anak malah lebih pintar ya, cuma kalau anak-anak itu lebih ke arah peruntukannya misalkan kalau dia pakai AI itu mereka taunya mungkin untuk buat kayak buat makalah dan ppt tapi untuk peruntukannya lain mungkin mereka nggak ngide ke sana.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada dosen lain, beliau mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah paham seperti yang dikatakan oleh ibu Rachma Dini Fitria, M.Si. bahwa :

“Kalau yang saya liat ya, yang saya nilai itu sebagian sudah paham karena juga banyak tutorial di *youtube* jadi anak-anak bisa belajar sendiri cara mengaplikasikan aplikasi itu, jadi sebagian besar sudah paham, dulu pernah saya tugaskan membuat contoh media pembelajaran yang kemarin saya ajarkan.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan peneliti untuk menanyakan di UNZAH Genggong terkait pemahaman mahasiswanya dalam menggunakan teknologi *AI*, seperti yang dijelaskan Babul Bahrudin, M.Pd. bahwa :

“Dalam penyampaiannya saya tidak memaparkan dengan detail persennanya, tetapi ada beberapa mahasiswa yang berpotensi dan ada pula perlu ditingkatkan agar paham dalam penggunaan AI dalam pembelajaran. AI yang pernah mereka gunakan saat pembelajaran seperti *ChatGPT*, *Canva* dan seterusnya.”⁹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran mereka menjawab beragam, ada yang mengatakan sedikit paham cukup paham dan sudah lumayan. Seperti yang dikatakan oleh Elisa Dourothun Nafis bahwa :

⁹⁵ Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

⁹⁶ Rachma Dini Fitria, M.Si., diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Maret 2025

⁹⁷ Babul Bahrudin, M.Pd., diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

“*Alhamdulillah* untuk sekarang iya paham soalnya *AI* beberapa tahun terakhir mulai *booming* dan mulai dipergunakan, nah waktu itu belum begitu paham banget, pengertian *AI* itu apa dulu tidak paham, tahu nya *AI* hanya *chatGPT*, tapi sama bu Anin Itu dikasih tahu sedetail detail-nya *AI* itu bagaimana, dalam pendidikan itu bagaimana, dikasih contoh yang di China, jadi pemahaman di bu Anin itu di detailkan banget tentang pemahaman *AI* nya diselipkan pada mata kuliah pembelajaran terpadu, di samping itu untuk penerapannya didetailkan praktiknya sama pak Fiqru, kemudian kebetulan aku diajak kolaborasi oleh bu Novita untuk ikut penelitian jurnal di acara ACIE (*Asian Conference for Innovation in Education*) yang diadakan FTIK dan kolaborasi ini berfokus untuk mendukung penerapan *AI* disekolah.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap Aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran Fara Rosalina yang mengatakan bahwa :

“Untuk pemahaman dalam penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan *AI*, cukup paham untuk aplikasi yang sering digunakan yaitu *canva* dan *chatGPT*.”⁹⁹

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap Aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran Moh. Soimu Najib yang mengatakan bahwa :

“Saya paham teknologi *AI* itu sebagai teknologi yang canggih yang dapat membantu meringankan manusia dengan berbantuan robot yang dapat memudahkan apapun.”¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap Aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran Alfina Mufidatul Ilma yang mengatakan bahwa:

“Cukup paham dan cukup terbantu soalnya dapat mempermudah tugas-tugas saya.”¹⁰¹

⁹⁸ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁹⁹ Fara Rosalina, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹⁰⁰ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap Aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran Ahmad Jailani yang mengatakan bahwa:

“Lumayan paham, soalnya dari semester empat sudah mulai diajari dan dikenalkan *AI*.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap Aplikasi *AI* yang pernah mereka gunakan dalam pembelajaran Dwi Tarisa Putri yang mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya paham, ya tahu tapi kalau paham sekali tidak juga karena kan sekarang perkembangan zaman ini juga semakin pesat juga ya, Ya cuma mengikuti saja biar tidak ketinggalan.”¹⁰³

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa Siti Masliha yang mengatakan bahwa :

“Iya yang saya pelajari sejauh ini cukup paham”¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa Asih Rindi yang mengatakan bahwa :

“*Alhamdulillah* sudah lumayan cukup paham, jika dibandingkan dengan yang dulu semester awal sudah lumayan jauh, untuk aplikasi yang sering saya gunakan di sini seperti: *Canva, ChatGPT, Humata AI, Quillbot,*”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama ditujukan pada mahasiswa Asih Rindi yang mengatakan bahwa :

“Cukup paham, sejauh yang sudah diajarkan saat pembelajaran mbak.”

¹⁰¹ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹⁰² Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹⁰³ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹⁰⁴ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹⁰⁵ Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

Berikut ini peneliti simpulkan dengan beberapa tabel supaya mudah untuk dipahami seperti dibawah ini :

Tabel 4. 8
Pemahaman Mahasiswa Calon Guru IPS di UIN KHAS Jember

No.	Informan	Pemahaman
1.	Elisa	<p>a. Paham, pernah diajak kolaborasi oleh dosen untuk ikut penelitian jurnal di acara ACIE (<i>Asian Conference for Innovation in Education</i>) yang diadakan FTIK dan kolaborasi ini berfokus untuk mendukung penerapan AI disekolah.</p> <p>b. Pernah bergabung komunitas di luar jam kuliah yang berkaitan dengan teknologi <i>AI</i></p>
2.	Fara	<p>a. Cukup paham, <i>AI</i> yang digunakan sebatas <i>AI</i> yang umum digunakan seperti <i>ChatGPT</i></p>
3.	Jailani	<p>a. Cukup paham, dari semester awal sudah mulai mengenal <i>AI</i></p> <p>b. Pernah bergabung komunitas di luar jam kuliah yang berkaitan dengan teknologi <i>AI</i></p>
4.	Tarisa	<p>a. Cukup paham, tahu <i>AI</i> untuk mengikuti perkembangan zaman biar tidak ketinggalan</p>
5.	Shoim	<p>a. Cukup paham, Paham terkait pengertian <i>AI</i></p> <p>b. Pernah bergabung komunitas di luar jam kuliah yang berkaitan dengan teknologi <i>AI</i></p>
6.	Alfina	<p>a. Cukup paham, Sering menggunakan <i>AI</i> dalam mempermudah tugas-tugas</p>
7.	Faiza	<p>a. Cukup paham, dari semester awal sudah mulai mengenal <i>AI</i></p>
8.	Sahrul	<p>a. Cukup paham, hanya beberapa <i>AI</i> umum yang sering digunakan</p>

Tabel 4. 9
Pemahaman Mahasiswa Calon Guru IPS di UNZAH Genggong Probolinggo

No.	Informan	Pemahaman
1.	Lili	a. sejauh ini saya cukup paham pada aplikasi <i>AI</i> yang saya pelajari
2.	Rindi	a. Cukup paham jika dibandingkan dengan yang dulu semester awal sudah lumayan jauh
3.	Mutia	a. Cukup paham, sejauh yang sudah diajarkan

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo yang diperjelas ditabel di atas tentang pemahaman mereka dalam menggunakan *AI* maka dapat di analisis bahwa di UIN KHAS Jember terdapat beberapa pemahaman terhadap *AI* yang tampak mencolok, ada mahasiswa yang pemahamannya lebih mendalam yang didukung dengan pengalaman

bahkan keterlibatan dalam penelitian *AI*. Tetapi masih terdapat mahasiswa lain yang cukup paham pada aplikasi umum yang sering digunakan.

Sedangkan di UNZAH Probolinggo dari hasil wawancara pemahaman mahasiswanya lebih merata dengan kategori cukup paham pada aplikasi umum yang sering digunakan. Secara komparatif di UNZAH Probolinggo memiliki pemahaman yang seimbang dibanding dengan di UIN KHAS Jember.

Pemahaman yang dimiliki mahasiswa calon guru IPS diharapkan menjadikan mahasiswa calon guru IPS siap akan menjadi guru yang memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik,

kepribadian, profesional dan sosial sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berbagai upaya yang dilakukan kaprodi dan dosen untuk menyiapkan mahasiswanya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan *AI*, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Koordinator Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember bapak Fiqru Mafar, M.IP. melalui wawancara sebagai berikut :

“Saya rasa sangat siap ya, melihat dari prodi melalui mata kuliahnya ada mata kuliah Teknologi informasi dalam pelajaran, yang pertama dari sisi itu, yang kedua juga dari sisi dosen, kami menilai bahwa untuk dosen yang mengampu mata kuliah teknologi informasi dalam pelajaran memang dosen-dosen yang kompeten mereka yang memang paham teknologi, paham *AI*, mampu menggunakan itu dan mampu mengajarkan bagaimana cara penggunaan *AI* dibandingkannya. Kemudian kita lagi untuk yang 2024 ini, mata kuliah yang tadinya di kurikulum 2021 itu bernama teknologi informasi dan pembelajaran, untuk yang kurikulum 2024 sudah kita rombak dan kita tambahkan di situ namanya teknologi informasi dan *AI* dalam pembelajaran. Kalau di kurikulum 2021 tidak diharuskan dosennya untuk mengajarkan *AI*, tapi kalau di kurikulum 2024 karena namanya sudah ada embel-embel *AI* maka mau tidak mau harus mengajarkan *AI* dalam pembelajarannya.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Kepala Program Studi Tadris IPS di UNZAH Probolinggo terkait upaya yang dilakukan oleh program studi agar mahasiswa siap dalam penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Babul Bahrudin, M.Pd. selaku kaprodi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mempersiapkan itu kita sekarang masih melakukan revisi kurikulum, evaluasi untuk kurikulum sebelumnya, memang kita

¹⁰⁶ Fiqru Mafar, M.IP., diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2025

sedang mempersiapkan untuk bagaimana mata kuliah berbasis teknologi itu disesuaikan dengan perkembangan zaman, mangkanya sekarang kita revisikan kurikulum untuk pengajian mata kuliah mata kuliah sebelumnya. Sebelumnya kesiapan mahasiswa terkait *AI* itu dari dosen sendiri memang kita sudah menyampaikan dalam metodologi penelitian, media penelitian seperti itu, mau tidak mau dosen harus memberikan materi terkait teknologi, maka itu lebih banyak pada metodologi penelitian pendidikan dan metodologi penelitian sosial saya sendiri yang mengampu, saya menyampaikan terkait pemanfaatan misal dalam penelitian menggunakan *mendelay* memang sudah kita sampaikan dalam *submit* jurnal menggunakan teknologi. Dan juga di dosen-dosen memang itu yang harus dibutuhkan seperti media pembelajaran ini pembuatan media selain produk dari mahasiswa, produk-produk media pembelajaran kemudian juga media yang berbasis *AI*.”¹⁰⁷

Beberapa mahasiswa tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo menyebutkan berbagai aplikasi yang pernah digunakan pada perencanaan pembelajaran, saat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa calon guru IPS telah memiliki kompetensi pedagogik dalam aspek teknologi *AI*. Seperti yang dikatakan oleh Fara Rosalina bahwa:

“Aplikasi yang sering digunakan dalam perencanaan *Canva* dan *ChatGPT* Sering, saat pembelajaran menggunakan *Google Classroom* serta evaluasi yaitu *Quizziz*.”¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Elisa Dourothun Nafis mengatakan :

“Yang paling *familier* dan sering digunakan saat perencanaan pembelajaran itu *canva*, *chatGPT*, kemudian yang sering digunakan saat pembelajaran *google classroom* pernah tahu, *chatbot* juga pernah pakai, kemudian pada evaluasi pembelajaran

¹⁰⁷ Babul Bahrudin, M.Pd., diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Februari 2025

¹⁰⁸ Fara Rosalina, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

aplikasi yang pernah digunakan banyak ada *Quizizz*, *turnitin*, *Quillbolt*.”¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Ahmad Jailani mengatakan bahwa :

“Yang sering digunakan itu ya *chatGPT*, *Canva*, untuk aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti *google classroom*, untuk dievaluasi pembelajaran aplikasi yang sering digunakan *Quizizz* serta aplikasi *turnitin*.”¹¹⁰

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Alfina Mufidatul Ilma mengatakan bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran aplikasi AI yang sering digunakan yakni *canva* dan *ChatGPT*, Kalo *canva* itu bikin PPT, buat bikin info grafis, buat medianya, kalau *ChatGPT* untuk membantu dan mencari informasi, untuk pendukung atau penunjang saja, soalnya yang wajibnya harus cari di jurnal resmi agar sumbernya jelas.” Untuk evaluasi pembelajaran AI yang dapat digunakan sering digunakan *quizizz*, *Quizizz* ini seru untuk pembelajaran. kemudian *Quillbolt* ini dapat digunakan untuk menurunkan plagiasi.”¹¹¹

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Moh. Soimu Najib mengatakan bahwa :

“AI yang biasa saya gunakan *ChatGPT* apalagi seorang mahasiswa perlu adanya *ChatGPT* memudahkan kita mengerjakan tugas, juga *canva* memudahkan saya membuat PPT, buat poster dan lain-lain, *canva* sangat membantu apalagi *ChatGPT*, Kemudian dalam proses pembelajaran sering menggunakan *google classroom*, memudahkan kita yang tidak bertatap muka langsung di dalam kelas, pembelajaran dapat secara *online* memasukkan *link*, kita undang mahasiswa dan dosen untuk masuk dan melakukan pembelajaran saat itu, jadi *google classroom* sangat bermanfaat saat pembelajaran dalam jaringan. *Quizizz* sering digunakan pada evaluasi pembelajaran karena aplikasi tersebut dapat memberikan

¹⁰⁹ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹¹⁰ Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹¹¹ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

kemudahan dalam membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.”¹¹²

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Dwi Tarisa Putri mengatakan bahwa :

“Aplikasi *AI* yang biasanya digunakan itu *chatGPT*, *Gemini*, *Google Scooler* juga *Canva*. pas itu PLP itu saya juga menggunakan *Google Classroom* jadi anak-anak kan lebih mudah juga untuk mengaksesnya, *Quiziz* biasa digunakan saat evaluasi pembelajaran lebih seru ya biasanya siswa-siswa itu lebih semangat untuk mengikuti *Quiziz* itu.”¹¹³

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Asih Rindi menjelaskan bahwa :

“Dari semester awal sampai saat ini aplikasi yang sering saya gunakan ialah *Canva* dan *ChatGPT Google Classroom*, dan *Google Meet*. *Zoom*. Sejauh untuk evaluasi ini aplikasi yang sering saya gunakan *Quizizz* dan *Quillbolt*.”¹¹⁴

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Siti Musliha menjelaskan bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran *AI* yang sering digunakan seperti *Canva*, *ChatGPT*, *Perplexity*, saat pembelajaran yakni, *Google Classroom* dan *Chatbot* kemudian evaluasi pembelajaran adalah *Quizizz* dan *Quillbolt*.”¹¹⁵

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada mahasiswa yang bernama

Mutiatul Mufidah menjelaskan bahwa :

“Untuk aplikasi yang sering digunakan sama yang disebutkan teman-teman saya sebelumnya yakni semester awal sampai saat ini aplikasi yang sering saya gunakan ialah *Canva* dan *ChatGPT*

¹¹² Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹¹³ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹¹⁴ Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹¹⁵ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

Google Classroom. Sejauh untuk evaluasi ini aplikasi yang sering saya gunakan *Quizizz* dan *quillbolt*"¹¹⁶

Tabel 4. 10
AI yang Sering Digunakan oleh Mahasiswa UIN KHAS Jember

a. Perencanaan Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi	
		Canva	ChatGPT
1.	Fara	✓	✓
2.	Shoim	✓	✓
3.	Faiza	✓	✓
4.	Sahrul	✓	✓
5.	Elisa	✓	✓
6.	Tarisa	✓	✓
7.	Jailani	✓	✓
8.	Alfina	✓	✓

b. Proses Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi	
		Google Classroom	Chatbot
1.	Fara	✓	
2.	Shoim	✓	
3.	Faiza	✓	
4.	Sahrul	✓	
5.	Elisa	✓	✓
6.	Tarisa	✓	
7.	Jailani	✓	
8.	Alfina		

¹¹⁶ Mutiatul Mufidah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

c. Evaluasi Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi		
		<i>Quizizz</i>	<i>QuillBolt</i>	<i>turnitin</i>
1.	Fara	✓		
2.	Shoim	✓		
3.	Faiza	✓		
4.	Sahrul	✓		
5.	Elisa	✓		✓
6.	Tarisa	✓		
7.	Jailani	✓		✓
8.	Alfina	✓	✓	

Tabel 4. 11

AI yang sering digunakan oleh mahasiswa UNZAH Probolinggo

a. Perencanaan Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi	
		<i>Canva</i>	<i>ChatGPT</i>
1.	Lily	✓	✓
2.	Rindi	✓	✓
3.	Mutia	✓	✓

b. Proses Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi	
		<i>Google Classroom</i>	<i>Chatbot</i>
1.	Lily	✓	✓
2.	Rindi	✓	
3.	Mutia	✓	

c. Evaluasi Pembelajaran

No.	Nama	Aplikasi	
		<i>Quizizz</i>	<i>QuillBolt</i>
1.	Lily	✓	✓
2.	Rindi	✓	✓
3.	Mutia	✓	✓

Berdasarkan hasil wawancara dan diperjelas dengan tabel di atas dapat dianalisis bahwa aplikasi yang digunakan pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di tadrif IPS UIN KHAS Jember dan di UNZAH Genggong Probolinggo terdapat persamaan. *Canva* dan *ChatGPT* menjadi yang sering digunakan untuk perencanaan materi dan pencarian informasi berbasis AI. *Google Classroom* sama-sama umum sebagai platform pembelajaran *online*. Pada evaluasi pembelajaran, *Quizizz* menjadi aplikasi favorit di kedua kampus, dengan mahasiswa UIN KHAS Jember juga menyebutkan *Turnitin*, mahasiswa UNZAH Probolinggo menyebutkan *QuillBot* untuk pengecekan plagiarisme. Secara keseluruhan, pemanfaatan *Canva*, *ChatGPT*, dan *Quizizz* menunjukkan kecenderungan yang sama di kedua kampus.

Kemudian pada wawancara di bawah ini tidak menyebutkan tentang kepribadian, namun kesiapan calon guru IPS dalam belajar teknologi AI dan keinginan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menunjukkan sikap positif, tanggung jawab serta adanya kemauan untuk

berkembang sebagai calon pendidik, seperti yang disampaikan oleh Elisa

Dourothun Nafis bahwa:

“Sekarang kan anak-anak yang akan kita ajari itu lebih maju daripada kita, yang pas waktu PLP, anak-anak sudah tahu *chatGPT*, sudah tahu *gemini*, pernah menggunakan *google clasroom*, murid sekarang sudah mengetahui hal-hal umum terkait *AI*, jadi tinggal untuk memanfaatkan teknologi itu, semisal disekolah tidak boleh pakai HP, jadinya aku kalau memberi informasi, kasih di HP pas masih dirumah, misal besok materi bagian ini, saya akan sebar materinya di *google clasroom* yaa, juga dibolehkan izin menggunakan hp dikelas diwaktu tertentu, semisal aku mau memberi soal menggunakan aplikasi Quizizz itu, anak-anak lebih seru dan *excited* yang pembelajaran menggunakan teknologi.”¹¹⁷

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Ahmad Jailani terkait upaya dalam meningkatkan kesiapannya dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan teknologi *AI* bahwa :

“Kita dapat mengajar menggunakan media interaktif, seperti ppt itu sehingga siswa dapat paham, kalau menjelaskan dengan ceramah saja siswa akan monoton, jadi kalau mau membuat ppt bisa interaktif bisa dengan *Canva* agar tidak membosankan.”¹¹⁸

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Alfina Mufidatul Ilma terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan teknologi *AI* bahwa :

“Kalau menggunakan *AI* aku rasa, zaman sekarang harus ya, soalnya *AI* itu bagian dari internet, jadi anak anak sudah sering pakai, kemudian agar pemakaiannya efektif harus diawasi, jadi kalau mereka ada dikelas sambil diawasi biar tidak terlalu jauh mereka melangkahnya, jadi aku bisa memantau bagaimana dia menggunakan *AI*, juga kaya misal penggunaan *Canva*, aku juga ingin mengajarkan mereka kreativitas menggunakan *Canva* itu biar

¹¹⁷ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹¹⁸ Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

anak-anak paham, jadi aku sering kasih paham ke anak-anak *AI* apa saja yang digunakan untuk mempermudah hidup”¹¹⁹

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Moh. Soimu Najib terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan teknologi *AI* bahwa :

“Calon guru IPS harus bisa mengarahkan atau melakukan penggunaan media *AI*, contohnya penggunaan aplikasi *Google Earth Pro* kita dapat melihat lingkup dari seluruh dunia atau bumi itu bisa memberikan efektivitas kepada mahasiswa atau peserta didik kelak di dalam pembelajaran.”¹²⁰

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Dwi Tarisa Putri terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan teknologi *AI* bahwa :

“Sekarang juga kayak aplikasi *AI* itu kan sering berseliweran di media sosial, banyak peserta didik saat ini juga sudah mengetahui jadi kita tinggal mengarahkan saja, kalau aplikasi itu tinggal kita menjalankan saja sih karena anak-anak tinggal diarahkan.”¹²¹

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Rindi Asih terkait upaya dalam meningkatkan kesiapannya dalam menyampaikan materi secara efektif dengan menggunakan teknologi :

“Sebagai calon guru IPS, saya berupaya menyampaikan materi secara efektif dengan memanfaatkan teknologi *AI*, seperti menggunakan presentasi interaktif, video edukatif, dan infografis yang didukung *AI*. Selain itu, saya juga memanfaatkan chatbot atau *AI* tutor untuk membantu menjawab pertanyaan siswa secara cepat dan menggunakan analisis data berbasis *AI* untuk memahami kesulitan belajar siswa agar metode pengajaran dapat disesuaikan. Saya juga mengembangkan materi interaktif, seperti kuis dan simulasi berbasis *AI*, agar pembelajaran lebih menarik. Untuk meningkatkan pemahaman tentang *AI* dalam pendidikan, saya belajar

¹¹⁹ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹²⁰ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹²¹ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

secara mandiri melalui kursus *online*, *YouTube*, *TikTok*, dan platform digital lainnya."¹²²

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Siti Musliha terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menyampaikan bahwa:

“Saya menggunakan *chatbot* atau asisten virtual berbasis *AI* guna membantu menjawab pertanyaan siswa secara instan dan menganalisis kesulitan belajar mereka melalui data yang sudah dikumpulkan secara otomatis. Dengan demikian, metode pengajaran disini dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Saya juga mengembangkan berbagai aktivitas interaktif, seperti kuis adaptif dan simulasi berbasis *AI*, agar pembelajaran disini lebih menarik lagi. Untuk memperdalam pemahaman saya mengenai penerapan *AI* dalam pendidikan, di sini saya secara aktif belajar melalui kursus daring, seperti video edukasi di *YouTube* dan *TikTok*, serta berbagai platform digital lainnya.”¹²³

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Mutiatul Mufidah terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menyampaikan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan kesiapan penggunaan teknologi *AI* yang jelas harus benar-benar paham terkait *AI* yang telah dipelajari terlebih dahulu dan bisa menerapkan *AI* dengan baik, serta tidak mudah puas dengan satu atau beberapa *AI* itu saja tapi harus mencoba aplikasi lain juga.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di tadaris IPS di UIN KHAS Jember dan di UNZAH Probolinggo terkait upaya mahasiswa dalam penguasaan terhadap penyampaian materi secara efektif yakni mahasiswa calon guru IPS di kedua kampus sama-sama menunjukkan kesiapan untuk memanfaatkan teknologi *AI* demi menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi generasi digital serta menyadari peran penting guru dalam membimbing penggunaan teknologi ini secara

¹²² Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹²³ Siti musliha diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹²⁴ Mutiatul Mufidah diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

bertanggung jawab. Perbedaan dari dua kampus lebih pada penekanan strategi dan contoh aplikasi spesifik yang disebutkan.

Selanjutnya berdasarkan upaya yang dapat dilakukan mahasiswa calon guru IPS dalam menggunakan *AI* di luar jam kuliah. Menandakan calon guru memiliki kompetensi profesional yakni kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi dan integrasinya dalam praktik pendidikan. Hal ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru di era digital.

Serta berkaitan juga dengan kompetensi sosial yakni menunjukkan adanya kemampuan calon guru IPS untuk berkomunikasi, berinteraksi, berkolaborasi dan bertukar informasi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Melalui komunitas ini menunjukkan komitmen para calon guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan penguasaan mereka terhadap *AI* sebagai bagian dari kompetensi sosial mereka seperti yang dijelaskan oleh Elisa Dourothun Nafis bahwa:

“Selain pernah diajak kolaborasi oleh dosen, juga pernah ikut komunitas, dan tahu pertama tentang *AI* itu ya di komunitas itu, *AI* itu seperti apa, *chatGPT*, kemudian dalam komunitas itu ada diskusi bareng, misal bahas IPS terkait buat ketrampilan abad 21, ketrampilan IPS, kita juga dikasih tahu *AI* itu apa saja, kira-kira calon guru IPS bisa siap atau tidak menghadapi *AI*, dulu pernah kita debatkan. Dari komunitas itu calon guru IPS banyak tahu segala sesuatu yang tidak diajarkan dikelas.”¹²⁵

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Ahmad Jailani yang menjelaskan bahwa:

¹²⁵ Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

“Pernah belajar *AI* di luar jam pembelajaran dengan mengikuti komunitas, juga pernah dengan melalui seminar dalam menggunakan *AI* saat ini.”¹²⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Alfina Mufidatul Ilma yang menjelaskan bahwa:

“Pernah diajari waktu itu diajari untuk mengelola jurnal pakai *AI*.”¹²⁷

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Moh. Soimu Najib yang menjelaskan bahwa:

“Dahulu pernah ikut belajar *AI* diluar jam pembelajaran mengikuti komunitas, karena saya berusaha mempelajari lebih dalam tentang *AI*, karena *AI* tidak ada habisnya, ketika saya hanya mempelajari hanya satu, tidak akan memberikan saya kesiapan namun saya ingin menggali lebih dalam lagi terkait *AI*, dan ingin mempelajari seluruh lingkup *AI*, agar kelak saya siap dalam menghadapi *AI*.”¹²⁸

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Dwi Tarisa Putri yang menjelaskan bahwa:

“Sering berlatih mengedit pakai *canva*, keseringan juga kan akhirnya terbiasa buat pengalaman kita untuk kudepanya karena teknologi juga semakin besar, jadi kita harus mengikuti juga disambil sama latihan-latihan biar siswa menarik seperti pada tugas LKPD itu lebih efisien juga menggunakan *canva*.”¹²⁹

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Rindi Asih yang menjelaskan bahwa:

“Di luar jam perkuliahan, saya sering belajar mandiri dan mengeksplorasi penggunaan *AI* dalam pendidikan.saya. misalnya, menonton video edukatif di *YouTube* dan *TikTok*, serta mencoba berbagai platform *AI* untuk memahami bagaimana cara

¹²⁶ Ahmad Jailani diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹²⁷ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹²⁸ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹²⁹ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

mengintegrasikannya dalam pembelajaran IPS. Jadi dengan cara ini, saya berharap dapat lebih siap dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas nantinya.”¹³⁰

Pertanyaan yang sama ditujukan untuk Siti Masliha yang menjelaskan bahwa:

“Ya, di luar jam perkuliahan, saya secara mandiri belajar dan mengeksplorasi penggunaan *AI* dalam pendidikan. saya menonton video edukatif di *YouTube* dan *TikTok*, serta mencoba berbagai platform *AI* untuk memahami cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran IPS. Dengan cara ini, saya berharap dapat lebih siap dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas nantinya.”¹³¹

Terdapat beragam upaya yang dilakukan di tadris IPS UIN KHAS Jember dan di UNZAH Genggong Probolinggo Mahasiswa dari kedua kampus menunjukkan kesadaran akan pentingnya penguasaan *AI* di luar kurikulum kampus. Di UIN KHAS Jember, hal ini diwujudkan melalui partisipasi dalam komunitas belajar dan seminar, dari UNZAH Probolinggo secara eksplisit menyatakan upaya belajar mandiri melalui video edukatif di *YouTube* dan *TikTok*, serta mencoba berbagai platform *AI* untuk memahami integrasinya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan dari seluruh wawancara yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Probolinggo supaya analisis dalam penelitian lebih tajam, maka peneliti menggunakan bobot dan penskoran untuk mengetahui kesiapan mahasiswa calon guru IPS.

¹³⁰ Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹³¹ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

Tabel 4. 12
Bobot dan Penskoran untuk Mengetahui Kesiapan Setiap Mahasiswa
Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI
a. Mahasiswa di UIN KHAS Jember

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
1.	Elisa	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		• Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi AI dan platform digital untuk pendidikan	10 %	3	0,3
		• Kemampuan mengintegrasikan aplikasi AI dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	10 %	3	0,3
		• Kesadaran akan potensi AI dalam efektivitas dan efisiensi pembelajaran	10 %	3	0,3
		• Kemampuan menggunakan AI untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif	10 %	2	0,2
		Kompetensi Kepribadian (20%)			
		• Sikap Positif	10 %	3	0,3
		• Tanggung Jawab	10 %	3	0,3
		Kompetensi Profesional 30%			
		• Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi	10 %	3	0,3
		• Inisiatif Belajar Mandiri	10 %	3	0,3
		• Pengembangan Keterampilan Praktis	10 %	2	0,2
		Kompetensi Sosial 10%			
		• Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi	10 %	3	0,3
Total			2,8 (Mampu)		

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
2.	Fara	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		• Pemahaman tentang berbagai	10 %	3	0,3

		jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan			
		• Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	10 %	3	0,3
		• Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran	10 %	3	0,3
		• Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif	10 %	2	0,2
		Kompetensi Kepribadian (20%)			
		• Sikap Positif	10 %	3	0,3
		• Tanggung Jawab	10 %	3	0,3
		Kompetensi Profesional 30%			
		• Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi	10 %	3	0,3
		• Inisiatif Belajar Mandiri	10 %	2	0,2
		• Pengembangan Keterampilan Praktis	10 %	2	0,2
		Kompetensi Sosial 10%			
		• Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi	10 %	2,5	0,25
		Total	2,65 (cukup mampu)		

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
3.	Shoim	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		• Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan	10 %	3	0,3
		• Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	10 %	2	0,2

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	3	0,3
	Total		2,7 (cukup mampu)	

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
4.	Faiza	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	2	0,2
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3

	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	2	0,2
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	2	0,2
	Total		2,6 (cukup mampu)	

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
5.	Sahrul	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	2	0,2
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3

	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	2	0,2
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	2	0,2
	Total			2,6 (cukup mampu)

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
6.	Tarisa	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3

	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	2	0,2
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	2	0,2
	Total			2,6 (cukup mampu)

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
7.	Jailani	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3

	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	2	0,2
	Total			2,7 (cukup mampu)

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
8.	Alfina	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	3	0,2

		Kompetensi Kepribadian (20%)			
		• Sikap Positif	10 %	3	0,3
		• Tanggung Jawab	10 %	3	0,3
		Kompetensi Profesional 30%			
		• Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi	10 %	3	0,3
		• Inisiatif Belajar Mandiri	10 %	2	0,2
		• Pengembangan Keterampilan Praktis	10 %	2	0,2
		Kompetensi Sosial 10%			
		• Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi	10 %	2,5	0,25
		Total			2,65 (cukup mampu)

Tabel 4. 13

Bobot dan Penskoran untuk Mengetahui Kesiapan Setiap Mahasiswa Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI

b. Mahasiswa di UNZAH Genggong Probolinggo

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
1.	Lily	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		• Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan	10 %	3	0,3
		• Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	10 %	3	0,3
		• Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran	10 %	3	0,3

	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Kepribadian (20%)			
	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Positif 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab 	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif Belajar Mandiri 	10 %	3	0,3
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Keterampilan Praktis 	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi 	10 %	2	0,2
	Total			2,7 (cukup mampu)

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
2.	Rindi	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran 	10 %	3	0,3
		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif 	10 %	2,5	0,25

		Kompetensi Kepribadian (20%)			
		• Sikap Positif	10 %	3	0,3
		• Tanggung Jawab	10 %	3	0,3
		Kompetensi Profesional 30%			
		• Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi	10 %	3	0,3
		• Inisiatif Belajar Mandiri	10 %	2,5	0,25
		• Pengembangan Keterampilan Praktis	10 %	2	0,2
		Kompetensi Sosial 10%			
		• Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi	10 %	2	0,2
		Total			2,7 (cukup mampu)

No.	Mahasiswa	Kompetensi	Bobot	Skor	Total
3.	Mutia	Kompetensi Pedagogik (40%)			
		• Pemahaman tentang berbagai jenis aplikasi <i>AI</i> dan platform digital untuk pendidikan	10 %	3	0,3
		• Kemampuan mengintegrasikan aplikasi <i>AI</i> dalam berbagai tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)	10 %	2,5	0,25
		• Kesadaran akan potensi <i>AI</i> dalam mengembangkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran	10 %	3	0,3
		• Kemampuan menggunakan <i>AI</i> untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif	10 %	2	0,2
		Kompetensi Kepribadian (20%)			
		• Sikap Positif	10 %	3	0,3

	• Tanggung Jawab	10 %	3	0,3
	Kompetensi Profesional 30%			
	• Kesadaran akan Pentingnya Penguasaan Teknologi	10 %	3	0,3
	• Inisiatif Belajar Mandiri	10 %	2,5	0,25
	• Pengembangan Keterampilan Praktis	10 %	2	0,2
	Kompetensi Sosial 10%			
	• Kemampuan Berkomunikasi dan Berinteraksi	10 %	2	0,2
	Total		2,6 (cukup mampu)	

Berdasarkan tabel di atas terdapat berbagai kesiapan mahasiswa calon guru IPS dalam penggunaan *AI* antara UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo yakni di UIN KHAS Jember, dari delapan mahasiswa yang dianalisis, sebagian besar menunjukkan tingkat kemampuan "cukup mampu" dalam penggunaan *AI*, dengan total skor yang bervariasi di sekitar angka 2.6 hingga 2.7, kecuali satu mahasiswa yang dinilai "mampu" dengan skor 2.8. Penilaian ini didasarkan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, dengan penekanan pada pemahaman, kemampuan integrasi, kesadaran potensi, dan penggunaan *AI* dalam pembelajaran. Di UNZAH Genggong Probolinggo, data dari tiga mahasiswa yang dinilai menunjukkan hasil yang serupa, yaitu "cukup mampu" dalam penggunaan *AI*, dengan total skor antara 2.6 dan 2.7. Sama seperti di UIN KHAS Jember, penilaian di UNZAH Genggong Probolinggo juga mencakup aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan penggunaan *AI* dalam konteks pendidikan.

3. Perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terkait perspektif mereka untuk meredam dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* dalam konteks teknologi, teori ketergantungan menjelaskan bagaimana individu atau masyarakat menjadi terlalu bergantung pada teknologi *AI*, hingga kehilangan kemampuan atau inisiatif untuk melakukan tugas atau berpikir secara mandiri. Teori ini sesuai dengan kekhawatiran mahasiswa terkait ketergantungan pada *AI* untuk parafrase atau mencari ide, yaitu beragam seperti yang dijelaskan oleh Elisa Dourothun Nafis bahwa:

“Jujurnya kadang aku merasa ketergantungan dengan *AI*, sebelum aku kenal *AI* misal parafrase, itu parafrase sendiri tapi setelah kenal *AI* ini aku sedikit-sedikit tanya *AI*, sampai aku kaya semisal ya aku dulu suka menulis, menulis jurnal, aku dulu kalo memikirkan ide itu sendiri, nah sekarang aku sudah ketergantungan sama *AI*. Jadi *AI* kadang berdampak baik, tapi kadang berdampak buruk, jadi semisal biasanya aku bisa baca banyak jurnal jadi nggak bisa Cuma baca satu jurnal saja yang lainnya ikut *AI*. Jadi harus berhati-hati dalam penggunaan *AI* jangan sampai kecanduan dan jangan semuanya menggunakan *AI* seperti misalnya menulis suatu jurnal analisisnya itu harus pakai pemikiran kita sendiri jangan bergantung ke *AI*. Jadi apapun semisal mengerjakan sesuatu dibaca ulang lagi oh ini tidak sesuai jadi masih dievaluasi lagi walaupun pakai *AI*.”¹³²

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Ahmad Jailani upaya untuk meminimalisir risiko atau dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* mengatakan bahwa :

¹³² Elisa Dourothun Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

“Bahaya yang membawa dampak negatif, Jadi kita sebagai guru harus meningkatkan kualitas kita biar bisa bersaing dengan *AI* agar pekerjaan kita tidak diambil oleh *AI*, jadi kita harus meningkatkan serta *update* diri kita biar tidak tersaingi oleh *AI*. Kita sebagai calon guru harusnya sudah tahu cara meminimalisirnya terkait dampaknya, jadi kita harus pandai memilah dan memilih mana yang baik, mana yang buruk terhadap kita hidup kita.”¹³³

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Alfina Mufidatul Ilma mengatakan bahwa :

“Yang jelas buku jarang dibuka, karena sekarang sudah ada *AI*, di *whatsAPP* ada, *Instagram* ada lebih mudah menggunakan itu dari pada membuku buku, jadi kaya perpustakaan sepi, juga banyak terjadi *hoax* biasanya karena penggunaan *AI*, bahkan sangat banyak plagiasi soalnya di *AI* kan jarang menyamtumkan referensi. Kemudian untuk meminimalisirnya yakni anak anak harus dipantau biar tidak terlalu jauh dalam penggunaan *AI*, harus *crosscheck*. terkait adanya *hoax* anak-anak harus selalu diterima apa yang orang punya dari mana.”¹³⁴

Teori Alienasi dipopulerkan oleh sosiolog seperti Karl Marx, teori ini dapat diterapkan pada hubungan manusia dengan teknologi. Di era *Society 5.0*, ketergantungan yang berlebihan pada *AI* dapat menyebabkan perasaan keterasingan dari kemampuan diri sendiri, proses berpikir, dan bahkan interaksi sosial langsung. Seperti yang dikatakan Moh. Soimu

Najib bahwa :

“Kita dapat merasakan dampak dari teknologi dari segi positif nya dapat memberikan efektivitas dalam melakukan pembelajaran hanya menggunakan media dengan teknologi tersebut namun dampak negatifnya yakni mahasiswa benar hanya menggunakan *handphone* langsung bisa mengetahui sesuatu dengan cepat tapi dari hal tersebut menyebabkan malas untuk membaca maka dari itu tiap era akan menimbulkan dampak, maka dari itu saya berusaha

¹³³ Ahmad Jailani, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

¹³⁴ Alfina Mufidatul Ilma, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Maret 2025

tidak hanya mengandalkan kecanggihan *AI*, saya bisa memberikan tugas atau wawasan dari dari buku, jurnal dan lainnya karena dari saya berharap pengetahuan tidak didapat dari *AI* saja tapi didapat dari membaca buku yang jelas sumbernya serta ketika kita membaca bukunya langsung kita akan lama mengingatnya. Ketika kita sudah mengandalkan *AI*, kita akan seperti di setir oleh *AI*, itu akan menjadi tantangan bagi kita untuk keberlanjutan kita, dari peluangnya dari manusia bisa mengakses apa pun di mana pun kita berada selagi ada jaringan.”¹³⁵

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Dwi Tarisa Putri upaya untuk meminimalisir risiko atau dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* mengatakan bahwa :

“Jangan sering-sering menggunakannya, boleh mengikuti tapi jangan terlalu sering menggunakan juga ya sesuai dengan kebutuhan kita kita kan juga sebagai guru itu juga harus tahu teknologi-teknologi seperti itu kan biar tidak ketinggalan apalagi kita seorang pendidik.”¹³⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Rindi Asih upaya untuk meminimalisir risiko atau dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* mengatakan bahwa :

“Salah satu ancaman dari dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* yakni ketimpangan sosial dan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kreativitas individu. Selain itu, munculnya *deepfake* dan penyebaran informasi palsu dapat memengaruhi opini publik dan merusak kepercayaan sosial. Oleh karena itu, meskipun *Society 5.0* membawa berbagai kemudahan, penting bagi masyarakat utamanya siswa dan siswi untuk mengembangkan literasi digital, meningkatkan regulasi keamanan data, serta memastikan bahwa kemajuan teknologi dapat dinikmati secara merata oleh semua lapisan Masyarakat, Sebagai calon guru IPS, saya berupaya meminimalisir risiko yang muncul dari era *Society 5.0* dengan membekali siswa keterampilan yang relevan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan literasi digital, sehingga siswa mampu

¹³⁵ Moh. Soimu Najib, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2025

¹³⁶ Dwi Tarisa Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025

memilah informasi yang valid, memahami etika penggunaan teknologi, serta menghindari dampak negatif seperti penyebaran hoaks dan kejahatan siber."¹³⁷

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Siti Masliha upaya untuk meminimalisir risiko atau dampak negatif *AI* di era *Society 5.0* mengatakan bahwa :

"Saya berupaya meminimalisir risiko *Society 5.0* dengan membekali diri dan siswa dengan literasi digital, mengajarkan etika dalam penggunaan teknologi, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, saya akan memanfaatkan *AI* secara bijak dalam pembelajaran tanpa mengabaikan interaksi sosial dan nilai-nilai kemanusiaan."¹³⁸

Perspektif mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Probolinggo menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang potensi dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*. Mereka mengidentifikasi risiko ketergantungan, penurunan minat membaca, penyebaran *hoax*, dan plagiarisme. Upaya yang mereka usulkan untuk mengatasi risiko ini, seperti meningkatkan kualitas guru, memantau penggunaan *AI* oleh siswa, membekali literasi digital dan etika, serta mendorong keterampilan berpikir kritis, sangat relevan dengan teori-teori pendidikan dan teknologi yang ada. Kesadaran dan pemikiran kritis dari para calon guru ini menjadi modal penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi era *Society 5.0* dengan bijak dan bertanggung jawab.

¹³⁷ Asih Rindi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 20 Februari 2025

¹³⁸ Siti Musliha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo 20 Februari 2025

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas terkait penemuan-penemuan dari hasil penelitian berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya, yakni dengan fokus pembahasan Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di era *Society 5.0* (Studi kasus mahasiswa tadrif IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo). Adapun pembahasan temuan akan diuraikan berdasarkan tiga fokus penelitian sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana Kampus Untuk Mendukung Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo

Berdasarkan temuan peneliti pada beberapa mahasiswa di UIN KHAS Jember, ditemukan beragam ketersediaan dan kondisi sarana prasarana kampus dalam mendukung pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan aplikasi teknologi dan *AI*. Beberapa mahasiswa calon guru IPS memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap dukungan sarana prasarana kampus. Terdapat mahasiswa yang secara khusus menyoroti penggunaan proyektor dalam pembelajaran *AI*, memfasilitasi pemahaman materi melalui praktik dan visualisasi. Ketersediaan akses *WiFi* di lingkungan kampus juga dianggap mendukung proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya *online* terkait *AI*. Terdapat pula yang secara umum menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai standar untuk mendukung pembelajaran berbasis *AI*.

Namun, pandangan yang berbeda diungkapkan oleh mahasiswa lain yang menyatakan bahwa sarana prasarana kurang mendukung, dengan menyoroti banyaknya proyektor yang tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menjadi kendala keterkaitan pada mengaplikasikan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di kelas. Ada yang memberikan pandangan yang lebih tenang, mengakui adanya dukungan sarana prasarana namun tidak merata, dengan media pembelajaran yang lebih memadai hanya tersedia di beberapa lokasi seperti lantai dua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Ada juga membenarkan adanya sarana prasarana, namun mengkritisi kondisinya yang banyak rusak, terutama proyektor, sehingga keberadaannya terkesan hanya formalitas dan tidak fungsional. Ada pula memiliki pandangan serupa, menyatakan dukungan sarana prasarana namun menyoroti banyaknya LCD yang rusak, meskipun ia mengakui dukungan dari koneksi *WiFi*.

Sedangkan sarana dan prasarana di UNZAH Probolinggo Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa Tadris IPS UNZAH Probolinggo, terungkap adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai dan mendukung pembelajaran mengenai pemanfaatan *AI* dalam pendidikan di kampus tersebut. Belum tersedianya mata kuliah atau pelajaran khusus yang secara sistematis membahas integrasi dan aplikasi *AI* dalam konteks pembelajaran. Hal ini memaksa mahasiswa untuk mengambil inisiatif belajar secara mandiri melalui berbagai

platform daring seperti *TikTok* dan *YouTube*, serta sumber-sumber lain di luar kurikulum prodi.

Hasil temuan dari dua kampus ini terdapat perbedaan yang berbeda dalam kesiapan sarana prasarana dan kurikulum terkait *AI* antara UNZAH Probolinggo dan UIN KHAS Jember. UIN KHAS Jember telah merevisi kurikulumnya untuk memasukkan mata kuliah Teknologi Informasi dan *AI* dalam Pembelajaran, serta memiliki dosen yang dinilai kompeten dalam bidang tersebut, sedangkan di UNZAH Probolinggo masih dalam tahap evaluasi dan revisi kurikulum dengan penyampaian materi *AI* yang terintegrasi dalam mata kuliah lain seperti metodologi penelitian. Ketiadaan mata kuliah khusus *AI* di UNZAH Probolinggo berpotensi menempatkan lulusannya pada posisi yang kurang kompetitif dalam hal penguasaan teknologi *AI* untuk pendidikan dibandingkan dengan lulusan dari kampus yang telah memiliki fokus yang lebih jelas pada bidang *AI*. Pengembangan fasilitas dan penambahan mata kuliah *AI* menjadi kebutuhan bagi UNZAH Probolinggo untuk membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang relevan di era digital ini.

b. Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesiapan calon guru dalam penggunaan *AI* di kampus UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong

Probolinggo peneliti mendapatkan data kesiapan calon guru IPS dalam menggunakan *AI* melalui observasi wawancara serta dokumentasi. Sebelum membahas terkait kesiapan. Peneliti membahas terkait pemahaman harus di bahas terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN KHAS Jember menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap aplikasi *AI* yang digunakan dalam pembelajaran cukup beragam. Beberapa mahasiswa, menunjukkan pemahaman yang mendalam. Pengalaman belajar yang terstruktur melalui mata kuliah dan keterlibatan dalam penelitian kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap pemahamannya tentang konsep dasar *AI* dan penerapannya dalam pendidikan.

Ada mahasiswa yang pemahamannya sebatas pada aplikasi yang sering digunakan seperti *Canva* dan *ChatGPT*. Hal ini menjelaskan bahwa dengan *AI* yang sering digunakan tidak menjamin pemahaman yang menyeluruh tentang teknologi *AI*. Terdapat pula mahasiswa yang memiliki pemahaman umum tentang *AI* sebagai teknologi canggih yang membantu meringankan pekerjaan manusia melalui robot, meskipun detail aplikasinya dalam pembelajaran mungkin belum sepenuhnya dipahami.

Terdapat pula mahasiswa yang merasa cukup paham dan terbantu oleh *AI* dalam mempermudah tugas-tugasnya. Terdapat juga yang menyatakan pemahaman yang lumayan, yang di rasakan sejak semester empat dan terdapat pula mahasiswa yang menunjukkan kesadaran akan

keberadaan dan perkembangan pesat *AI*, namun mengakui pemahamannya masih terbatas dan lebih bersifat mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal.

Di UNZAH Probolinggo mahasiswa terus menunjukkan variasi tingkat pemahaman mereka terhadap aplikasi *AI* dalam pembelajaran. Mahasiswa mengungkapkan bahwa pemahamannya mulai berkembang. Berdasarkan hasil temuan terkait pemahaman mahasiswa calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo ada mahasiswa dengan pemahaman mendalam, cukup paham, hingga sekadar mengikuti perkembangan.

Selain dapat dilihat dari hasil wawancara, peneliti melakukan analisis menggunakan bobot dan penskoran yang menunjukkan hasil yang lebih pasti. Dengan menggunakan bobot dan penskoran kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru IPS dapat dilihat dengan jelas. Secara keseluruhan, menunjukkan variasi dalam tingkat kesiapan mahasiswa calon guru IPS dalam penggunaan *AI* di kedua kampus. Sebagian besar mahasiswa dari kedua kampus masih berada pada kategori "Cukup Mampu" dalam penguasaan kompetensi terkait penggunaan *AI*.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi akan membawa calon guru IPS menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional. Penggunaan teknologi *AI* itu luas, pada penelitian ini *AI* yang digunakan ialah *Artificial Narrow Intelligence* (ANI) atau yang biasa disebut *AI* yang

cakupannya sempit yang termasuk *AI* dasar. Dalam pembelajaran *AI* yang membantu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta *AI* yang membantu evaluasi pembelajaran di tadaris IPS UIN KHAS Jember dan di UNZAH Genggong Probolinggo terdapat persamaan. *Canva* dan *ChatGPT* menjadi yang sering digunakan untuk perencanaan materi dan pencarian informasi berbasis *AI*. *Google Classroom* sama-sama umum sebagai platform pembelajaran *online*. Pada evaluasi pembelajaran, *Quizizz* menjadi aplikasi favorit di kedua kampus, dengan mahasiswa UIN KHAS Jember juga menyebutkan *Turnitin*, sementara mahasiswa UNZAH Probolinggo menyebutkan *QuillBot* untuk pengecekan plagiarisme. Secara keseluruhan, pemanfaatan *Canva*, *ChatGPT*, dan *Quizizz* menunjukkan kecenderungan yang sama di kedua kampus.

Upaya Calon Guru IPS dalam Meningkatkan Kesiapan Penggunaan

AI Untuk Menyampaikan Materi Secara Efektif merupakan bagian dari kompetensi kepribadian karena menimbulkan sikap positif, tanggung jawab, inisiatif serta berpikir kritis yang tersirat dalam tindakan serta pernyataan calon guru IPS. Peserta didik saat ini sudah tidak asing dengan teknologi *AI*, calon guru IPS harus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi *AI* dalam pembelajaran. Kesadaran yang kuat akan pentingnya memanfaatkan teknologi, terutama *AI*, akan meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Calon guru IPS menunjukkan berbagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mulai dari menciptakan media pembelajaran interaktif menggunakan *Canva*, memanfaatkan

Google Earth Pro untuk visualisasi materi, hingga mempertimbangkan penggunaan *chatbot* dan analisis data berbasis *AI* untuk personalisasi pembelajaran dan evaluasi.

Upaya Mahasiswa Calon Guru IPS dalam Menggunakan *AI* di luar jam kuliah menandakan calon guru memiliki kompetensi profesional yakni kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi dan integrasinya dalam praktik pendidikan. Hal ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh dari seorang guru di era digital. Serta merupakan kompetensi sosial karena calon guru IPS dapat berkolaborasi dengan komunitas menunjukkan kesiapan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai pihak.

Mahasiswa aktif mencari pengetahuan tentang *AI* di luar lingkungan perkuliahan. Mereka terlibat dalam komunitas, seminar, dan kolaborasi dengan dosen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang

AI. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mereka mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang konsep *AI*, aplikasi praktis seperti *ChatGPT*, dan pemanfaatan *AI* dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan IPS dan pengelolaan jurnal. keterlibatan dalam komunitas dan seminar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berdebat, dan bertukar pikiran tentang isu-isu terkini terkait *AI*, seperti kesiapan calon guru IPS dalam menghadapi tantangan *AI*.

c. Perspektif Calon Guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo Untuk Meredam Dampak Negatif AI Di Era *Society 5.0*

Potensi ketergantungan dan dampak negatif penggunaan *AI*, seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis, plagiarisme, dan penurunan minat membaca buku. Teori ketergantungan menjelaskan bagaimana seseorang menjadi terlalu bergantung pada teknologi *AI*, hingga kehilangan kemampuan atau inisiatif untuk melakukan tugas atau berpikir secara mandiri. Teori ini sesuai dengan kekhawatiran mahasiswa terkait ketergantungan pada *AI* untuk parafrase atau mencari ide. Mahasiswa dan calon guru mengakui adanya kecenderungan untuk lebih mengandalkan *AI* daripada kemampuan diri sendiri, serta kekhawatiran akan tergantikan oleh *AI* maka untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam memilah dan memilih informasi, serta menggunakan *AI* secara bijak dan bertanggung jawab.

Para calon guru IPS memiliki kesadaran yang jelas terhadap potensi dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*, terutama dalam konteks teknologi dan interaksi sosial. Kekhawatiran utama yang muncul adalah mengenai ketergantungan berlebihan pada *AI* yang dapat mengurangi kemampuan berpikir mandiri, menganalisis informasi secara kritis, dan bahkan menulis. Beberapa mahasiswa secara jujur mengakui adanya kecenderungan untuk lebih mengandalkan *AI* dalam tugas-tugas seperti parafrase dan mencari ide, yang berpotensi mengikis kemampuan mereka

untuk berpikir orisinal dan membaca sumber informasi secara mendalam. Fenomena ini selaras dengan teori ketergantungan, di mana kemudahan yang ditawarkan *AI* justru dapat membuat individu kehilangan inisiatif dan keterampilan esensial.

Selain itu, para calon guru juga menyoroti dampak negatif *AI* terhadap kebiasaan belajar dan potensi penyebaran informasi yang salah. Mereka mengamati adanya penurunan minat siswa terhadap buku dan perpustakaan karena kemudahan akses informasi melalui *AI* dan media sosial. Risiko munculnya *hoaks* dan plagiarisme juga menjadi perhatian serius, mengingat *AI* seringkali tidak menyertakan referensi yang jelas. Dalam konteks teori alienasi, ketergantungan yang berlebihan pada *AI* dikhawatirkan dapat menjauhkan individu dari proses berpikir yang mendalam dan kemampuan diri sendiri, seolah-olah "disetir" oleh teknologi.

Untuk meminimalisir dampak negatif ini, para calon guru IPS menawarkan berbagai solusi. Upaya-upaya yang diusulkan meliputi peningkatan kualitas diri guru agar dapat bersaing dengan *AI*, mengajarkan siswa untuk memilah dan memilih informasi secara bijak (*cross-check*), memantau penggunaan *AI* oleh siswa agar tetap terarah, meningkatkan literasi digital dan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka juga menekankan pentingnya menyeimbangkan penggunaan *AI* dalam pembelajaran dengan metode konvensional seperti membaca buku

dan berinteraksi sosial, serta memanfaatkan *AI* secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, para calon guru IPS menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan era *Society 5.0* dan berupaya untuk membekali diri dan siswa dengan strategi untuk menghadapinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Sarana dan prasarana di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo memiliki keunikan masing masing dalam mendukung mahasiswanya dalam penggunaan *AI*. UIN KHAS Jember memiliki kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis *AI*, namun terkendala oleh fasilitas seperti proyektor dan LCD yang sering rusak serta pemerataan akses yang belum optimal, sementara UNZAH Genggong Probolinggo menghadapi tantangan terkait dukungan kurikulum yang belum memadai dan optimalisasi pemanfaatan internet untuk pengembangan *AI*.
2. Pemahaman dan kesiapan calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo dalam menggunakan *AI* memperlihatkan keunikan dari kedua kampus, meskipun secara umum berada pada kategori "Cukup Mampu". Pemanfaatan aplikasi *AI* dasar seperti *Canva*, *ChatGPT*, dan *Quizizz* untuk perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran menunjukkan persamaan di kedua institusi. Upaya proaktif mahasiswa di luar perkuliahan, seperti mencari pengetahuan tambahan melalui komunitas dan seminar, mencerminkan kompetensi profesional dan sosial yang penting dalam menghadapi era digital dan mengintegrasikan *AI* secara efektif dalam penyampaian materi pembelajaran IPS.

3. Calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo menyadari keresahan yang mendalam tentang potensi dampak negatif *AI* di era *Society 5.0*, terutama terkait penurunan kemampuan berpikir kritis, plagiarisme, dan minat baca. Selaras dengan teori ketergantungan dan alienasi, mereka mengkhawatirkan hilangnya inisiatif dan keterampilan esensial akibat kemudahan *AI*. Untuk meredamnya, mereka mengusulkan solusi yakni peningkatan kompetensi guru, mengajarkan keterampilan memilah informasi, memantau penggunaan *AI*, meningkatkan literasi digital dan etika, serta mendorong berpikir kritis dan kreatif, menekankan pentingnya keseimbangan dengan metode konvensional dan penggunaan *AI* yang bertanggung jawab.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
 - a. Memperbaiki fasilitas yang menjuang penggunaan *AI*
 - b. Menambah fasilitas yang menjuang penggunaan *AI*
 - c. Menyediakan pelatihan bagi dosen secara berkala terkait *AI*
2. Tadris IPS di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
 - a. Meninjau ulang kurikulum untuk pembaharuan sesuai dengan era saat ini

3. Calon guru IPS di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo
 - a. Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan *AI*
 - b. Eksplorasi *AI* generatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran
 - c. Aktif dalam mengikuti acara diluar kampus yang berkaitan dengan pemanfaatan *AI*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A, M Akbar, and Z Zurahmah. "Pembelajaran IPS Dalam Menyambut Society 5.0." *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*, 2022
- AICI Artificial Intelligence Center Indonesia. "Jenis-Jenis AI: Apa Saja Dan Bagaimana Cara Kerjanya," n.d. [https://aici-umg.com/article/jenis-jenis-ai/#:~:text=Apa saja jenis-jenis AI,kecerdasan manusia dalam segala hal.](https://aici-umg.com/article/jenis-jenis-ai/#:~:text=Apa%20saja%20jenis-jenis%20AI,kecerdasan%20manusia%20dalam%20segala%20hal.)
- Alhamid, Hanan Ahmad. "Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2022
- Apriyadi, Muhammad. "Hati-Hati Buat Guru-Guru Yang Gak Mau Adaptasi Sama Teknologi AI." *Kumparan*, 2024. <https://kumparan.com/apriyadim289/hati-hati-buat-guru-guru-yang-gak-mau-adaptasi-sama-teknologi-ai-247Gq9U2u5K>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring 'Kesiapan,'" 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kesiapan>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring 'Teknologi Pendidikan,'" 2016. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TEKNOLOGI PENDIDIKAN](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TEKNOLOGI%20PENDIDIKAN).
- Creswell, J.W. Poth, Cheryl N. *Qualitative Inquiry and Research Design*, 2016.
- Deswita, Pipi, and Adelia Alfama Zamista. "Model Penerimaan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Berbagai Aplikasi Selama Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Kesiapan Mereka Menjadi Pendidik Bagi Generasi Z Dan Alpha." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2, 2021
- Hadiapurwa, Angga, Rudi Susilana, and Rusman Rusman. "Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Pada Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus." *Pedagogia* 19, no. 2, 2021
- Hakim, Lukman. "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Pendidikan," 2022
- Hale, Merensiana. "Generation Alpha." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2, 2022
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktik." In *Analisis Data Kualitatif: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktik*, 148 halaman, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA36#v=onepage&q&f=false>.
- Indonesia, Sekretaris Negara Republik. Undang Undang No. 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

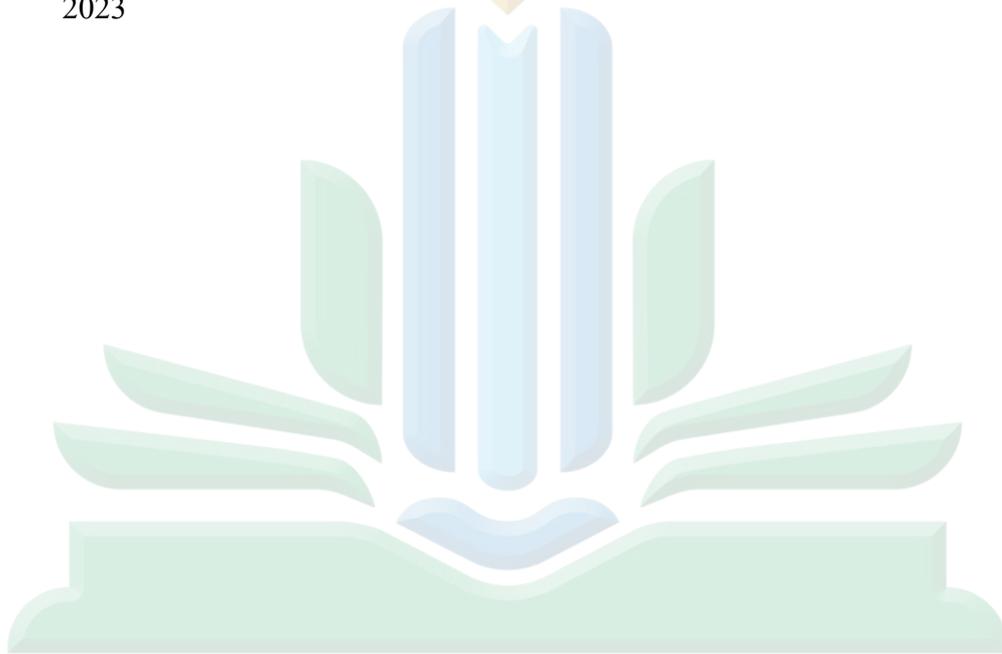
- Iswadi, Karnati Neti, and Ahmad Andry B. *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab, 2019
- Izazi, N I, and A Fudhla. "Kesiapan Guru Profesional Di Era Digital." *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 2022
- Kisno, Kisno, Nia Fatmawati, Revina Rizqiyani, Siti Kurniasih, and Eka Mei Ratnasari. "Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligences (AI)* Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital." *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1, 2023
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016
- Marx, Karl. *The Economic and Philosophical Manuscripts*. Moscow 1959.
- Miles, M B, A M Huberman, and T R Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992.
<https://books.google.co.id/books?id=50--swEACAAJ>.
- Moedzakir, M. Djauzi. *Desain Dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, Dan Studi Kasus)*. Onesearch. Cet. 1. Malang: FIP UM, 2010
- Mohd. Rafiq. "Dependency Theory(Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)." *Hikmah* 6, no. 01, 2012
- Muhtadin, Imam, and Gunawan Santoso Susilahati. "Transformation Work Discipline, Leadership Style, And Employees Performance Based On 21st Century." In *PICEI 2022: Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 140. European Alliance for Innovation, 2023
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. "Konsep Dasar IPS." Sleman: Komojoyo Press, 2021
- Nadira, Fergi. "Banyak Bos Pecat Karyawan Gen Z, Ada Fenomena Apa?," n.d.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250516104908-33-633753/banyak-bos-pecat-karyawan-gen-z-ada-fenomena-apa>.
- Narvaez Rojas, Carolina, Gustavo Adolfo Alomia Peñafiel, Diego Fernando Loaiza Buitrago, and Carlos Andrés Tavera Romero. "Society 5.0: A Japanese Concept for a Superintelligent Society." *Sustainability* 13, no. 12, 2021
- Neolaka, Grace, and Risa Fitria. "Eksplorasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Generasi Milenial-Z Menghadapi Pendidikan Society 5.0." *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1, 2024

- Pangestu, Kinanti, and Ni Luh Sakinah Nuraini. "Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 10, no. 2 (2020)
- Pujiati. "18 Aplikasi AI Untuk Guru, Mengajar Jadi Mudah!" deepublish, 2024. <https://penerbitdeepublish.com/ai-untuk-guru/>.
- Rahayu, Sri. Ardyansyah, Ananta et al. Buku AI Dan Pendidikan Masa Depan: Transformasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran. Deepublish, 2024.
- S. J, Russell, & P. Norvig. Russell, S. J., & Norvig, P. Artificial Intelligence: A Modern Approach. Pearson, 2016.
- Sa'adah, Khalifatus, Robi Ulum Majid, and Nanang Qosim. "Konsep Sejarah Perkembangan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong–Kraksaan-Probolinggo." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2.1, 2023
- Salma, Cyndi, and Ariana Rizky. "Analisis Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." In *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6:131–39, 2021.
- Saputra, Ade Bayu. *Peran AI Dalam Dunia Pendidikan*. CV Brimedia Global, 2023.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang Undang No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang Undang No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 1, 2020.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Slameto, Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,(Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet." Ke-5, *HDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, H 895, 2010.*
- Subkhan, Edi. *Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan Untuk Perubahan Sosial*. Prenada Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, P. D. "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 2010.
- Suma, Nasobi Niki and Moch Shofwan. "Aplikasi google earth untuk menganalisis fenomena gentrifikasi akibat komersialisasi ruang di area sekitar kampus." *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA* 21.02, 2023.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Wulandari, Widya, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Rasa Nasionalisme Pada Generasi Z Di Tengah Era Globalisasi."

Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3, 2021

Yusuf, A Muri. "Ebook Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan," 2014

Zebua, Rony Sandra Yofa, Khairunnisa Khairunnisa, Hartatik Hartatik, Pariyadi Pariyadi, Dessy Putri Wahyuningtyas, Ahmad M Thantawi, I Gede Iwan Sudipa, Heri Prayitno, Grace Christien Sumakul, and Sepriano Sepriano. *Fenomena Artificial Intelligence (Ai)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANINGTIAS
 NIM : 212101090023
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 14 Mei 2025



Fitrianingtias
 NIM. 212101090023

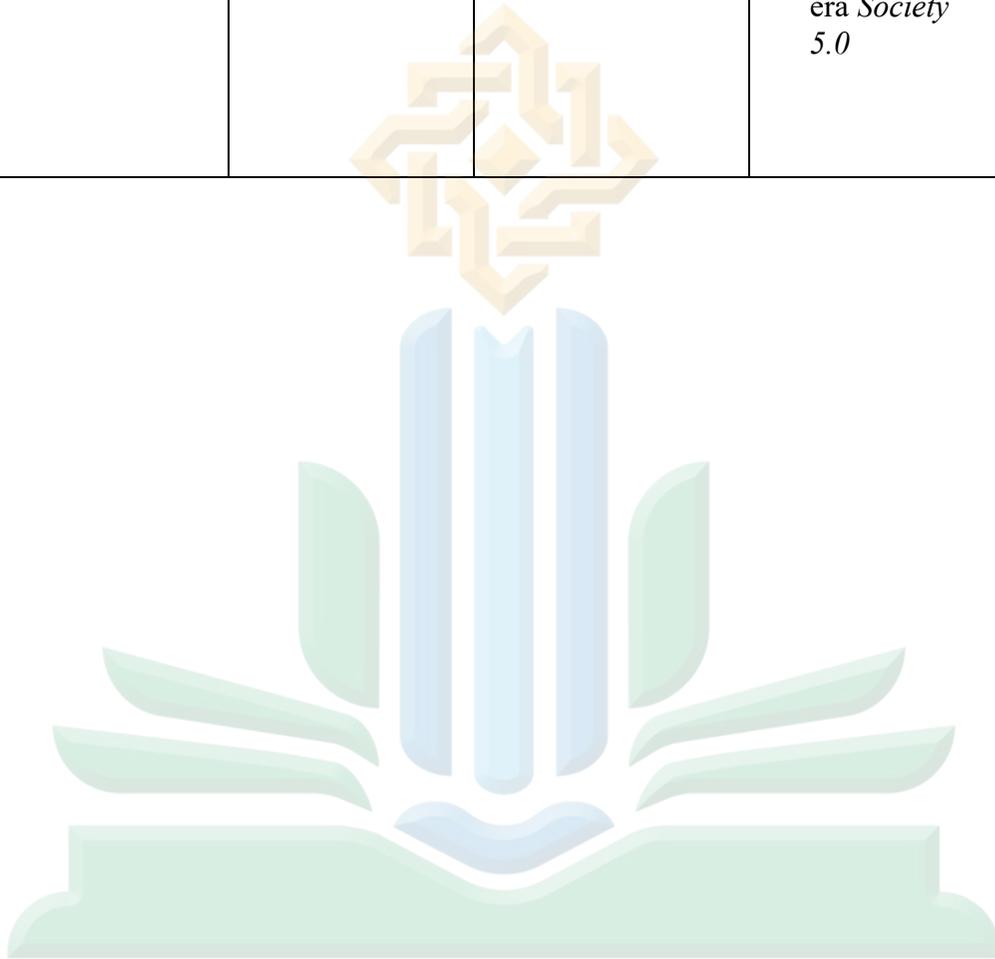
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan <i>Artificial Intelligence (AI)</i> di Era <i>Society 5.0</i> (Multisitus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong	Kesiapan Calon Guru IPS	Sub Variabel Kesiapan Calon Guru IPS 1. Pengertian Kesiapan 2. Kesiapan calon guru	Indikator Kesiapan Calon Guru IPS 1. Sarana dan prasarana yang disiapkan kampus 2. Upaya kaprodi dan dosen untuk mengajarkan kepada mahasiswa	Informan Kprodi, dosen, mahasiswa	Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif	Bagaimana sarana prasarana kampus untuk mendukung calon guru IPS dalam penggunaan AI di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo?
	Penggunaan Artificial Intelligence (<i>AI</i>)	Sub Variabel Penggunaan AI 1. Pengertian (<i>Artificial</i>	Indikator Penggunaan AI 1. Pemahaman mahasiswa tentang AI		Penentuan Subyek Penelitian: Teknik <i>Snowball Sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi Teknik Analisis Data:	

<p>Probolinggo)</p>	<p>Era <i>Society 5.0</i></p>	<p><i>Intelligence) AI</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis-jenis AI berdasarkan kapabilitasnya Aplikasi yang digunakan dalam <i>Artificial Narrow Intelligence (ANI)</i> pada kegiatan belajar <p>Sub Variabel Era <i>Society 5.0</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Dampak negatif AI di era <i>Society 5.0</i> Meminimalisir dampak negatif AI di era <i>Society 5.0</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Aplikasi AI yang sering digunakan <p>Indikator Era <i>Society 5.0</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemahaman mahasiswa terkait dampak AI di era <i>Society 5.0</i> Perspektif mahasiswa untuk meredam 		<p>Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan</p> <p>Pengujian Data : Triangulasi Sumber</p>	<p>guru IPS dalam Penggunaan AI di Era <i>Society 5.0</i> di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo?</p> <p>Bagaimana perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk</p>
---------------------	-------------------------------	---	---	--	---	---

			dampak negatif AI di era <i>Society 5.0</i>			meredam dampak negatif AI di era <i>Society 5.0</i> ?
--	--	--	---	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L F M P F P

Lampiran 3. Lembar Validasi Pedoman Observasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Validator

Nama : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198711212020122002
 Jurusan : IPS

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “ Analisis kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan AI di Era *Society 5.0* (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)” dengan petunjuk pengisian sebagai berikut :

- Beri tanda *ceklis* (✓) pada kolom Y (ya) atau T (tidak) berdasarkan pendapat Bapak/Ibu
- Isi kelayakan pada baris terbawah dengan ketentuan :
 L : Layak digunakan
 P : Layak digunakan dalam perbaikan
 T : Tidak layak digunakan
- Beri saran (jika ada) dan kesimpulan

C. Validasi Instrumen

No.	Indikator	Y	T
1.	Format bahasa mudah dimengerti	✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan	✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓	

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Pedoman Observasi layak digunakan

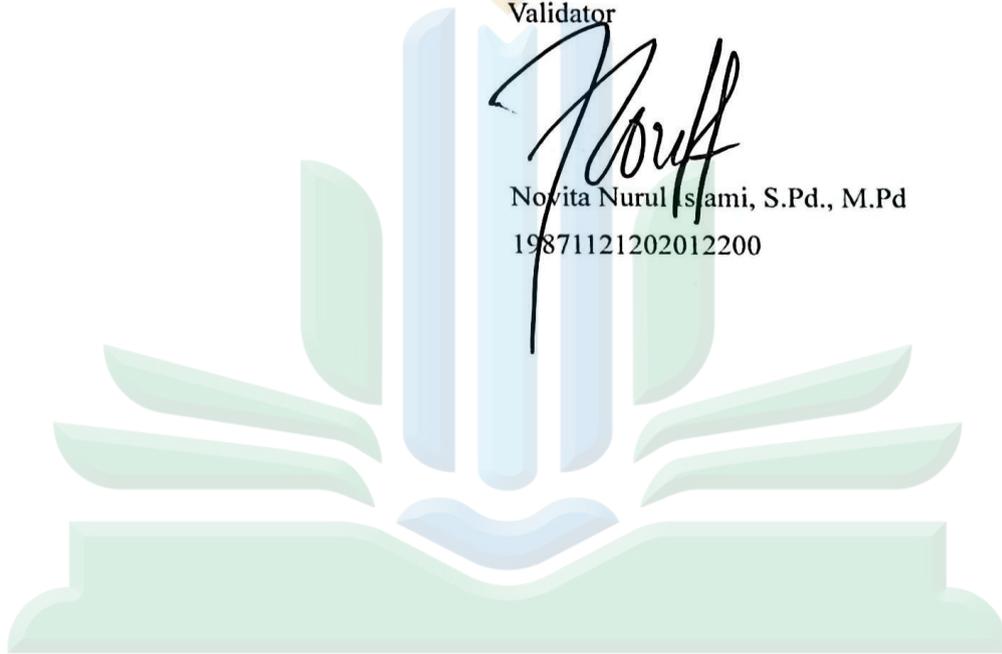
Jember, 19 Februari 2025

Validator



Novita Nurul Isjami, S.Pd., M.Pd

19871121202012200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Tujuan	Mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan kesiapan calon guru IPS dalam penggunaan AI di era <i>Society 5.0</i> , dengan fokus pada studi kasus mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan di dua lingkungan kampus 2. Melakukan pengamatan ruang kelas 3. Melakukan pengamatan di Laboratorium IPS 4. Mencari informasi dan melakukan observasi kondisi calon guru IPS 5. Mencari informasi terkait aplikasi pendukung AI yang dipunyai mahasiswa di HP
3.	Waktu	Tiga minggu (menyesuaikan kondisi lapangan)
4.	Lokasi	<p>Lokasi penelitian akan difokuskan pada dua institusi pendidikan tinggi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UIN KHAS Jember yang terletak di Jl. Mataram No. 1, Mangli, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 2. UNZAH Genggong Probolinggo terletak di Jl. PZH Genggong No. 1 Dusun Grojoan RT. 002/RW. 001 Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur.
5.	Alat Observasi	Alat tulis (ATK) Kamera

Lampiran 4. Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198711212020122002
 Jurusan : IPS

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “ Analisis kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan AI di Era *Society 5.0* (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - Sangat sesuai : 4
 - Sesuai : 3
 - Tidak Sesuai : 2
 - Sangat Tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak / Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami				✓
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kesiapan calon guru IPS				✓
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓

5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata Skor (x)						

D. Komentar dan Saran

pedoman wawancara sudah sesuai dg tujuan penelitian sehingga dapat mengali data sesuai dg rumusan masalah pedoman wawancara layak digunakan

E. Kesimpulan penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

- A. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
- B. Tidak Valid (belum dapat digunakan)

Jember, 19 Februari 2025

Validator


Novita Nurul Isjami, S.Pd., M.Pd
19871121202012200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan Wawancara:

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan calon guru IPS dalam penggunaan AI di era *Society 5.0* dengan fokus pada studi kasus mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo. Wawancara ini akan menggali informasi mengenai pemahaman serta kesiapan calon guru IPS terhadap AI, serta bagaimana mereka berencana untuk mengintegrasikan AI dalam pembelajaran di masa depan. Hasil wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan calon guru IPS dalam penggunaan AI di era *Society 5.0*.

No.	Fokus Penelitian	Variabel	Narasumber	Pertanyaan Pokok
1.	Bagaimana sarana prasarana kampus serta pemahaman calon guru IPS terkait AI di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo	Sarana Prasarana Kampus & Pemahaman Calon Guru IPS terkait teknologi AI	Informan Pendukung (Kaprosdi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja sarana prasarana yang telah disediakan kampus untuk mendukung pembelajaran berkaitan dengan teknologi AI ? b. Bagaimana upaya yang telah bapak lakukan selaku kepala prodi untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait pentingnya teknologi AI dalam pembelajaran?
			Informan Pendukung (Dosen)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah Anda pernah mengajar menggunakan teknologi AI? b. Apakah semua mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan teknologi sudah paham dengan teknologi AI?
			Informan Inti (Mahasiswa)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah sarana dan prasarana yang telah disediakan kampus memadai untuk mendukung pembelajaran berkaitan dengan teknologi dalam menggunakan AI ? b. Apakah dosen pernah

				<p>mengajarkan menggunakan teknologi AI?</p> <p>c. Apakah Anda sebagai calon guru IPS yang telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan teknologi sudah paham dengan teknologi AI?</p> <p>d. Sejah mana pemahaman Anda? Aplikasi apa saja yang pernah Anda gunakan ?</p>
2.	<p>Bagaimana kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan AI di Era <i>Society 5.0</i> di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo?</p>	<p>Kesiapan Calon Guru IPS & Penggunaan AI dalam dunia pendidikan</p>	<p>Informan Pendukung (Kaprodi)</p>	<p>a. Bagaimana kesiapan prodi untuk mendukung pembelajaran berkaitan dengan teknologi AI ?</p> <p>b. Bagaimana upaya yang bapak lakukan selaku kepala prodi untuk mempersiapkan mahasiswa/calon guru IPS dalam pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi AI?</p>
			<p>Informan Pendukung (Dosen)</p>	<p>a. Apakah pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan untuk menjadi guru seperti kesiapan kognitif, emosi-sikap, dan perilaku dapat digabungkan atau didukung dengan teknologi AI?</p> <p>b. Apakah Ibu/Bapak memberikan arahan kepada mahasiswa calon guru IPS dalam penguasaan terhadap penyampaian materi secara efektif penggunaan teknologi AI?</p> <p>c. Apa saja aplikasi yang pernah diajarkan atau digunakan Bapak/Ibu untuk pembelajaran dengan mahasiswa ?</p>

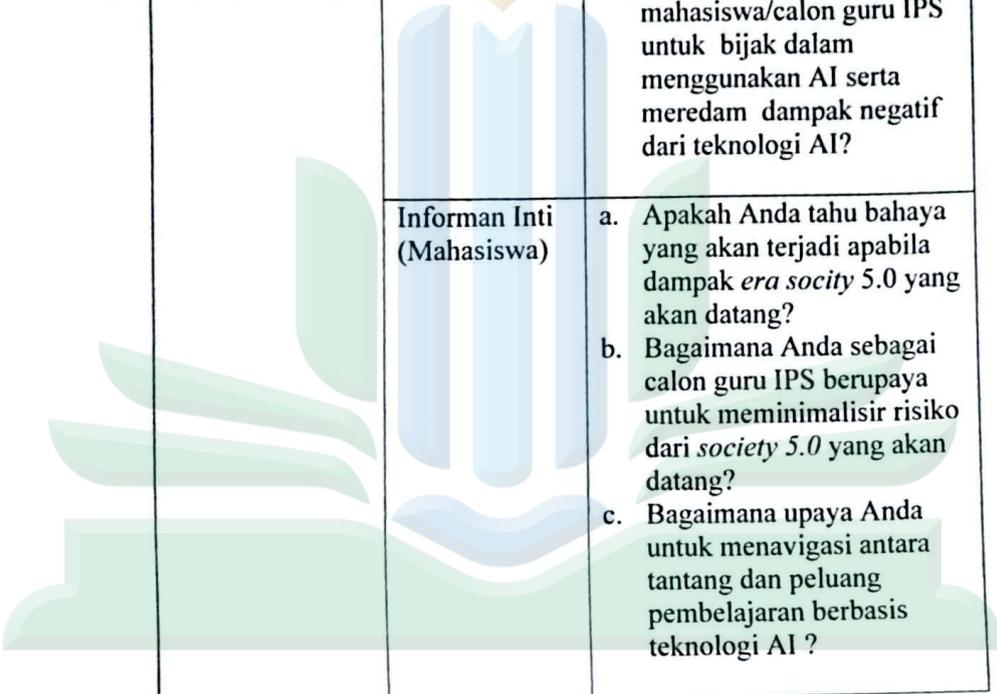
UNIVERSITAS ISLAM

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

			Informan Inti (Mahasiswa)	<p>a. Apa aplikasi yang anda ketahui atau sering gunakan dalam perencanaan pembelajaran? apakah <i>Canva? ChatGPT? , Powtoon? Quizlet? dan Magic School AI?</i></p> <p>b. Apa aplikasi yang anda ketahui atau sering gunakan dalam proses pembelajaran ? apakah <i>Google Classroom ? Mindmeister? Chatbot?</i></p> <p>c. Apa aplikasi yang anda ketahui atau sering gunakan dalam evaluasi pembelajaran? apakah <i>Quizizz? Formative AI? Gradescope? Turnitin? QuillBolt?</i></p> <p>d. Bagaimana upaya calon guru IPS dalam penguasaan terhadap penyampaian materi secara efektif kepada calon siswanya penggunaan teknologi AI?</p> <p>e. Apakah ada yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan Anda sebagai mahasiswa/calon guru IPS dalam menggunakan AI di luar jam perkuliahan?</p>
3.	Bagaimana perspektif calon guru IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo untuk meredam dampak negatif AI di era <i>Society 5.0</i>	perspektif calon guru IPS untuk meredam dampak negatif di era <i>society 5.0</i>	Informan Pendukung (Kaprodi)	a. Bagaimana upaya yang bapak lakukan selaku kepala prodi untuk mengarahkan mahasiswa/calon guru IPS untuk bijak dalam menggunakan AI serta meredam terkait dampak negatif dari teknologi AI?
			Informan Pendukung (Dosen)	a. Bagaimana upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam mengarahkan



?				<p>mahasiswa/calon guru IPS untuk bijak dalam menggunakan AI serta meredam dampak negatif dari teknologi AI?</p>
			<p>Informan Inti (Mahasiswa)</p>	<p>a. Apakah Anda tahu bahaya yang akan terjadi apabila dampak <i>era society 5.0</i> yang akan datang?</p> <p>b. Bagaimana Anda sebagai calon guru IPS berupaya untuk meminimalisir risiko dari <i>society 5.0</i> yang akan datang?</p> <p>c. Bagaimana upaya Anda untuk menavigasi antaraantang dan peluang pembelajaran berbasis teknologi AI ?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Lembar Validasi Pedoman Dokumentasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Identitas Validator

Nama : Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198711212020122002
 Jurusan : IPS

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “ Analisis kesiapan calon guru IPS dalam Penggunaan *AI* di Era *Society 5.0* (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat sesuai : 4
 Sesuai : 3
 Tidak Sesuai : 2
 Sangat Tidak sesuai : 1

2. Jika Bapak / Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Angket Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua informasi data yang dibutuhkan telah tercantum secara lengkap			✓	
2.	Sumber data berasal dari pihak yang berwenang dan dapat dipertanggungjawabkan				✓
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
4.	Data yang tercantum relevan dengan				✓

	kebutuhan penelitian				
5.	Kesesuaian data dengan judul penelitian			✓	
Jumlah					
Total Skor					
Rata-rata Skor (x)					

D. Komentar dan Saran

pedoman dokumentasi perlu ditambahkan
bukti dokumentasi aktivitas penggunaan
AI oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kesimpulan penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/Ibu melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

A. Valid (dapat digunakan dengan revisi)

B. Tidak Valid (belum dapat digunakan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 19 Februari 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Validator



Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

19871121202012200

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang di teliti
1.	Sejarah UIN KHAS Jember
2.	Sejarah UNZAH Genggong Probolinggo
3.	Profil UIN KHAS Jember
4.	Profil UNZAH Genggong Probolinggo
5.	Data jumlah mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember
6.	Data jumlah mahasiswa Tadris IPS di UNZAH Genggong Probolinggo
7.	Kurikulum Tadris IPS UIN KHAS Jember
8.	Kurikulum Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo
9.	Visi Misi Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember
10.	Visi Misi Program Studi Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo
11.	Mata Kuliah yang Relevan dengan teknologi (RPS) Tadris IPS UIN KHAS Jember
12.	Mata Kuliah yang Relevan dengan teknologi (RPS) Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo

13. Foto / SS bukti penggunaan AI oleh mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6.

RPS Mata Kuliah yang Relevan dengan AI di UIN KHAS Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember 68136 Telp.

(0331) 487550 website: www.uinkhas.ac.id

MATA KULIAH (MK)		KODE	RUMPUN MK	SKS	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN		IPSPS12105	KEBAHASAAN		GENAP	
OTORISASI	PENGEMBANG RPS	KOORDINATOR RMK			DOSEN PENGAMPU	
		ZEIBURHANUS SALEH, SS., M.Pd				
VALIDATOR	UNIT PENGENDALI MUTU PRODI	KORPRODI	WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK	LPM KAPUS KURIKULUM		
				ZEIBURHANUS SALEH, SS., M.Pd		

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK	
CPL 1 (S1)	Mampu beradaptasi, disiplin, tanggungjawab, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia
CPL 2 (P6)	Menguasai teori kewirausahaan pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang kreatif dan inovatif.
CPL 3 (KU3)	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
CPL 4 (KK1)	Mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS dengan menerapkan konsep teori belajar dan pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna.
CPL 5 (KK5)	Mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan jasa pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK - 1	Mampu beradaptasi, disiplin, tanggungjawab, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia
CPMK - 2	Menguasai teori kewirausahaan pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang kreatif dan inovatif.
CPMK - 3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni

CPMK - 4	Mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPS dengan menerapkan konsep teori belajar dan pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna.
CPMK - 5	Mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan jasa pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Kemampuan akhir tiap tahapan belajar MK (Sub-CPMK)	
SUB CPMK 1	Mahasiswa mampu membandingkan, memilih, dan merumuskan konsep dasar teknologi informasi dalam pembelajaran (C5, C6, A4, P4) (CPMK-1, CPMK-4) (Minggu ke-1)
SUB CPMK 2	Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2-15)
SUB CPMK 3	Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)

B. KORELASI CPL TERHADAP SUB CPMK

CPL	CPL 1 (S1) (%)	CPL 2 (P6) (%)	CPL 3 (KU3) (%)	CPL 4 (KK1) (%)	CPL 5 (KK5) (%)	BOBOT PENILAIAN (%)
SUB-CPMK-1	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	25.00
SUB-CPMK-2	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	50.00
SUB-CPMK-3	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	25.00
	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	100.00

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah Teknologi Informasi dalam Pembelajaran ini memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran dan keterpaduan antara media pembelajaran dengan teknologi informasi terhadap keefektifan pembelajaran pada era digital saat ini. Pada Matakuliah ini mahasiswa akan lebih dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran melalui beberapa aplikasi yang telah diajarkan. Output yang ingin dicapai adalah mahasiswa dapat menciptakan media pembelajaran yang inovatif berbasis pemanfaatan teknologi informasi yang telah berkembang.

BAHAN KAJIAN (MATERI PEMBELAJARAN)

1. Konsep Dasar Teknologi Informasi dalam Pembelajaran
2. IT dalam pembelajaran vs keamanan data
3. Produksi media presentasi
4. Platform kelas online
5. Platform Pembuatan Materi Berbasis Multimedia
6. Media Pembelajaran berbasis AI
7. Membuat soal berbasis multimedia

PUSTAKA

1. Dewi, Putri Kumala dan Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Malang: UB Press.
2. Siswanto, Igea. 2021. *Digital Multimedia*. Cibubur: Nafri Sion Publishing
3. Ghodang, Hironymus dan Hartono. 2020. *Step by step belajar dengan google : learning management system*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
4. Belew, Shannon dan Joel Elad. 2020. *Starting an Online Business All-in-One For Dummies*. New Jersey: John Wiley & Sons.

MATA KULIAH SYARAT : -

Minggu ke	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub- CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria	Pembelajaran Luring (Offline)	Pembelajaran Daring (Online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SUB-CPMK-1 Mahasiswa mampu membandingkan, memilih, dan merumuskan konsep dasar teknologi informasi dalam pembelajaran (C5, C6, A4, P4) (CPMK-1, CPMK-4) (Minggu ke-1)	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip dasar teknologi informasi dalam pembelajaran Ketepatan memilih dan menentukan teori relevan dengan teknologi informasi dalam pembelajaran	Teknik: Membuat resume buku dalam bentuk mini makalah Kriteria: Pedoman penilaian makalah	Kuliah Ceramah & diskusi [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 1: membuat resume buku [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Pengertian, konsep dasar teknologi dalam pembelajaran Pustaka (1): 1-32	25

2	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p>	Ketepatan menjelaskan konsep teknologi dan keamanan data	Teknik: Membuat review film dalam bentuk mini artikel Kriteria: Pedoman penilaian artikel	Kuliah Ceramah, diskusi, film [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 1: membuat review film [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	IT dalam pembelajaran vs keamanan data Pustaka (3): 1-16	50
3	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip media presentasi Ketepatan memproduksi media presentasi	Teknik: Membuat media pembelajaran berbasis multimedia Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran berbasis multimedia	Kuliah Ceramah, diskusi, praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 3: membuat media presentasi [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	e-learning: sister.uinkhas.ac.id	Power point, template power point, automatic design, prezi, prezi video Pustaka (2): 17-20 Pustaka (4): 727	50 25
4	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip kelas online Ketepatan menerapkan kelas online	Teknik: Membuat kelas online Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran, pedoman penilaian quiz	Kuliah Ceramah, diskusi, praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 4: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Google Class Pustaka (2): 17-20 Pustaka (4): 727	50 25
5	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3</p>	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip Platform Pembuatan Materi Berbasis Multimedia Ketepatan menerapkan Platform Pembuatan Materi	Teknik: Membuat kelas online Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran, pedoman penilaian	Kuliah Ceramah, diskusi, praktik, quiz [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 5: membuat	sister.uinkhas.ac.id	Videoscribe, prezi video Pustaka (2): 17-20 Pustaka (4): 727	50 25

	Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)	Berbasis Multimedia	quiz	media pembelajaran berbasis multimedia [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]			
6	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip Media Pembelajaran berbasis AI Ketepatan menerapkan Media Pembelajaran berbasis AI	<p>Teknik: Membuat media pembelajaran berbasis AI</p> <p>Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran, pedoman penilaian quiz</p>	<p>Kuliah Ceramah, diskusi, praktik quiz [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 6: membuat media pembelajaran berbasis AI [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]</p>	sister.uinkhas.ac.id	AI dalam Pembelajaran Pustaka (2): 17-20 Pustaka (4): 727	50 25
7	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip soal berbasis multimedia Ketepatan menerapkan soal berbasis multimedia	<p>Teknik: Membuat soal berbasis multimedia</p> <p>Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran, pedoman penilaian quiz</p>	<p>Kuliah Ceramah, diskusi, praktik, quiz [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 7: membuat soal berbasis multimedia [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]</p>	sister.uinkhas.ac.id	Quizizz, Kahoot Pustaka (2): 17-20 Pustaka (4): 727	50 25
8	EVALUASI TENGAH SEMESTER (ETS)						

9	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25
10	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25
11	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25

12	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25
13	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25
14	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT:	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25

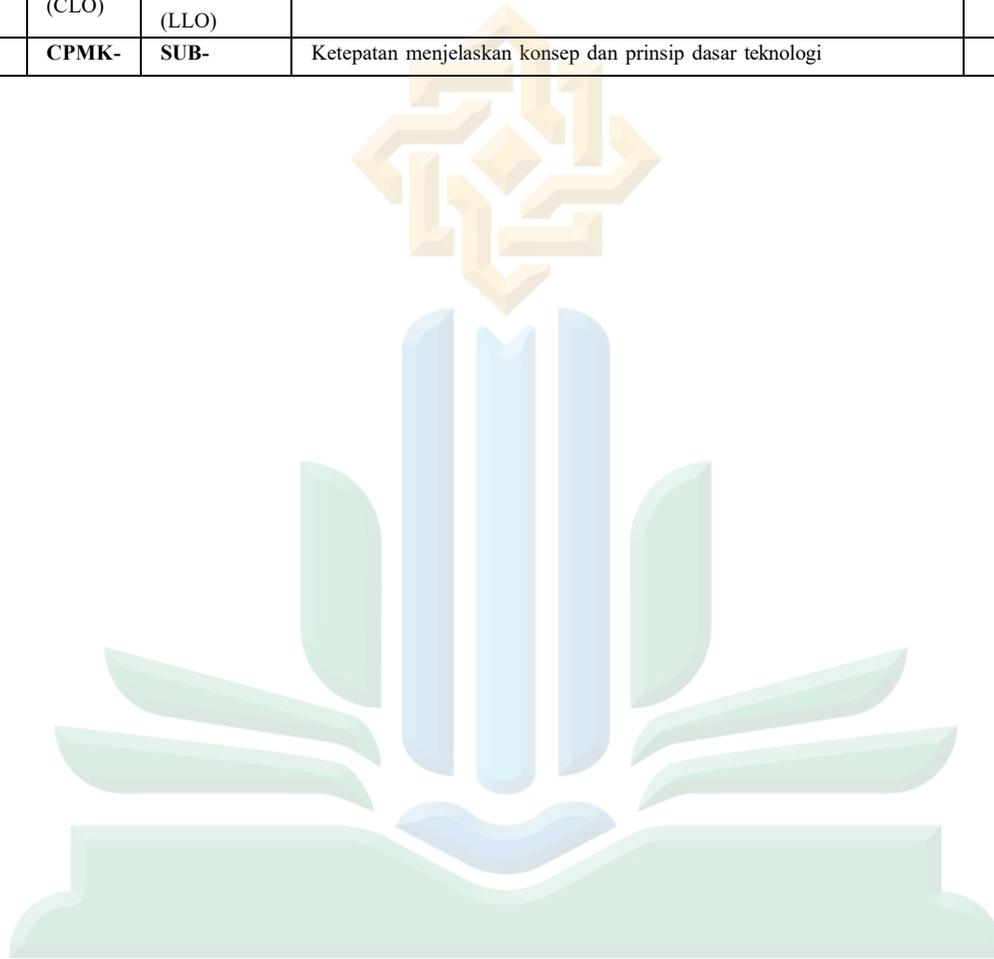
	Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)			1mgx(2sksx60') [KM: 1mgx(2sksx60')]				
15	<p>SUB-CPMK-2 Mahasiswa mampu memproduksi multimedia (C4, C5, C6, A4, A5, P4, P5) (CPMK-2, CPMK-3) (Minggu ke 2- 15)</p> <p>SUB-CPMK-3 Mahasiswa mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran (C5, C6, A6, P5) (CPMK-2, CPMK-3, CPMK-4) (Minggu ke 9, 10, 11, 12)</p>	Ketepatan menerapkan teknologi dalam pembelajaran	Teknik: Menerapkan teknologi dalam pembelajaran Kriteria: Pedoman penilaian media pembelajaran	Praktik [PB: 1mgx(2sksx50')] Tugas 8: membuat kelas online [PT: 1mgx(2sksx60')] [KM: 1mgx(2sksx60')]	sister.uinkhas.ac.id	Teknologi dalam pembelajaran	50 25	
16	EVALUASI AKHIR SEMESTER (EAS)						JUMLAH	100

Catatan :

- Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
- Teknik penilaian** : tes dan non-tes.
- Bentuk pembelajaran** : Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
- Metode Pembelajaran** : Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
- Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
- Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
- PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri.

C. PORTOFOLIO PENILAIAN & EVALUASI KETERCAPAIAN CPL MAHASISWA

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub - CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	((Nilai Mhs) X (Bobot%*))	Ketercapaian CPL pd MK (%)
1	CPL 1 (S1)	CPMK-	SUB-	Ketepatan menjelaskan konsep dan prinsip dasar teknologi		10	25			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L F M P F P

RPS Mata Kuliah yang Relevan dengan AI di UNZAH Probolinggo



**KONTRAK PERKULIAHAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TADRIS UMUM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN (UNZAH)
GEMBLONG PROBOLINGGO**

Mata Kuliah	: SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS GEOGRAFI
Kode Mata Kuliah	: -
Hari Pertemuan/ jam	: SELASA/ 09.40 – 10.50
Jenis Perkuliahan	: Luring
Semester / Kelas	: VI/A
Dosen Pengampu	: ROBY FIRMANDIL DIHARJO, M.Pd

A. Manfaat Mata Kuliah

Manfaat mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu memahami dan memperoleh pengalaman dalam penyusunan data spasial, mahasiswa akan diberikan tugas untuk melakukan penyusunan data spasial sederhana yang disusun sebagai data atribut dalam data spasial.

B. Deskripsi Perkuliahan

Mata kuliah geografi fisik merupakan mata kuliah yang dasar teori mengenai sistem informasi geografis, komponen, format data serta metode-metode pengolahan data spasial akan diberikan sehingga mahasiswa akan memiliki pengetahuan tentang bagaimana menyusun, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data spasial dalam sistem informasi geografis.

C. Sumber Referensi

Referensi Utama

- Burrough, P.A, 1996. "Principles of Geographical Information System For Land Resources Assessment". Oxford University Press Inc, New York.

Refrensi Pengayaan

- Burrough P.A. 1998. Principle of GIS for Land Resources Assessment. Oxford
- Christopher Jones. 1999. GIS and Computer Cartography. Longman England

Pendekatan Pembelajaran

Perkuliahan ini menggunakan pendekatan ekspositori, dan inkuiri.

- Metode : ceramah, *mind mapping*, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah.
- Tugas : resume, melaporan buku & makalah, penyajian dan diskusi.
- Media : LCD, OHP.

D. Kriteria Penilaian

NILAI HURUF	NILAI ANGKA	KUIVALENSI NILAI	KETERANGAN
A+	91-100	3.75-4.00	Lulus
A	86-90	3.51-3.75	Lulus
A-	81-85	3.26-3.50	Lulus
B+	76-80	3.01-3.25	Lulus
B	71-75	2.76-3.00	Lulus
B-	66-70	2.51-2.75	Lulus
C+	61-65	2.26-2.50	Lulus
C	56-60	2.01-2.25	Lulus
C-	51-55	1.76-2.00	Tidak Lulus
D	<50	0 -1.75	Tidak Lulus
E	Kosong	Kosong	Tidak Lulus

Dalam menentukan nilai evaluasi akhir akan digunakan pembobotan sebagai berikut :

- Kehadiran : 10 %
- Tugas (Individu & Kelompok) : 35 %
- UTS : 25 %

4. UAS : 30 %

ATURAN TATA TERTIB :

1. **KEHADIRAN 15 MENIT, JIKA TELAT TIDAK BOLEH MASUK**
2. **BERMAIN HP WAKTU MATERI, LANGSUNG DI KELUARKAN**
3. **BATAS ALPHA 3 KALI, JIKA LEBIH LANGSUNG C-
JIKA MELANGGAR KETENTUAN DI ATAS, MAKA LANGSUNG
MENDAPAT NILAI D**

E. Rencana Pembelajaran

Pertemuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1	Silabus dan RPS	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kontrak perkuliahan - Pembagian kelompok - Pengantar kajian mata kuliah geografi fisik
2	Konsep Sistem Informasi Geografi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Sistem Informasi Geografi - Manfaat Sistem Informasi Geografi
3	Komponen Sistem Informasi Geografi (Kelompok 1)	<ul style="list-style-type: none"> - Komponen SIG - Cara kerja SIG
4	Aplikasi sederhana dan kemampuan SIG (Kelompok 2)	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi sederhana - Kemampuan SIG
5	MODEL DATA SPASIAL (Kelompok 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Data Spasial - Sumber Data Spasial - Model data spasial - Model Data Raster - Model Data Vektor - Perbandingan Model Data Raster dan Model Data Vektor
6	SISTEM PROYEKSI PETA & KORDINAT SISTEM (Kelompok 4)	<ul style="list-style-type: none"> - Proyeksi peta - Pemilihan proyeksi peta - Kordinat Sistem Geografis - Kordinat sistem UTM
7	PENGENALAN GPS (Kelompok 5)	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat dan Kegunaan Global Positioning System (GPS) - Cara Kerja Global Positioning

		System - Memperkirakan Posisi
8	UTS	- UTS
9	PENGANTAR SIG, DESKTOP MAPPING DAN MAPINFO (Kelompok 6)	- Definisi Sistem Informasi Geografis - Jenis Data - Dasar-dasar Dekstop Mapping - Pendahuluan MAPINFO - Bekerja dengan Layer peta
10	APLIKASI MAPINFO UNTUK PETA BAHAYA EROSI (Kelompok 7)	- Registrasi Citra - Digitasi On screen - Layer peta dalam peta erosi
11-12		- Overlay Peta Erosivitas, Erodibilitas dan Faktor LS - Klasifikasi Erosi - Peta/peta tematik - Layout Peta
13-15	APLIKASI ARCVIEW GIS UNTUK PENGELOLAAN SUMBERDAYA AIR	- Potensi Bahaya Erosi
16	UAS	

F. Tata Tertib Perkuliahan

- a. Kegiatan pembelajaran dimulai tepat waktu (sesuai jadwal), toleransi keterlambatan maksimal 15 menit.
- b. Selama pembelajaran/ujian berlangsung HP/gadget dimatikan (silent).
- c. Pengumpulan tugas individu sesuai jadwal. Bagi yang terlambat nilai hanya 50%; keterlambatan lebih satu minggu nilainya 0%.
- d. Tugas yang merupakan hasil *copy paste* tidak diterima.
- e. Berpakaian sopan, kemeja/ bukan kaos oblong, celana kain, bersepatu pantovel, rambut pendek & sesuai dengan kode etik guru.
- f. Mahasiswa yang berhalangan mengikuti perkuliahan karena sakit atau kepentingan yang urgen diharapkan konfirmasi/ membuat surat izin.
- g. Selain peserta yang terdaftar di siacad, tidak diperbolehkan mengganggu aktivitas perkuliahan.

Kraksaan, 06 Februari 2025

Dosen Pengampu:

Kosma /Perwakilan Kelas:

ROBY FIRMANDIL

D. M.Pd

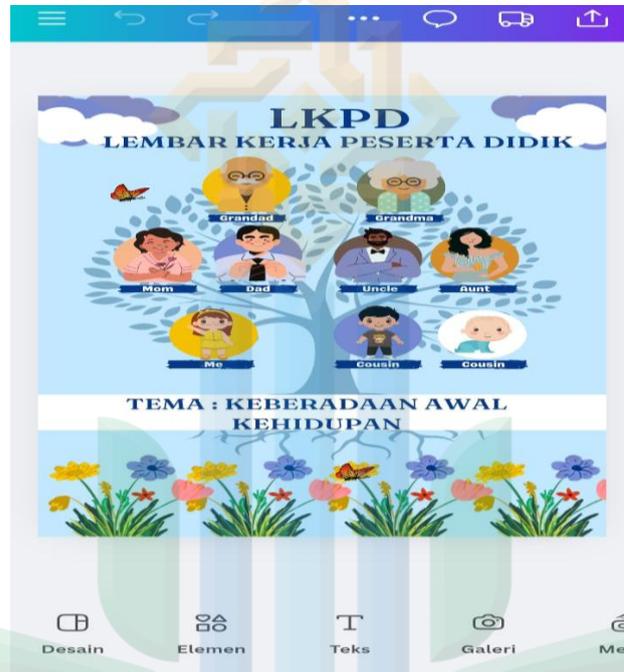
Ketua Program Studi:

BABUL

BAHRUDIN, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Penggunaan Aplikasi Canva dan ChatGPT oleh Mahasiswa



ChatGPT

Bagaimana sekiranya pembelajaran menarik

Pembelajaran yang menarik biasanya melibatkan interaksi aktif, variasi metode, dan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Berikut beberapa strategi yang bisa membuat pembelajaran lebih menarik, terutama untuk mata pelajaran IPS di tingkat sekunder:

1. Metode Interaktif

- Diskusi dan Debat: Mendorong siswa untuk berargumen tentang isu sosial atau ekonomi.
- Role Play: Misalnya, siswa berperan sebagai ekonom, sejarawan, atau sosiolog dalam situasi tertentu.
- Simulasi: Misalnya, simulasi perdagangan antarnegara atau pemilihan umum di kelas.

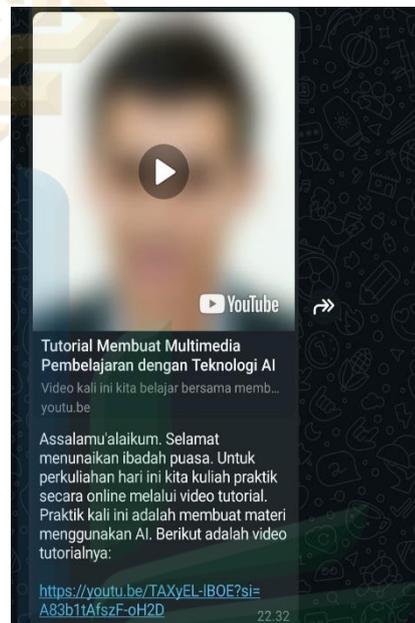
2. Media dan Teknologi

- Video Dokumenter atau Animasi: Untuk menjelaskan konsep sejarah atau ekonomi secara visual.
- Peta Interaktif dan Infografis: Untuk membantu pemahaman topik geografi dan sosial.

Kirim pesan ChatGPT

Lampiran 8 link Youtube

- a. Beberapa link *Youtube* yang dibagikan dosen tutorial agar mahasiswa dapat mempelajari AI dan mempraktikkannya



Lampiran 9. Aplikasi *Google Earth Pro*



Dokumentasi saat mahasiswa UIN KHAS Jember di lab.terpadu FTIK,
Jember, 24 Februari 2025



Dokumentasi saat mahasiswa UNZAH Probolinggo di lab. Komputer,
Probolinggo, 25 Februari 2025

Lampiran 10. Gedung UIN KHAS dan UNZA

Rektorat dan Gedung FTIK UIN KHAS Jember, Selasa 14 Januari 2025



Gedung Rektorat dan Gedung Fakultas Tadris Umum UNZAH Probolinggo,
Senin 06 Januari 2025



Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Program Studi Tadris IPS UNZAH Probolinggo, bapak Babul Bahrudin, M.Pd. Kamis, 20 Februari 2025 di UNZAH Probolinggo



Wawancara dengan Koordinator Program Studi Tadris IPS UIN KHAS Jember, Bapak Fiqru Mafar, M.IP. Senin, 24 Februari 2025 di UIN KHAS Jember



Wawancara dengan dosen, Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., Jember, Jum'at, tanggal 28 Februari 2025



Wawancara dengan dosen, Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., Jember, Rabu 12 Maret 2025



Wawancara dengan dosen, Ibu Rachma Dini Fitria, M.Si., Jember, Jumat, 14 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa Elisa Dourothun Nafis, Jember, Senin, 17 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa Ahmad Jailani & Alfina Mufidatul I., Jember, Rabu, 19 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa Siti Faizatul Imamah dan lainnya, Jember, Kamis, 13 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa oleh M. Sahrul M, Jember Kamis, 13 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa oleh Tarisa , Jember Senin, 17 Maret 2025



Wawancara
dengan
mahasiswa, Rindi
Asih, Probolinggo

Kamis, 20
Februari
2025



Wawancara
dengan
mahasiswa, Fara
Rosalina, Jember
Rabu, 12 Maret
2025



Wawancara dengan mahasiswa, Moh. Soimu Najib, Jember Rabu, 12 Maret 2025



Wawancara dengan mahasiswa, Siti Masliha Probolinggo Kamis, 20 Februari 2025

Lampiran 12. Jurnal Kegiatan Penelitian

Tadris IPS UNZAH Genggong Probolinggo

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN Tadris IPS UNZAH Probolinggo

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Peneliti
1.	06 Januari 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian di UNZAH Probolinggo	
2.	06 Januari 2025	Observasi awal terkait lingkungan kampus UNZAH Probolinggo	
3.	06 Januari 2025	Wawancara awal terkait permasalahan calon guru IPS di UNZAH Probolinggo dengan Kaprodi	
4.	20 Februari 2025	Wawancara kepada Kaprodi terkait pemahaman, kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya kaprodi mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	
5.	20 Februari 2025	Wawancara kepada Dosen terkait pemahaman, kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	
6.	20 Februari 2025	Wawancara kepada Lili terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	
7.	20 Februari 2025	Wawancara kepada Rindi terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	
8.	20 Februari 2025	Wawancara kepada Mutia terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	

Kraksaan, 21 April 2025

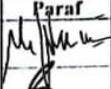
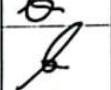
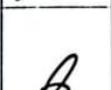
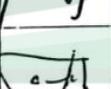
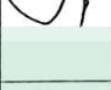
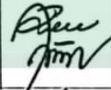
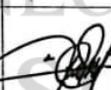
2025 Program Stud.,



Tadris IPS UIN KHAS Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tadris IPS UIN KHAS Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	14 Januari 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian di UIN KHAS Jember	
2.	14 Januari 2025	Observasi awal terkait lingkungan kampus UIN KHAS Jember	
3.	14 Januari 2025	Wawancara awal terkait permasalahan calon guru IPS di Jember dengan Kaprodi	
4.	24 Februari 2025	Wawancara kepada Kaprodi terkait Pemahaman, Kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya kaprodi mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	
5.	28 Februari 2025	Wawancara kepada bu Novita terkait Pemahaman, Kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	
6.	12 Maret 2025	Wawancara kepada bu Anindya terkait Pemahaman, Kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	
7.	12 Maret 2025	Wawancara kepada Fara terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	
8.	12 Maret 2025	Wawancara kepada Shoim terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	
9.	13 Maret 2025	Wawancara kepada Faiza terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	
10.	13 Maret 2025	Wawancara kepada Sahrul terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	

11.	14 Maret 2025	Wawancara kepada bu Rahma terkait Pemahaman, Kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	Rol.
12.	17 Maret 2025	Wawancara kepada Elisa terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	Ejula
13.	17 Maret 2025	Wawancara kepada Tarisa terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	twi
14.	19 Maret 2025	Wawancara kepada Jailani terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	Jany
15.	19 Maret 2025	Wawancara kepada Alfina terkait Pemahaman, Kesiapannya dalam penggunaan AI serta perspektifnya dalam meredam dampak negatif AI	Alfina
16.	05 April 2025	Wawancara kepada pak Nasobi terkait Pemahaman, Kesiapan mahasiswa terhadap penggunaan AI serta upaya mengarahkan mahasiswa dalam bijak dalam penggunaan AI	Nasobi

Rabu, 23 April 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



KHQTIBUL UMAM

Lampiran 13 Bimbingan Skripsi

05/06/25, 13.49

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember - SIM Akademik - Bimbingan Skripsi

NIM

212101090023

Nama Mahasiswa

FITRIANINGTIAS

Program Studi

Tadris IPS

SKS Lulus

142 SKS

Tgl. Mulai

6 Desember 2024

Judul Skripsi

Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI di Era Society 5.0 (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Valid	Aksi
1	13 September 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Konsultasi judul	✓		
2	26 September 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Konsultasi Konteks Penelitian	✓		
3	10 Oktober 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Perbaiki fokus, tujuan dan manfaat penelitian	✓		
4	17 Oktober 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi Definisi Istilah & Menambah Penelitian Terdahulu	✓		
5	14 November 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi kajian teori & Metode penelitian	✓		
6	21 November 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Acc Sempro	✓		
7	13 Desember 2024	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	revisi proposal setelah sempro	✓		

https://sister.uinkhas.ac.id/siakad/list_bimbingan/8249

1/2

8	2 Januari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	konsultasi persiapan penelitian	✓	
9	16 Januari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	konsultasi surat perizinan	✓	
10	18 Februari 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	konsultasi terkait validator pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi	✓	
11	3 Maret 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Konsultasi Penyajian Data dan Analisis	✓	
12	20 Maret 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Bimbingan BAB 4	✓	
13	8 April 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	BAB I - V (online)	✓	
14	28 April 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	revisi bab I-V	✓	
15	5 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi tabel bab IV	✓	
16	14 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	Revisi skala pada skor pembobotan	✓	
17	23 Mei 2025	Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.	ACC skripsi	✓	

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: lik@uinkhas.ac.id



Nomor : 206/Un.22/D.1.WD.1/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

24 Februari 2025

Yth. Fitrianingtias

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat saudara tanggal 13 Januari 2025 perihal permohonan izin penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP : 197506042007011025
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyetujui mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Fitrianingtias
NIM : 212101090023
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : "Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI di Era Society 5.0 (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Geggong Probolinggo)"

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember selama 50 hari (15 Januari - 6 Maret 2025).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

WassalamualaikumWr. Wb



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khotibul Umam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10687/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Tadris Umum Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan
Probolinggo
Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090023
Nama : FITRIANINGTIS
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kesiapan Calon Guru IPS
dalam Penggunaan AI di Era *Society 5.0* (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di
UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)" selama 50 (lima puluh)
hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Wahyu Lestari, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Februari 2025

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Tembusan Kaprodi Tadris IPS

Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 305/Un.22/D.1.Wd.1/PP.00.9/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Khotibul Umam, M.A
 NIP : 197506042007011025
 Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik
 FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fitrianingtias
 NIM : 212101090023
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : VIII
 Judul Penelitian : Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI di Era Society 5.0 (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAH Genggong Probolinggo)"

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 15 Januari s/d 06 Maret 2025 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

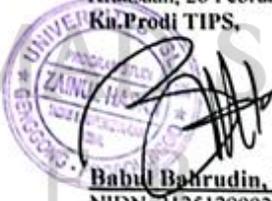
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2025

An. Dekan,
 Wadep. Bid. Akademik,



[Signature]
 Khotibul Umam

 FAKULTAS TADRIS UMUM UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO		UNZAI <small>Jl. Pk. Sudirman No.360 Sen Kraksaan Probolinggo 67282, Telp-Fax: 0335-842178, Web: www.unzah.ac.id universitaslainzainulhasan@gr</small>
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>		
Nomor : 88/K.10.50/II/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	Babul Bahrudin, M.Pd.
Jabatan	:	Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
Dengan ini menerangkan, bahwa :		
Nama	:	FITRIANINGTIS
NIM	:	212101090023
Perguruan Tinggi	:	UIN KHAS Jember
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Telah melaksanakan penelitian di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo pada:		
Hari/Tanggal	:	06 Januari – 26 Februari 2025
Lokasi	:	Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Judul Penelitian	:	Analisis Kesiapan Calon Guru IPS dalam Penggunaan AI di Era Society 5.0 (Studi Kasus Mahasiswa Tadris IPS di UIN KHAS Jember dan UNZAI Genggong Probolinggo)
Penelitian tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan telah memperoleh izin dari pihak terkait di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.		
Demikian Surat		
		Kraksaan, 26 Februari 2025 Ri.Prodi TIPS,  Babul Bahrudin, M.Pd. NIDN. 2125129002
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R		
 Dinindai dengan CamScanner		

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : FITRIANINGTIAS

NIM : 212101090023

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 26 November 2003

Alamat : Desa Pule, Kec. Pule, Kab. Trenggalek

No. HP : 081259633421

Email : fitrinining09@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDN 5 Pule (2009-2015)
SMP Terpadu AL- ANWAR Durenan Trenggalek
(2016-2018)
MA Terpadu AL- ANWAR Durenan Trenggalek
(2019-2021)
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember (2021-2025)